

**PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR KOMPETENSI
PEMBUATAN SAKU TEMPEL MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI
MENJAHIT KELAS X JURUSAN TATA BUSANA
SMKN 6 YOGYAKARTA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Risti Pratiwi
NIM. 12513241045

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

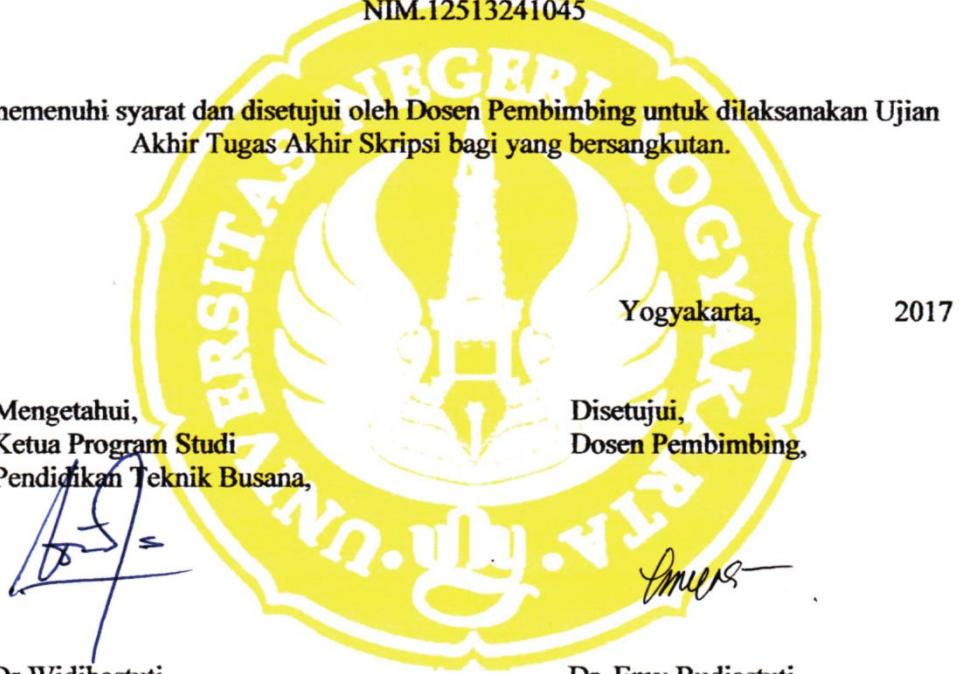
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU TEMPEL MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT KELAS X JURUSAN TATA BUSANA SMKN 6 YOGYAKARTA

Disusun oleh:

Risti Pratiwi
NIM.12513241045

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan Ujian
Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.



**PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR KOMPETENSI
PEMBUATAN SAKU TEMPEL MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI
MENJAHIT KELAS X JURUSAN TATA BUSANA
SMKN 6 YOGYAKARTA**

Oleh:
Risti Pratiwi
NIM. 12513241045

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, (2) keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, (3) menguji pengaruh sikap terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta yang berjumlah 93 siswa. Sampel penelitian sebanyak 49 siswa ditentukan dengan rumus Slovin dan pengambilan sampel menerapkan teknik *simple random sampling*. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan angket dengan skala *likert*. Validitas instrumen menggunakan validitas isi dan validitas konstruk yang dianalisis menggunakan korelasi *product moment*. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *alfa-cronbach*. Hasil validitas instrumen menyatakan 29 butir valid dan 1 butir gugur, sedangkan hasil reliabilitas instrumen diperoleh nilai sebesar 0,805. Teknik analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 73,5%, terdiri dari sikap mandiri (83,7%) termasuk kategori sangat baik, sikap kooperatif/kemampuan bekerjasama (95,9%) termasuk kategori sangat baik, sikap kerja keras (55,1%) termasuk kategori sangat baik, sikap komunikatif/kemampuan berkomunikasi (67,4%) termasuk kategori baik, dan sikap disiplin (93,9%) termasuk kategori sangat baik, (2) keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tergolong sangat aktif dengan persentase sebesar 89,8%, ditinjau dari aktivitas fisik (95,9%) termasuk kategori sangat aktif, aktivitas mental (87,8%) termasuk kategori sangat aktif, aktivitas intelektual (93,9%) termasuk kategori sangat aktif dan aktivitas emosional (65,3%) termasuk kategori sangat aktif, (3) Terdapat pengaruh yang positif sikap siswa terhadap keaktifan belajar kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan tata busana SMK N 6 Yogyakarta dengan koefisien regresi sebesar 0,198 dan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$.

Kata kunci : sikap siswa, keaktifan belajar, kompetensi pembuatan saku.

**THE EFFECT OF STUDENTS' ATTITUDES ON THE LEARNING ACTIVENESS IN
THE COMPETENCY IN MAKING PATCH POCKETS IN THE SUBJECT OF
SEWING TECHNOLOGY BASICS IN GRADE X OF FASHION DESIGN
DEPARTMENT OF SMKN 6 YOGYAKARTA**

Risti Pratiwi
NIM 12513241045

ABSTRACT

This study aimed to: (1) investigate students' attitudes in the learning of the competency in making patch pockets in the subject of Sewing Technology Basics, (2) investigate students' activeness in the learning of the competency in making patch pockets in the subject of Sewing Technology Basics, and (3) find out the effect of students' attitudes on the activeness in the learning of the competency in making patch pockets in the subject of Sewing Technology Basics.

This was a correlational study using the quantitative approach. The research population comprised all the students of Grade X of Fashion Design Department of SMKN 6 Yogyakarta with a total of 93 students. The research sample, consisting of 49 students, was determined by Slovin's formula and was selected by the simple random sampling technique.

The data in the study were collected by a questionnaire using the Likert scale. The instrument validity was assessed in terms of the content validity and construct validity, analyzed using the product moment correlation. The instrument reliability was assessed by Cronbach's Alpha formula. The results of the instrument validity assessment showed that 29 items were valid and 1 item was invalid and the instrument reliability assessment yielded a reliability coefficient of 0.805. The data were analyzed by the descriptive analysis and regression analysis techniques.

The results of the study showed that: (1) the students' attitudes in the learning of the competency in making patch pockets in the subject of Sewing Technology Basics were very good by 73.5%, consisting of independent attitudes (83.7%), which were very good, cooperative attitudes/cooperative abilities (95.9%), which were very good, hard work attitudes (55.1%), which were very good, communicative attitudes/communication abilities (67.4%), which were good, and discipline attitudes (93.9%), which were very good; (2) the students' activeness in the learning of the competency in making patch pockets in the subject of Sewing Technology Basics was very high by 89.8%, consisting of physical activities (95.9%), which were very high, mental activities (87.8%), which were very high, intellectual activities (93.9%), which were very high, and emotional activities (65.3%), which were very high; and (3) there was a positive effect of students' attitudes on the learning activeness in the competency in making patch pockets in the subject of Sewing Technology Basics in Grade X of Fashion Design Department of SMKN 6 Yogyakarta with a regression coefficient of 0.198 and a significance value $0.001 < 0.05$.

Keywords: *students' attitudes, learning activeness, competency in making pockets*

HALAMAN PENGESAHAN
Tugas Akhir Skripsi

**PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR KOMPETENSI
PEMBUATAN SAKU TEMPEL MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI
MENJAHIT KELAS X JURUSAN TATA BUSANA
SMKN 6 YOGYAKARTA**

Disusun oleh:
Risti Pratiwi
NIM. 12513241045

Telah dipertahankan di depan Tim Pengaji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Teknik Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
pada tanggal

Nama/Jabatan

Dr. Emi Budiaستuti
Ketua Pengaji/Pembimbing

Dr. Widihastuti
Sekretaris

Sri Emi Yuli
Suprihatin, M.Si.
Pengaji

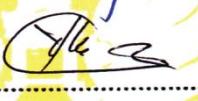
Tanda Tangan


.....

26 / 10 / 2017


.....

26 / 10 / 2017


.....

26 / 10 / 2017

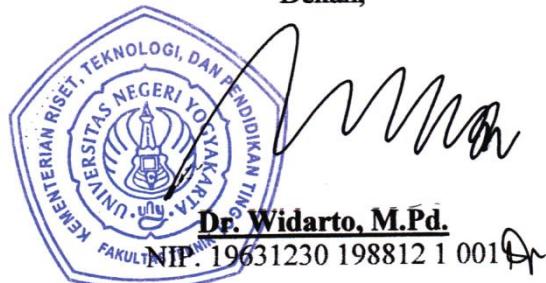
Tanggal

TIM PENGUJI

Yogyakarta,

Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Risti Pratiwi

NIM : 12513241045

Program Studi : Pendidikan Teknik Busana

Judul TAS : Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar

Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran

Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana

SMKN 6 Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta,

2017

Yang menyatakan,



Risti Pratiwi
NIM. 12513241045

HALAMAN MOTTO

“Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan, maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), bersungguh-sungguhlah (dengan urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap”

(QS. Al-Insyirah : 6-8)

“Mencari ilmu itu wajib bagi setiap orang muslim...”

(HR. Ibnu Majah)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skrripsi ini saya persembahkan kepada :

1. Orang tua saya Bapak Suwalto dan Ibu Sumarni yang telah memberikan kasih sayang, semangat, do'a serta segala pengorbanannya baik moril maupun materil
2. Kakak saya Yunus Widiyatmoko, yang selalu memberikan dukungan, motivasi dan nasihatnya
3. Teman-teman pendidikan Teknik Busana angkatan 2012 (Putri Istiqomah, Ratih Novia, Liana Wahyuningsih, Puji Lestari dan teman- teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu per satu)
4. Almamater tercinta Universitas Negeri Yogyakarta

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang senantiasa telah memberikan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, sehingga Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta” dapat terselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dengan terselesaikannya Tugas Akhir Skripsi ini tidak lepas dari doa dan bimbingan dari berbagai pihak. Sebagai rasa syukur, penulis berkeinginan untuk menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat :

1. Ibu Dr. Emy Budiaستuti selaku dosen pembimbing TAS yang telah memberikan motivasi, dorongan dan bimbingan selama penulisan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Kusminarko, S.Pd dan Ibu Partini, S.Pd selaku validator instrumen penelitian TAS yang telah memberikan saran, masukan dan arahan sehingga penelitian TAS dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Dewan penguji yang telah memberikan koreksi dan perbaikan secara komprehensif atas Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Ibu Dr. Mutiara Nugraheni dan Ibu Dr. Widihastuti selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana dan Ketua Program Studi Pendidikan Teknik Busana beserta Bapak/Ibu dosen dan staf yang telah memberikan bantuan serta fasilitas selama proses penyusunan pra proposal TAS sampai dengan terselesaikannya TAS ini.
5. Bapak Dr. Widarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan atas Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Bapak Afif Ghurub Bestari, S.Pd, M.Pd selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat serta arahannya selama proses penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
7. Kepala Sekolah, Bapak dan Ibu guru beserta seluruh staf SMKN 6 Yogyakarta yang telah memberikan bantuan sehingga memperlancar dan

mempermudah dalam proses pengambilan data penelitian Tugas Akhir Skripsi ini.

8. Semua pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik serta saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan laporan ini dan semoga laporan ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 2017

Penulis,

Risti Pratiwi

NIM. 12513241045

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
ABSTRAK	iii
<i>ABSTRACT</i>	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
SURAT PERNYATAAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Kajian Teori	8
1. Sikap	8
2. Keaktifan Belajar	28
3. Dasar Teknologi Menjahit	40
B. Hasil Penelitian yang Relavan	50
C. Kerangka Pikir	52
D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian	55
BAB III METODE PENELITIAN	57
A. Jenis dan Desain Penelitian	57
B. Tempat dan Waktu Penelitian	57
C. Populasi dan Sampel Penelitian	58
D. Variabel Penelitian	59
E. Teknik dan Instrumen Penelitian	60
F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen	63
G. Teknik Analisis Data	66
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	70
A. Deskripsi Data	70
B. Pengujian Persyaratan Analisis	86
C. Pengujian Hipotesis	90
D. Pembahasan Hasil Penelitian	94
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	103
A. Simpulan	103

B.	Implikasi	104
C.	Keterbatasan Penelitian	105
D.	Saran	105
DAFTAR PUSTAKA		107
LAMPIRAN		110

DAFTAR TABEL

	Halaman	
Tabel. 1	Nilai-nilai yang diperlukan bangsa Indonesia	14
Tabel. 2	Tujuh nilai utama pembentukan sikap	23
Tabel. 3	Penelitian yang relevan	52
Tabel. 4	Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Positif dan Negatif	62
Tabel. 5	Kisi-kisi Instrumen Angket	62
Tabel. 6	Nilai koefisien kriteria reliabilitas	65
Tabel. 7	Hasil reliabilitas instrumen angket	66
Tabel. 8	Kecenderungan kategori	67
Tabel. 9	Kecenderungan kategori variabel sikap siswa	71
Tabel. 10	Kecenderungan kategori sikap mandiri	72
Tabel. 11	Kecenderungan kategori sikap kerjasama	74
Tabel. 12	Kecenderungan kategori sikap kerja keras	75
Tabel. 13	Kecenderungan kategori sikap komunikatif	76
Tabel. 14	Kecenderungan kategori sikap disiplin	77
Tabel. 15	Kecenderungan kategori variabel keaktifan belajar	78
Tabel. 16	Kecenderungan kategori indikator aktivitas fisik (<i>Physical Activities</i>)	80
Tabel. 17	Kecenderungan kategori indikator aktivitas mental (<i>mental activities</i>)	81
Tabel. 18	Kecenderungan kategori indikator aktivitas intelektual (<i>intellectual activities</i>)	82
Tabel. 19	Kecenderungan kategori indikator aktivitas emosional (<i>emotional activities</i>)	84
Tabel. 20	Persentase Sikap Siswa	85
Tabel. 21	Persentase Keaktifan Belajar Siswa	86
Tabel. 22	Hasil uji normalitas dengan <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	87
Tabel. 23	Hasil uji linieritas	90
Tabel. 24	Hasil analisis regresi (<i>Model Summary</i>)	91
Tabel. 25	Hasil analisis regresi (ANOVA)	92
Tabel. 26	Hasil analisis regresi (<i>coefficients</i>)	93

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1	Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi empat
Gambar 2	42
Gambar 3	Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi lima
	43
Gambar 3	Saku luar atau saku tempel bentuk segi empat dengan tutup (klep) dan variasi lipit jarum atau opnaisel
	43
Gambar 4	Saku luar atau saku tempel dengan kombinasi bentuk melengkung atau menyudut
	44
Gambar 5	Saku luar atau saku tempel $\frac{1}{2}$ lingkaran dan $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan variasi kerut
	44
Gambar 6	Saku luar atau saku tempel dengan variasi lipit sungkup dan tutup (klep)
	45
Gambar 7	Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi tiga
	45
Gambar 8	Saku luar atau saku tempel dengan ketebalan
	46
Gambar 9	Saku dalam tanpa lajur
	48
Gambar 10	Saku <i>passe poile</i>
	48
Gambar 11	Saku <i>passe poile</i> dengan penutup
	49
Gambar 12	Saku <i>vest</i>
	49
Gambar 13	Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa
	54
Gambar 14	Grafik histogram hasil uji normalitas
	88
Gambar 15	Grafik P-P Plot hasil uji normalitas
	89
Gambar 16	Grafik Persamaan Linier.....
	94

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen dan Intrumen Penelitian	111
Lampiran 2	Validitas dan Reliabilitas Instrumen	118
Lampiran 3	Hasil Penelitian	122
Lampiran 4	Surat Ijin Penelitian	165

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan suatu kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan kepentingan berbagai pihak. Dengan adanya perubahan kurikulum maka akan berdampak langsung terutama bagi pelaksana pendidikan baik pengawas pendidikan, kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan nonguru maupun peserta didik. Bahkan orang tua, masyarakat pada umumnya, dunia usaha dan dunia industri juga akan terkena dampak dari perubahan kurikulum tersebut baik secara langsung maupun tidak langsung. Demikian halnya dengan adanya perubahan kurikulum dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP 2006) menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 sebagai barang yang relatif baru, tentunya tidak lepas dari berbagai masalah dan tantangan dalam implementasinya baik di tingkat nasional maupun dalam tatanan lokal. SMKN 6 Yogyakarta adalah salah satu sekolah kejuruan yang saat ini telah kurang lebih 3 (tiga) tahun menggunakan Kurikulum 2013 sebagai pedoman dalam kegiatan pembelajarannya. Meskipun demikian, dalam pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi. Seperti halnya dari proses pembelajarannya, yaitu berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada salah satu guru pengampu mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, beliau mengatakan bahwa masih banyak guru yang menerapkan pembelajaran secara konvensional, padahal dalam implemetasi kurikulum 2013 pembelajaran yang dilakukan haruslah berpusat pada siswa dimana siswa

berperan aktif dalam pembelajaran. Selain itu berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan terhadap beberapa peserta didik, mereka berpendapat bahwa pembelajaran yang menerapkan Kurikulum 2013 itu melelahkan sebab semua guru memberikan tugas, terutama bagi peserta didik yang memiliki watak/sifat yang egois dan tidak bisa berbaur dengan teman, jika diamati secara psikologis mereka merasa terganggu dengan penerapan Kurikulum 2013 ini. Selain itu jika diamati berdasarkan sikap peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan, menunjukkan bahwa kurangnya kemandirian siswa yaitu mereka masih terlalu bergantung pada guru maupun teman lain dalam mengerjakannya, dan juga kurangnya sikap kerjasama dalam diri siswa, hal tersebut ditunjukkan dengan apabila guru memberikan tugas, siswa enggan untuk mencoba mengatasi permasalahan yang dihadapi secara pribadi maupun bersama-sama dengan peserta didik lainnya. Padahal sebelum guru memberikan suatu tugas, guru telah menjelaskan terlebih dahulu tentang materi yang akan diajarkan dan meminta peserta didik untuk bertanya apabila dirasa belum jelas, akan tetapi lebih dari 50% siswa memilih untuk tidak bertanya dan hanya diam saja, hal tersebut menunjukkan bahwa sikap komunikatif dalam diri siswa juga masih kurang, sehingga pada saat praktik siswa mengalami kesulitan. Kemudian pada saat peserta didik diminta untuk mengumpulkan tugas tersebut, hasilnya pun kurang maksimal dan hanya apa adanya bahkan tidak sedikit siswa yang mengumpulkannya tidak tepat waktu, hal tersebut dapat dikatakan bahwa sikap kerja keras dan disiplin yang dimiliki oleh siswa juga masih kurang. Selain beberapa sikap tersebut, sikap lain seperti tanggung jawab, ulet, dan sikap senang

membantu sesama pun masih kurang, sehingga pembelajaran berlangsung kurang efektif. Padahal dalam kompetensi inti pada Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa siswa ditutut untuk memiliki sikap dan perilaku positif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan yang dihadapi, dalam konteks ini yaitu pada saat kegiatan belajar mengajar. Hal tersebut menunjukkan bahwasanya tujuan di terapkannya Kurikulum 2013 belum sepenuhnya terpenuhi.

Selain itu, salah satu harapan dengan diterapkannya kurikulum 2013 ini yaitu untuk membuat peserta didik mengetahui dan memahami cara bekerjasama, memecahkan masalah secara bersama-sama dan memiliki tingkat keaktifan yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, keaktifan tersebut dapat berupa kegiatan/aktivitas siswa seperti partisipasi aktif siswa pada saat pembelajaran berlangsung seperti bertanya apabila dirasa belum cukup jelas dengan materi pelajaran yang diajarkan, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pengumpulan tugas tepat pada waktunya dan sebagainya.

Kompetensi pembuatan saku merupakan salah satu kompetensi yang terdapat dalam mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit, dimana pada kompetensi ini siswa diharapkan mampu menjelaskan dan membuat berbagai macam bentuk saku baik saku luar (saku tempel) maupun saku dalam, akan tetapi pada kenyataannya, berdasarkan hasil observasi kelas yang telah dilakukan oleh peneliti lebih dari 50% siswa masih kurang aktif dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit khususnya pada saat praktik kompetensi pembuatan saku tempel, hal itu ditunjukkan dengan siswa enggan untuk bertanya pada saat guru menjelaskan materi mengenai saku tempel sehingga pada saat mengerjakan

praktik pembuatan saku tempel, siswa mengalami kesulitan. Selain itu, antusiasme peserta didik mengikuti pembelajaran juga masih kurang, padahal pembelajaran dalam Kurikulum 2013 yaitu dimaksudkan sebagai pembelajaran yang menyenangkan namun realita yang terjadi di lapangan justru masih banyak peserta didik yang merasa terbebani.

Berdasarkan masalah yang telah dijelaskan diatas maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka dapat di identifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum 2013
2. Tujuan diterapkannya Kurikulum 2013 belum sepenuhnya terpenuhi
3. Kurangnya sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran
4. Kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran
5. Kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran
6. Pembelajaran berlangsung kurang efektif dan efisien
7. Belum terciptanya pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan harapan Kurikulum 2013

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang dimaksud, maka penulis membatasinya pada ruang lingkup penelitian terkait sikap siswa yaitu bentuk pola perilaku atau respon siswa dalam mengikuti Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit khususnya pada Kompetensi Pembuatan Saku Tempel dan keaktifan belajar yaitu kegiatan/aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta?
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta?
3. Apakah ada pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui :

1. Sikap siswa dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta
2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta
3. Membuktikan pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini antara lain :

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi ilmiah bidang pendidikan maupun menjadi bahan penelitian untuk penelitian lanjutan dengan permasalahan yang sejenis
- b. Memberikan sumbangan pengetahuan mengenai pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah khususnya penelitian tentang pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar siswa

b. Bagi SMKN 6 Yogyakarta

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan mengenai pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar khususnya di SMKN 6 Yogyakarta

c. Bagi Guru

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi yang positif bagi guru dalam kaitannya pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar menjadi lebih baik

d. Bagi Siswa

Sebagai bahan evaluasi diri serta masukan untuk dapat meningkatkan keaktifan belajarnya dilihat dari sikap yang dimilikinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Sikap

Sikap (*attitude*) dalam kehidupan sosial bermasyarakat menjadi salah satu hal pokok untuk menciptakan interaksi yang baik antar individu. Dengan adanya sikap tersebut, seorang individu dapat menentukan langkah apa yang harus diambilnya sebagai bentuk respon atau reaksi terhadap sesuatu yang sedang dihadapinya. Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai sikap, adalah sebagai berikut :

a. Pengertian Sikap

Menurut LaPierre, sebagaimana dikutip Saifuddin Azwar (1995:5), sikap merupakan suatu pola perilaku atau respon untuk menyesuaikan diri dalam situasi sosial tertentu. Sedangkan menurut Mar'at (1981:9), sikap adalah hasil dari proses sosialisasi dimana individu bereaksi sesuai dengan rangsangan yang diterimanya. Menurut Noeng Muhamad (1992:79), sikap merupakan suatu tendensi mental yang diwujudkan dalam kecenderungan afektif ke arah lebih positif atau negatif. Berdasarkan beberapa pedapat diatas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan suatu pola perilaku atau respon seorang individu terhadap rangsangan yang diterimanya baik bersifat positif maupun negatif.

Sikap tidak dapat langsung dilihat, akan tetapi harus ditafsirkan terlebih dahulu sebagai tingkah laku yang masih tertutup. Secara operasional, pengertian sikap menunjukkan pada konotasi adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu dan reaksi yang bersifat emosional. Menurut Mar'at (1981:12),

sikap juga dapat didefinisikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek tersebut. Reaksi yang terjadi pada diri seorang individu merupakan bentuk tingkah laku dari stimulus yang diterimanya. Dengan melihat adanya satu kesatuan dan hubungan atau keseimbangan dari sikap dan tingkah laku, maka kita harus melihat sikap sebagai suatu sistem antar komponen-komponen sikap. Adapun menurut Saifuddin Azwar (1995:24-28), komponen-komponen sikap antara lain:

1) Komponen Kognitif

Komponen kognitif berisi tentang kepercayaan seseorang mengenai apa yang berlaku atau apa yang benar bagi objek sikap. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mar'at (1981:13), komponen kognitif atau kognisi adalah sikap yang berhubungan dengan *beliefs*, ide dan konsep. Keyakinan atau kepercayaan datang dari apa yang kita lihat atau apa yang kita ketahui. Berdasarkan apa yang kita lihat atau kita ketahui tersebut, kemudian terbentuk suatu ide atau gagasan mengenai sifat suatu objek. Apabila kepercayaan itu telah terbentuk, maka hal itu akan menjadi dasar pengetahuan seseorang mengenai apa yang diharapkan dari objek tertentu. Dengan demikian, interaksi kita dengan pengalaman di masa datang serta prediksi kita mengenai pengalaman tersebut akan lebih mempunyai arti dan keteraturan.

2) Komponen Afektif

Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mar'at (1981:13), komponen afektif atau afeksi yaitu yang menyangkut kehidupan

emosional seseorang. Pada dasarnya, komponen ini disamakan dengan perasaan yang dimiliki oleh seorang terhadap sesuatu. Akan tetapi, seringkali pengertian perasaan pribadi sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

3) Komponen Konatif

Komponen konatif atau komponen perilaku dalam struktur sikap menunjukkan bagaimana kecenderungan berperilaku seorang individu yang berkaitan dengan objek sikap yang dihadapinya. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Mar'at (1981:13), komponen konatif atau konasi merupakan kecenderungan bertingkah laku seorang individu. Keterkaitan tersebut didasari oleh asumsi bahwa kepercayaan dan perasaan banyak mempengaruhi perilaku. Maksudnya, seorang individu berperilaku dalam situasi tertentu terhadap stimulus tertentu pula akan banyak ditentukan oleh bagaimana kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Jadi pada dasarnya, kecenderungan berperilaku menunjukkan bahwa komponen konatif yang meliputi bentuk perilaku tidak hanya dapat dilihat secara langsung saja, akan tetapi dapat pula berupa pernyataan atau perkataan yang diucapkan oleh seseorang.

b. Faktor-Faktor Pembentukan Sikap

Menurut Saifuddin Azwar (1995:30-38), sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami individu. Interaksi sosial tersebut terjadi berdasarkan hubungan saling mempengaruhi antar individu dan terjadi hubungan timbal balik yang turut mempengaruhi pola perilaku masing-masing individu. Pada interaksi sosialnya, individu bereaksi membentuk pola sikap tertentu terhadap berbagai

objek psikologis yang dihadapinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seorang individu, antara lain adalah sebagai berikut :

1) Pengalaman Pribadi

Apa yang telah dan sedang dialami oleh seorang individu akan turut membentuk dan mempengaruhi penghayatannya terhadap stimulus sosial. Tanggapan menjadi salah satu dasar terbentuknya sikap seorang individu. Untuk dapat mempunyai tanggapan dan penghayatan, seorang individu harus mempunyai pengalaman pribadi yang berkaitan dengan suatu objek psikologis. Sebagai dasar pembentukan sikap, pengalaman pribadi haruslah meninggalkan kesan yang kuat. Oleh karena itu, sikap akan mudah terbentuk apabila pengalaman pribadi tersebut terjadi dalam situasi yang melibatkan faktor emosional. Dalam situasi yang melibatkan emosi, penghayatan akan pengalaman akan lebih mendalam dan lebih lama membekas.

2) Pengaruh Orang Lain Yang Dianggap Penting

Orang lain disekitar kita merupakan salah satu komponen sosial yang turut mempengaruhi sikap kita. Seseorang yang kita anggap penting, seseorang yang kita harapkan persetujuannya bagi setiap gerak tingkah dan pendapat kita, seseorang yang tidak ingin kita kecewakan atau seseorang yang berarti khusus bagi kita (*significant others*), akan banyak mempengaruhi pembentukan sikap kita terhadap sesuatu. Diantara orang yang biasanya dianggap penting oleh seorang individu adalah orang tua, orang yang status sosialnya lebih tinggi, teman dekat, dan lain-lain. Pada dasarnya, seorang individu cenderung untuk memiliki sikap yang konformis atau searah dengan sikap orang yang dianggap penting.

Kecenderungan tersebut biasanya dimotivasi oleh keinginan untuk berafiliasi serta keinginan untuk menghindari konflik dengan orang yang dianggap penting tersebut.

3) Kebudayaan

Kebudayaan dimana kita hidup dan dibesarkan mempunyai pengaruh besar terhadap pembentukan sikap kita. Apabila kita hidup dalam budaya siosial yang sangat mengutamakan kehidupan berkelompok, maka akan sangat mungkin jika kita mempunyai sikap negatif terhadap kehidupan individualisme yang mengutamakan kepentingan perseorangan. Kita memiliki pola sikap dan perilaku tertentu dikarenakan kita mendapat *reinforcement* (penguatan, ganjaran) dari masyarakat untuk sikap dan perilaku tersebut. Tanpa disadari, kebudayaan telah menjadi pengarah sikap seorang individu terhadap berbagai masalah. Kebudayaan telah mewarnai sikap anggota masyarakatnya, karena kebudayaan pulalah yang telah memberi corak pengalaman setiap individu yang menjadi anggota kelompok masyarakat asuhannya.

4) Media Massa

Sebagai sarana komunikasi, berbagai bentuk media massa seperti televisi, radio, surat kabar dan lain-lain, mempunyai pengaruh besar dalam pembentukan opini dan kepercayaan seseorang. Penyampaian informasi sebagai tugas pokok media massa, menyampaikan pesan-pesan yang berisi sugesti yang dapat mengarahkan opini seseorang. Selanjutnya informasi yang diperoleh seorang individu melalui media massa tersebut akan memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap suatu hal. Dimana pesan-pesan sugestif

informasi tersebut, apabila cukup kuat akan memberi dasar afektif dalam menilai suatu hal sehingga terbentuklah arah sikap tertentu. Walaupun pengaruh media massa tidak sebesar pengaruh interaksi seorang individu yang dilakukan secara langsung, akan tetapi dalam proses pembentukan dan perubahan sikap, media massa juga memiliki peranan penting.

5) Lembaga Pendidikan dan Lembaga Agama

Lembaga pendidikan dan Lembaga Agama sebagai suatu sistem mempunyai pengaruh dalam pembentukan sikap sebab kedua lembaga tersebut meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Dikarenakan konsep moral dan ajaran agama sangat menentukan sistem kepercayaan maka tidak mengherankan jika konsep tersebut ikut berperan dalam menentukan sikap individu terhadap sesuatu hal. Apabila terdapat suatu hal yang bersifat kontroversial, pada umumnya seseorang akan mencari informasi lain untuk memperkuat posisi sikapnya atau mungkin juga orang tersebut tidak mengambil sikap memihak. Berdasarkan hal tersebut, ajaran moral yang diperoleh dari lembaga pendidikan atau dari lembaga agama seringkali menjadi penengah seorang individu dalam menentukan sikap.

6) Faktor Emosional

Tidak semua bentuk sikap ditentukan oleh situasi lingkungan dan pengalaman pribadi seorang individu. Akan tetapi, sering kali pula suatu bentuk sikap merupakan pernyataan yang didasari oleh emosi. Dimana emosi berfungsi sebagai penyaluran frustasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Sikap yang demikian tersebut dapat merupakan sikap yang sementara dan segera

berlalu begitu frustasi telah hilang, akan tetapi dapat pula merupakan sikap yang lebih persisten dan bertahan lama. Sebagai contoh, salah satu bentuk sikap seorang individu yang didasari oleh faktor emosional adalah prasangka (*prejudice*). Prasangka merupakan suatu sikap yang tidak toleran atau tidak adil terhadap sekelompok orang. Prasangka seringkali merupakan bentuk sikap negatif yang didasari oleh kelainan kepribadian pada orang-orang yang sangat frustasi.

c. Nilai-Nilai dalam Sikap

Menurut Saifuddin Azwar (1995:9), Sikap bersifat evaluatif dan berakar pada nilai yang dianut dan terbentuk sebagai bagian dari kepribadian individu. Suatu nilai dapat diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku anak. Adapun menurut Dharma Kesuma,dkk (2012:11), berbagai nilai yang dapat diidentifikasi sebagai nilai kehidupan saat ini, diantaranya :

Tabel 1. Nilai-nilai yang diperlukan bangsa Indonesia

Nilai yang terkait dengan diri sendiri	Nilai yang terkait dengan orang/makhluk lain	Nilai yang terkait dengan ketuhanan
Jujur	Senang membantu	Ikhlas
Kerja keras	Toleransi	Ikhsan
Tegas	Murah senyum	Iman
Sabar	Pemurah	Takwa
Ulet	Kooperatif/mampu bekerjasama	dan sebagainya
Ceria	Komunikatif	
Teguh	Amar maruf (menyeru kebaikan)	
Terbuka	Nahi munkar (mencegah kemungkaran)	
Visioner	Peduli	
Mandiri	Adil	
Tegar	dan sebagainya	
Pemberani		
Reflektif		
Tanggung Jawab		
Disiplin		

Berdasarkan penggolongan nilai-nilai sikap diatas, berikut beberapa penjabaran dari nilai-nilai tersebut, diantaranya :

1) Mandiri

Menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2013:131), mandiri adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak bergantung pada orang lain. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mohamad Mustari (2014:77), mandiri adalah suatu sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Sedangkan menurut Ngainun Naim (2012:162), mandiri merupakan salah satu sifat seseorang yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung lama. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa mandiri merupakan suatu sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung pada orang lain yang diperoleh dari hasil proses pembelajaran yang berlangsung lama.

Sifat mandiri yang dimiliki oleh seorang individu bisa saja berasal dari proses latihan atau karena faktor kehidupan yang memaksanya untuk menjadi pribadi yang mandiri. Orang yang mandiri adalah orang yang cukup-diri (*self-sufficient*), yaitu orang yang mampu berfikir dan berfungsi secara independen, tidak perlu bantuan orang lain, tidak menolak resiko dan bisa memecahkan masalah yang dihadapinya. Akan tetapi di era modern saat ini, mandiri biasa dikaitkan dengan kecenderungan untuk lebih individualis, padahal pada hakikatnya mandiri bukan berarti tidak bisa dikembangkan dalam kebersamaan.

Pentingnya kemandirian bagi seorang individu harus mulai ditanamkan sejak usia dini. Hal ini penting sebab kecenderungan di kalangan orang tua saat ini dalam memberikan perlindungan kepada anak-anaknya sedikit berlebihan. Akibatnya, anak memiliki ketergantungan yang tinggi pula terhadap orang tuanya. Oleh sebab itu, sebagai orang tua sebaiknya memberi kesempatan yang luas pada anaknya untuk berkembang dan berproses sehingga kemandirian anak diharapkan dapat terwujud.

2) Disiplin

Menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2013:121), disiplin (*discipline*) merupakan suatu sikap dan perilaku yang muncul sebagai akibat dari pelatihan atau kebiasaan dalam mentaati peraturan, hukum atau perintah yang berlaku. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Mohamad Mustari (2014:35), disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Menurut Ngainun Naim (2012:143), disiplin merupakan suatu sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa disiplin merupakan suatu sikap dan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku tanpa pamrih.

Disiplin tidak dapat dibangun dengan cara instan. Untuk menumbuhkan disiplin pada diri individu perlu proses yang cukup panjang yaitu agar sikap disiplin tersebut dapat menjadi kebiasaan yang melekat kuat dalam diri individu. Pentingnya penanaman disiplin sejak anak berusia dini bertujuan untuk mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai berbagai hal baik yang

merupakan persiapan bagi masa dewasa. Menurut Mohamad Mustari (2014:41), ada beberapa *tips* yang dapat membantu kita membiasakan diri menjadi orang yang berdisiplin yaitu :

- a) Melihat setiap kesempatan baru sebagai pengalaman hidup-baru yang menyenangkan
- b) Mengerjakan tugas, lebih cepat lebih baik, sehingga tidak mengganggu pikiran terus-menerus
- c) Membiasakan diri membereskan apa yang sudah dimulai
- d) Menghindari mengulur-ulur waktu. Sibukkan diri kita pada pekerjaan. Misalnya, membuat rencana, membuat laporan atau membaca satu halaman dari suatu buku
- e) Berusaha untuk menjadi profesional yang membina kepercayaan diri dan keyakinan diri dalam potensi kita untuk menyempurnakan tugas.
- f) Menghindari kecemasan. Mayoritas dari hal-hal yang dicemaskan ternyata tidak pernah terjadi
- g) Menyiapkan diri atas tugas yang akan datang, sehingga selalu bersikap baik
- h) Menanyai atau meminta tolong yang ahlinya, jika kita tidak bisa sesudah berusaha
- i) Mengambil resiko yang terukur dalam rangka kemajuan
- j) Sering-seringlah bertanya “Apakah yang saya lakukan itu membawa saya menuju tujuan-tujuan saya?”
- k) Merencanakan yang akan datang, dengan tetap menghadapi masa sekarang

Disiplin harus terus ditanamkan dan diinternalisasikan ke dalam diri setiap individu. Dan berlatih dengan disiplin setiap hari, walaupun hanya sebentar akan sangat berpengaruh dari pada berlatih berjam-jam tetapi dilakukan sangat jarang. Karena dengan kedisiplinan, besar kemungkinan kemajuan dan kesuksesan akan diperoleh.

3) Toleransi

Menurut Akhmad Masykur (2012), toleransi merupakan suatu sikap menahan diri, bersikap sabar, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk berpendapat serta berhati lapang terhadap orang-orang yang memiliki pendapat berbeda. Sedangkan menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2013:132), toleransi

adalah suatu sikap menerima secara terbuka orang lain yang memiliki tingkat kematangan serta latar belakang berbeda. Dan menurut Ngainun Naim (2012:140), toleransi merupakan bagian dari kesadaran warga masyarakat yang berimplikasi pada sikap saling menghormati, menghargai dan memahami satu sama lain. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa toleransi merupakan suatu sikap menahan diri, sabar, memberikan kesempatan orang lain untuk berpendapat, saling menghormati, menghargai dan memahami serta menerima secara terbuka orang lain dengan berbagai macam latar belakang.

Toleransi tidak dapat tumbuh dengan sendirinya. Untuk dapat menumbuhkan sikap toleransi dalam diri seorang individu dibutuhkan usaha sungguh-sungguh dan sistematis agar toleransi bisa menjadi kesadaran. Oleh sebab itu, sangat penting untuk menanamkan sikap toleransi sejak dini pada setiap individu. Dalam hal ini peran orang tua dan guru sangat menentukan bagi terbentuknya nilai toleransi.

4) Komunikatif

Secara harfiah, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2015), komunikatif merupakan suatu keadaan saling dapat berhubungan (mudah dihubungi); bahasanya mudah dipahami atau dimengerti sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Sedangkan menurut Syamsul Kurniawan (2013), komunikatif merupakan suatu tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerja sama dengan orang lain.

Dalam konteks pendidikan karakter bagi peserta didik diperlukan adanya suatu bentuk keteladanan. Secara psikologis perkembangan peserta didik dalam

proses pembelajaran, dipengaruhi dari apa yang mereka ingat dan apa yang mereka lihat. Berdasarkan hal tersebut, dengan adanya sifat peserta didik yang sangat mudah meniru apa yang mereka lihat, diperlukan peran serta guru dalam memberikan keteladanan bagi mereka. Guru hendaknya memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, maksudnya bukan hanya sekedar menjelaskan akan tetapi perilaku guru juga harus mencerminkan sikap-sikap yang baik. Apabila guru menghendaki agar peserta didik mempunyai sikap komunikatif, semestinya guru adalah orang yang pertama dan utama dalam memberikan contoh berperilaku dan bersikap komunikatif baik antar sesama peserta didik maupun kepada guru. Hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru dalam memberikan keteladanan misalnya menyapa apabila bertemu dengan peserta didik, sedangkan contoh lainnya pada saat proses pembelajaran guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk berdiskusi, berpendapat dan bertanya kemudian guru memberikan *feedback*. Dengan melakukan hal-hal sederhana seperti demikian itu, membuat peserta didik akan terbiasa dengan sikap komunikatif terhadap para guru maupun antar sesama peserta didik.

5) Kooperatif/Mampu Bekerjasama

Menurut Soerjono Soekanto (2013:66), kerjasama merupakan suatu usaha antar individu atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Pamudji (1985:12) kerjasama merupakan suatu bentuk interaksi yang dilakukan oleh dua pihak atau lebih yang bersifat dinamis untuk mencapai tujuan bersama. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kerjasama merupakan

suatu upaya yang dilakukan oleh individu dalam kelompok dimana tercipta jalinan hubungan atau interaksi antar individu dalam kelompok guna mencapai tujuan bersama. Dari sinilah terlihat adanya tiga unsur pokok dalam kerjasama yaitu dua pihak atau lebih; interaksi dan tujuan bersama. Jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak ada pada suatu objek yang dikaji, maka dapat diartikan bahwa objek tersebut tidak terdapat kerjasama.

Pada dasarnya, kerjasama timbul karena adanya orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (*in-group*) dan kelompok lainnya (*out-group*). Menurut Charles H. Cooley, sebagaimana dikutip oleh Soerjono Soekanto (2013:66), bahwa kerjasama akan timbul apabila setiap individu menyadari mereka memiliki kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan serta pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut, kesadaran akan hal tersebut merupakan fakta-fakta yang penting dalam menciptakan kerjasama yang berguna. Dalam konteks pendidikan, kerjasama yang terjadi antar siswa dalam pembelajaran merupakan suatu bentuk interaksi antar siswa dalam kelompok untuk memecahkan segala permasalahan atau tugas-tugas yang diberikan oleh guru secara bersama-sama.

6) Peduli

Menurut Muchlas Samani & Hariyanto (2013:117), kepedulian (*carenness*) yaitu memperlakukan orang lain dengan penuh kebaikan dan kedermawanaan, peka terhadap perasaan orang lain, siap membantu orang yang membutuhkan pertolongan, tidak berbuat kasar dan tidak menyakiti hati orang lain serta peduli terhadap lingkungan. Sedangkan menurut Ngainun Naim (2012:200), peduli

merupakan suatu sikap seorang individu sebagai makhluk sosial yang tidak bisa sepenuhnya egois dan beranggapan bahwa dirinya bisa hidup sendiri tanpa peran serta orang lain sehingga individu tersebut haruslah memiliki kesadaran bahwa dirinya adalah bagian dari masyarakat dan lingkungan sekaligus berusaha untuk selalu berbuat sebaik mungkin bagi orang lain maupun lingkungannya. Menurut Uhar Suharsaputra (2011:85), peduli merupakan suatu upaya untuk menjadikan orang lain berfikir, merasa, bersikap dan berperilaku dengan sadar bahwa apapun yang dihadapi oleh mereka juga merupakan bagian yang menjadi perhatian kita sehingga mereka merasa bahwa kita menyayangi mereka. .

Ngainun Naim (2012:200-212), membagi karakter peduli menjadi dua yaitu :

a) Peduli Lingkungan

Manusia berkarakter adalah manusia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan, baik lingkungan sosial maupun lingkungan fisik. Seseorang yang peduli lingkungan idealnya juga telah menerapkan kepedulian tersebut dalam kehidupan pribadinya.

Pembentukan karakter dalam peduli lingkungan pada umumnya dimulai dari keluarga. Sebab dalam keluarga seorang anak menghabiskan sebagian besar waktunya dan apabila sikap peduli lingkungan ditanamkan sejak dini pada seorang anak dalam keluarga maka sikap tersebut akan mudah berkembang menjadi kesadaran dalam dirinya. Selain keluarga, sekolah juga memiliki peranan penting dalam menumbuhkembangkan peduli lingkungan pada seorang anak. Sekolah menjadi media yang paling efektif dalam membangun kesadaran dan

kepedulian lingkungan. Apabila kesadaran ini terbangun secara luas maka besar kemungkinan berbagai macam persoalan lingkungan akan semakin berkurang.

b) Peduli Sesama

Di era modern saat ini, kehidupan masyarakat telah bergeser menjadi lebih individualis. Kebersamaan dan sikap saling tolong menolong dengan penuh ketulusan yang dahulu menjadi ciri khas masyarakat Indonesia lambat laun semakin menghilang. Kepedulian antar sesama pun semakin lama semakin memudar. Akibatnya, interaksi antar satu orang dengan orang lainnya lebih didasari pada kepentingan bukan lagi ketulusan. Implikasi lebih jauh lainnya dari kondisi ini adalah adanya aspek yang semakin hilang dari kehidupan manusia.

Menjalin hubungan dengan sesama manusia pada dasarnya tidaklah selalu berjalan baik dan harmonis. Tidak jarang dalam bermasyarakat terjadi perbedaan. Padahal, perbedaan merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari dalam kehidupan bermasyarakat. Oleh sebab itu, perbedaan yang ada harus dijadikan sebagai sarana untuk memperkaya kehidupan. Selain itu, sebagai makhluk sosial manusia harus senantiasa peduli terhadap sesama tanpa pamrih. Tanpa pamrih berarti tidak mengharapkan balasan atas pemberian atau bentuk apapun yang kita lakukan pada orang lain. Sebab kepedulian sejati itu tidak bersyarat.

Menurut Ary Ginanjar Agustian, sebagaimana dikutip Dharma Kesuma,dkk (2012:13), beliau merumuskan 7 budi utama yang merupakan hasil refleksi terhadap perjalanan bangsa ini dari waktu ke waktu.

Tabel 2. Tujuh nilai utama pembentukan sikap

No.	Tujuh nilai utama pembentukan sikap
1.	Jujur
2.	Tanggung Jawab
3.	Visioner
4.	Disiplin
5.	Kerjasama
6.	Adil
7.	Peduli

Secara umum kondisi bangsa saat ini berbeda dengan apa yang menjadi karakteristik bangsa. Oleh sebab itu, melihat kondisi bangsa Indonesia yang demikian perlu ditanamkan kembali nilai-nilai agar bangsa Indonesia lebih maju.

Pada kajian yang dilakukan oleh Pusat Pengkajian Pedagogik Universitas Pendidikan indonesia (P3 UPI), nilai yang perlu diperkuat untuk pembangunan bangsa adalah sebagai berikut :

1) Jujur

Menurut Ngainun Naim (2012:132), secara harfiah jujur dimaknai sebagai lurus hati, tidak berbohong dan tidak curang yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Sedangkan menurut Mohamad Mustari (2014:11), jujur adalah perilaku yang didasarkan pada suatu upaya untuk menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dharma Kesuma,dkk (2012:16), jujur merupakan suatu bentuk keputusan seseorang untuk mengungkapkan sesuatu (dalam bentuk perasaan, kata-kata maupun perbuatan) bahwa kenyataan yang ada adalah sebenar-benarnya dan tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya sendiri. Berdasarkan beberapa

pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa jujur adalah suatu bentuk keputusan dan perilaku untuk dapat dipercaya baik dalam perkataan, tindakan maupun pekerjaan dan tidak menipu orang lain untuk keuntungan pribadi.

Pada konteks pembangunan karakter di sekolah, nilai kejujuran menjadi sangat penting. Nilai ini dapat dilihat secara langsung dalam kehidupan di kelas, semisal pada saat siswa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dikerjakan dengan sebaik-baiknya, tidak menjiplak karya orang lain (plagiat), apabila mengacu pada karya orang lain harus disertakan sumbernya, dan tidak mencontek. Seorang individu yang memiliki sikap jujur akan dihargai oleh orang lain, baik dalam persahabatan, bisnis, rekan/mitra kerja dan sebagainya. Jujur merupakan salah satu nilai pokok untuk menjadikan seorang individu cinta kebenaran, apapun resiko yang akan diterima dirinya dengan kebenaran yang dilakukannya.

2) Kerja Keras

Menurut Ngainun Naim (2012:148), kerja keras merupakan suatu lambang kegigihan dan keseriusan dalam mewujudkan cita-cita. Sedangkan menurut Mohamad Mustari (2014:43), kerja keras merupakan suatu sikap atau perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan berbagai tugas (baik dalam belajar/ pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Dharma Kesuma, dkk (2012:17), kerja keras merupakan suatu upaya yang dilakukan secara terus menerus (tidak pernah menyerah) dalam menyelesaikan pekerjaan/ tugasnya hingga tuntas. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan

bahwa kerja keras merupakan suatu sikap yang menunjukkan keseriusan dan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan suatu tugas hingga tuntas.

Kerja keras dalam konteks pembelajaran di sekolah dapat diartikan sebagai upaya peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya dan secara tuntas, meskipun tugas tersebut dirasa sulit atau tidak mudah bagi dirinya. Pelajar yang sukses adalah pelajar yang menjalani proses pembelajaran secara serius dan penuh kerja keras. Sangat jarang ada pelajar yang bisa sukses tanpa belajar. Bahkan hampir dapat dipastikan bahwa pelajar yang sukses adalah pelajar yang memiliki tradisi kerja keras dalam dirinya. Menurut Dharma Kesuma, dkk (2012:19-20), karakteristik kerja keras dapat dicirikan oleh kecenderungan berikut :

- a) Merasa risau apabila pekerjaannya belum terselesaikan sampai tuntas
- b) Mengecek/ memeriksa kembali pekerjaan/tugas yang menjadi tanggung jawabnya
- c) Mampu mengelola dan memaksimalkan waktu yang dimilikinya
- d) Mampu mengorganisasi sumber daya yang ada untuk menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya

Sedangkan menurut Mohamad Mustari (2014:44), kerja keras dapat ditandakan dengan :

- a) Menyelesaikan tugas dalam batas waktu yang ditargetkan
- b) Menggunakan segala kemampuan/daya untuk mencapai sasaran
- c) Berusaha mencari berbagai alternatif pemecahan ketika menemui hambatan.

Kehidupan saat ini telah banyak menawarkan kemudahan. Anak-anak sekarang ini hidup dalam era yang serba cepat dan penuh dengan berbagai fasilitas guna mempermudah aktivitas sehari-hari. Implikasinya, tidak sedikit anak-anak yang memiliki mentalitas instan. Mereka lebih melihat hasil daripada proses. Hal tersebutlah yang kini menjadi tantangan bagi orang tua dan pendidik untuk dapat

memberikan pemahaman kepada anak-anak bahwasanya segala sesuatu harus dicapai melalui proses dan kerja keras.

3) Ikhlas

Ikhlas dalam bahasa Arab berarti “murni”; ”suci”; ”tidak bercampur”; ”bebas” atau ”pengabdian yang tulus”. Menurut pandangan islam ikhlas merupakan setiap kegiatan yang dikerjakan semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah SWT (Dharma Kesuma, dkk, 2012:20). Adapun menurut Dharma Kesuma,dkk (2012:20), ciri-ciri orang ikhlas diantaranya :

- a) Terjaga dari segala sesuatu yang diharamkan oleh Allah SWT
- b) Senantiasa beramal di jalan Allah SWT
- c) Selalu menerima apa adanya dan selalu bersyukur atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT
- d) Mudah memaafkan orang lain

Nilai ikhlas memiliki kontribusi yang positif terhadap setiap individu baik dalam kehidupan di dunia maupun di akhirat. Apabila individu melakukan sesuatu dengan ikhlas, maka perilaku yang dilakukan akan memiliki karakteristik mutu yaitu segala sesuatu yang dilakukan hanya mengharap ridha Allah SWT. Dengan keikhlasan tersebut individu akan lebih tenang dan tenram dalam menjalani setiap kehidupannya.

Berdasarkan kajian mengenai nilai-nilai dalam sikap yang telah dijelaskan diatas, kemudian dielaborasikan beberapa nilai yang menonjol ditanamkan pada peserta didik yaitu :

1) Mandiri

Sikap dan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

2) Kooperatif/Mampu Bekerjasama

Mampu menjalin kerjasama yang baik dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dalam kelompok.

3) Kerja keras

Kerja keras merupakan upaya peserta didik untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan sebaik-baiknya dan secara tuntas, meskipun tugas tersebut dirasa sulit atau tidak mudah bagi dirinya.

4) Komunikatif

Mampu menjalin komunikasi yang positif kepada guru maupun peserta didik lainnya pada saat proses pembelajaran.

5) Disiplin

Mintaati segala peraturan yang ada di sekolah, seperti masuk kelas tepat waktu, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, mengumpulkan tugas tepat pada waktunya dan sebagainya.

2. Keaktifan Belajar

Kegiatan belajar mengajar akan berlangsung lebih efektif dan efisien apabila siswa berperan aktif dalam pembelajaran. Karena pada dasarnya, dalam implementasi Kurikulum 2013 siswa sebagai subjek utama pembelajaran dituntut untuk memiliki keaktifan belajar yang tinggi dalam kegiatan belajar mengajar. Dengan siswa memiliki keaktifan belajar yang tinggi tersebut, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran akan tercapai. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai keaktifan belajar :

a. Pengertian Keaktifan Belajar

Keaktifan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016) yaitu berasal dari kata aktif yang artinya giat (bekerja maupun berusaha), sehingga keaktifan dapat dimaknai sebagai suatu kegiatan/ aktivitas yang dilakukan oleh seseorang dalam melakukan suatu hal. Dalam konteks pendidikan, kegiatan/ aktivitas tersebut dilakukan oleh siswa pada saat proses pembelajaran. Karena pada dasarnya keaktifan dalam belajar merupakan prinsip yang sangat penting dalam menciptakan interaksi belajar mengajar. Oleh sebab itu, dalam kegiatan belajar peserta didik harus berbuat aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Dengan kata lain, bahwa dalam belajar sangat diperlukan adanya kegiatan/ aktivitas. Tanpa adanya aktivitas, maka proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik.

Sedangkan pengertian belajar menurut Uzer Usman & Lilis Setiawati (1993:5) merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seorang individu, yang mana perubahan tersebut berupa kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*),

pengetahuan (kognitif), sikap (afektif) dan ketrampilan (psikomotor). Sejalan dengan pendapat tersebut, menurut Asis Saefuddin & Ika Berdiati (2014: 8), belajar merupakan suatu proses yang menunjukkan adanya adanya perubahan yang positif sehingga akan di dapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru yang didapat dari akumulasi pengalaman belajar. Selanjutnya Soejanto menyatakan bahwa belajar adalah serangkaian aktivitas yang dilakukan dengan penambahan pengetahuan secara sadar yang menimbulkan perubahan tingkah laku individu. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan suatu upaya penambahan pengetahuan secara sadar yang mencakup berbagai macam aspek baik dipengaruhi oleh faktor luar diri maupun dalam diri individu yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai bentuk hasil belajarnya.

Belajar pada hakikatnya merupakan proses kegiatan berkelanjutan dalam rangka perubahan tingkah laku peserta didik secara konstruktif yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Untuk menciptakan kondisi belajar secara aktif, guru dituntut mampu mengelola kegiatan belajar yaitu dengan memberikan rangsangan (stimulus) kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, sebab peserta didik merupakan subjek utama dalam belajar. Keaktifan belajar dapat diartikan suatu kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh siswa dalam proses belajar mengajar. Keaktifan belajar siswa menjadi priortas utama dalam keseluruhan proses kegiatan pembelajaran. Sebab berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa itu sendiri.

Menurut Paul B. Diedrich, sebagaimana dikutip Sardiman (2012:101), aktivitas belajar siswa tidak hanya sebatas mendengarkan dan mencatat saja. Adapun aktivitas siswa dapat digolongkan sebagai berikut :

- 1) *Visual Activities*, yang termasuk didalamnya misal : membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- 2) *Oral Activities*, seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi
- 3) *Listening Activities*, sebagai contoh mendengarkan : uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato
- 4) *Writting Activities*, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin
- 5) *Drawing Activities*, misalnya : menggambar, membuat grafik, peta, diagram
- 6) *Motor Activities*, yang termasuk didalamnya antara lain : melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain berkebun, beternak
- 7) *Mental Activities*, sebagai contoh misalnya : menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan
- 8) *Emotional Activities*, seperti misalnya : menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup

Masing-masing jenis kegiatan/aktivitas tersebut memiliki kadar atau bobot tersendiri, bergantung pada tujuan mana yang hendak dicapai dalam kegiatan belajar. Adapun dalam kaitannya dengan keaktifan belajar siswa yaitu lebih menekankan pada kegiatan fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, keaktifan belajar siswa lebih mengarah pada keaktifan mental, meskipun untuk mencapai hal tersebut dibutuhkan keterlibatan langsung dalam berbagai hal atau bentuk keaktifan fisik.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Belajar

Menurut Muhibbin Syah (2008:132-139), faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar dibedakan menjadi tiga macam yaitu :

1) Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, dimana faktor internal siswa meliputi dua aspek, yaitu :

a) Aspek Fisiologis

Yaitu bersifat jasmaniah, yang berkaitan dengan kondisi fisik siswa dimana hal tersebut dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Karena pada dasarnya apabila kondisi fisik siswa baik, maka kemampuan siswa dalam menyerap dan memahami materi pembelajaran akan baik pula. Lain halnya apabila kondisi fisik siswa kurang baik, maka akan menyulitkan siswa dalam menyerap dan memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru.

b) Aspek Psikologis

Yaitu bersifat rohaniah, yang mana faktor psikologis dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas hasil pembelajaran siswa. Namun, aspek psikologis yang pada umumnya dipandang lebih esensial adalah sebagai berikut :

(1) Tingkat Kecerdasan/Intelelegensi Siswa

Menurut Reber (1988), intelelegensi pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat. Dengan kata lain, intelelegensi pada dasarnya bukan hanya mengenai kualitas otak saja, akan tetapi juga kualitas orang-organ

tubuh lainnya. Namun, peranan otak dalam hubungannya dengan intelegensi seseorang memanglah lebih menonjol daripada peran organ-organ tubuh lainnya, karena otak manusia merupakan “menara pengontrol” hampir seluruh aktivitasnya.

Tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa dapat dikatakan sangat menentukan keberhasilan belajarnya. Artinya, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka akan semakin besar pula peluangnya untuk berhasil. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seorang siswa, maka akan semakin kecil pula peluangnya untuk berhasil.

(2) Sikap Siswa

Sikap dapat diartikan sebagai suatu gejala dari dalam diri seseorang yang berdimensi afektif yaitu berupa kecenderungan untuk merespons (*response tendency*) dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Sikap (*attitude*) seorang siswa yang positif, terutama pada saat proses belajar mengajar merupakan pertanda yang baik bahwa siswa tertarik dalam mengikuti pembelajaran. Sebaliknya, apabila siswa menunjukkan sikap negatif atau kurangnya ketertarikan dalam mengikuti pembelajaran, maka hal tersebut dapat menimbulkan kesulitan belajar bagi siswa. Oleh sebab itu, untuk mengantisipasi kemungkinan munculnya sikap negatif siswa seperti demikian, maka guru dituntut untuk lebih dahulu menunjukkan sikap positif terhadap dirinya sendiri dan kegiatan belajar mengajar. Dalam kegiatan belajar mengajar sikap positif yang dapat ditunjukkan oleh guru yaitu

dengan senantiasa menghargai dan mencintai profesinya. Dimana seorang guru tidak hanya menguasai materi pembelajaran, tetapi juga mampu meyakinkan para siswa akan manfaat bidang studi tersebut terhadap kehidupan mereka. Dengan demikian, siswa akan merasa membutuhkannya dan dari perasaan butuh tersebut diharapkan akan dapat memunculkan sikap positif siswa terhadap kegiatan dan materi pembelajaran.

(3) Bakat Siswa

Bakat (*aptitude*) secara umum diartikan sebagai suatu kemampuan potensial yang dimiliki oleh seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang. Pada dasarnya, setiap orang pasti memiliki bakat yang berpotensi mencapai prestasi sampai dengan tingkat tertentu sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.

Pada perkembangannya, bakat kemudian diartikan sebagai kemampuan seorang individu untuk melaksanakan suatu tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang siswa yang berbakat pada suatu bidang tertentu, akan jauh lebih mudah dalam menyerap informasi, pengetahuan dan keterampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan siswa lainnya. Oleh sebab itu, orang tua memiliki peranan yang penting dalam mengambil kebijakan, yaitu dengan tidak memaksakan kehendaknya untuk menyekolahkan anaknya pada jurusan tertentu tanpa mengetahui terlebih dahulu bakat yang dimiliki anaknya. Pemaksaan kehendak terhadap seorang anak dan ketidaksadaran anak terhadap bakatnya

sendiri akan berdampak buruk terhadap kinerja akademik (*academic performance*) atau prestasi belajarnya.

(4) Minat Siswa

Minat (*interest*) diartikan sebagai suatu kecenderungan dan keinginan yang tinggi terhadap suatu hal. Yang mana minat juga dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar seorang siswa. Dalam hal ini, guru memiliki peranan yang penting dalam upaya memunculkan minat siswa untuk dapat memahami dan menguasai suatu pembelajaran bidang studi tertentu. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara seperti bagaimana membangun sikap positif siswa seperti terurai di muka.

(5) Motivasi Siswa

Motivasi dapat diartikan sebagai keadaan internal seseorang yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam perkembangannya, motivasi dibedakan menjadi dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.

Motivasi intrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri yang dapat mendorongnya untuk melakukan tindakan belajar. Yang termasuk dalam motivasi intrinsik yaitu seperti perasaan menyenangi kegiatan pembelajaran dan materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Kemudian dari dalam diri siswa timbul perasaan butuh terhadap materi pelajaran yang diperolehnya untuk masa depan siswa yang bersangkutan. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah suatu keadaan yang berasal dari luar diri individu, yang juga mendorongnya untuk melakukan

kegiatan belajar. Sebagai contoh yang dapat dikategorikan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu seperti pujian atau hadiah, peraturan/ tata tertib sekolah, suri tauladan baik dari orang tua maupun guru dan lain sebagainya. Dengan tanpa adanya motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal dapat menyebabkan kurang bersemangatnya siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran baik di sekolah maupun di rumah.

2) Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, dimana faktor eksternal siswa meliputi dua aspek, yaitu :

a) Aspek Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial sekolah seperti para guru, para staf dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Apabila dalam kegiatan belajar mengajar para guru menunjukkan sikap dan perilaku suri tauladan yang baik, misalnya rajin membaca dan berdiskusi, maka besar kemungkinan dapat menjadi dorongan yang positif bagi kegiatan belajar siswa. Selain lingkungan sosial sekolah, lingkungan sosial masyarakat dan keluarga juga mempengaruhi semangat belajar seorang siswa. Lingkungan sosial yang lebih memiliki peranan dalam mempengaruhi kegiatan belajar siswa adalah orang tua dan keluarga siswa itu sendiri. Sikap dan perilaku orang tua, praktik pengelolaan keluarga, ketegangan keluarga dan tata letak rumah dapat memberi dampak yang baik ataupun buruk terhadap kegiatan belajar dan hasil belajar yang dicapai oleh seorang siswa. Oleh sebab itu, orang tua sebagai lingkungan sosial yang utama

hendaknya selalu memberikan teladan yang positif bagi siswa agar semangat belajar siswa semakin baik.

b) Aspek Lingkungan Nonsosial

Lingkungan nonsosial juga dipandang turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Adapun yang termasuk lingkungan nonsosial yaitu seperti gedung sekolah dan letaknya, rumah tinggal siswa, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar siswa. Misal, mengenai waktu belajar siswa (*study time preference*) seperti pagi atau sore hari. Menurut J. Biggers, sebagaimana dikutip Muhibbin Syah (2008:138), berpendapat bahwa waktu belajar pada pagi hari lebih efektif dibandingkan belajar pada waktu-waktu lainnya. Namun, menurut penelitian beberapa ahli *learning style* (gaya belajar), hasil belajar tidak sepenuhnya bergantung pada waktu belajar seorang siswa, tetapi lebih pada pilihan waktu yang cocok dengan kesiapsiagaannya dalam belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa waktu yang digunakan siswa untuk belajar tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa, melainkan lebih pada kesiapan sistem memori siswa dalam menyerap, mengelola dan menyimpan informasi serta pengetahuan yang dipelajari siswa tersebut.

3) Faktor Pendekatan Belajar

Pendekatan belajar dapat diartikan sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Selain itu, pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses pembelajaran siswa tersebut. Sebagai contoh, apabila siswa mampu untuk mengaplikasikan segala macam

strategi dalam belajar, maka tidak akan menutup kemungkinan siswa tersebut berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa tidak mampu mengaplikasikan strategi belajarnya, maka besar kemungkinan pencapaian hasil belajar yang diperolehnya kurang masimal.

Disamping itu, adapun cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa, yaitu dapat dilakukan dengan menerapkan teknik Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA). Dimana secara harfiah cara belajar siswa aktif (CBSA) diartikan sebagai suatu sistem pembelajaran yang menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, baik secara fisik, mental, intelektual dan emosional guna tercapainya perpaduan antara ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik peserta didik.

Menurut Warsono & Hariyanto (2014:8), kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan bermakna dan berkadar CBSA apabila terdapat ciri-ciri sebagai berikut :

- 1) Adanya keterlibatan siswa dalam menyusun dan membuat perencanaan proses pembelajaran
- 2) Adanya keterlibatan intelektual dan emosional siswa, baik melalui kegiatan mengalami, menganalisis, berbuat maupun pembentukan sikap.
- 3) Adanya partisipasi siswa secara aktif dan kreatif dalam menciptakan situasi yang sesuai untuk berlangsungnya proses pembelajaran
- 4) Guru hanya bertindak sebagai fasilitator dan koordinator kegiatan belajar siswa.

Indikator pelaksanaan CBSA yang bertujuan untuk menumbuhkan keaktifan belajar siswa antara lain mencakup peran guru, peran siswa, suasana pembelajaran dan sumber-sumber pembelajaran. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut :

- 1) Peran guru dalam CBSA yaitu berupa :
 - a) Menyajikan konsep esensial dari materi ajar
 - b) Mengajukan masalah atau memberikan tugas-tugas belajar kepada siswa
 - c) Memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya
 - d) Mengusahakan berbagai sumber belajar yang relevan
 - e) mendorong motivasi belajar peserta didik
 - f) Menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran
 - g) Melaksanakan penilaian dan evaluasi keberhasilan program belajar
- 2) Peran siswa dalam CBSA antara lain sebagai berikut :
 - a) Belajar secara individual maupun kelompok untuk mempelajari dan menerapkan konsep, prinsip dan hukum keilmuan
 - b) Membentuk kelompok untuk memecahkan masalah (*problem solving*)
 - c) Berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru
 - d) Berani bertanya, mengajukan pendapat serta mengungkapkan kritik-kritik yang relevan
 - e) Tidak sekedar melaksanakan pemikiran tingkat rendah (*lower order thinking*), tetapi juga melaksanakan pemikiran tingkat tinggi (*higher order thinking*) seperti menganalisis, membuat sintesis, melakukan evaluasi dan membuat prediksi

- f) Menjalin hubungan sosial sebagai bentuk interaksi pembelajaran
 - g) Berkesempatan menggunakan berbagai sumber belajar dan media belajar yang tersedia atau dibawanya sendiri dari rumah sebagai hasil improvisasi, karena telah diberitahu sebelumnya oleh guru tentang jenis pembelajaran apa yang akan dilaksanakan pada hari itu
 - h) Berupaya menilai proses dan hasil belajarnya sendiri, walau tidak secara formal.
- 3) Suasana belajar dalam CBSA diharapkan kondusif dan mendukung pembelajaran karena :
- a) Setiap anak bebas melakukan interaksi sosial dengan peserta didik yang lain
 - b) Terjalin hubungan sosial yang baik antara guru dengan siswa
 - c) Suasana kelas nyaman dan menyenangkan, penuh dengan pajangan (*display*) karya siswa
 - d) Apabila diperlukan adanya aktivitas pembelajaran di luar kelas
- 4) Sarana pembelajaran diharapkan sebagai berikut :
- a) Tersedia cukup media pembelajaran untuk berbagai aktivitas siswa
 - b) Pengaturan ruang bersifat fleksibel sehingga siswa dapat dengan bebas membentuk kelompok atau kembali belajar secara klasikal
 - c) Media yang tersedia selalu terawat dan terkontrol dengan baik, sehingga selalu siap digunakan baik oleh guru maupun oleh siswa
 - d) Guru kelas bukan satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik, dapat juga guru kelas lain atau guru bidang studi lain, kepala sekolah, guru

bimbingan konseling, karyawan atau bahkan narasumber dari luar termasuk orang tua siswa dapat dijadikan sebagai sumber belajar

- e) Setiap peserta didik pada hakikatnya menjadi sumber belajar bagi peserta didik lain.

3. Dasar Teknologi Menjahit

Dasar Teknologi Menjahit adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa kelas X program keahlian tata busana, dimana mata pelajaran dasar teknologi menjahit ini merupakan awal dari kegiatan pembuatan busana dan lenan rumah tangga. Bahan ajar dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit terdiri dari teori dan praktik yang membahas mengenai konsep dasar teknologi menjahit, antara lain teknik penyambungan kampuh, pembuatan lajur, pembuatan lipit, pembuatan kerutan, penyelesaian sudut, penyelesaian tepi kain/kampuh, pembuatan macam-macam saku, memperbaiki kerusakan mesin, pemeliharaan dan perawatan mesin jahit.

Salah satu kompetensi dalam mata pelajaran dasar teknologi menjahit yang akan menjadi fokus utama dalam pembahasan kali ini yaitu mengenai pembuatan macam-macam saku sebagai berikut :

a. Saku

Menurut Soekarsono, dkk (1985:102), saku adalah bagian pada pakaian yang banyak digunakan dan berfungsi sebagai tempat untuk menyimpan juga sebagai hiasan. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Nanie Asri Yuliati (1993:39), saku merupakan bagian dari busana (pakaian) yang dapat berfungsi

sebagai hiasan pakaian dan juga dapat dipakai untuk menempatkan sesuatu benda. Sedangkan menurut Djati Pratiwi,dkk (2001:35), saku atau kantong pada busana selain berfungsi untuk menyimpan atau membawa sesuatu, juga menambah nilai keindahan busana maupun pemakainya. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa saku merupakan bagian pada busana yang berfungsi untuk menyimpan atau menempatkan sesuatu benda dan menambah nilai keindahan pada busananya.

Saku mempunyai bermacam-macam variasi atau model, berdasarkan letak dan cara pembuatannya saku dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu saku luar atau saku tempel dan saku dalam.

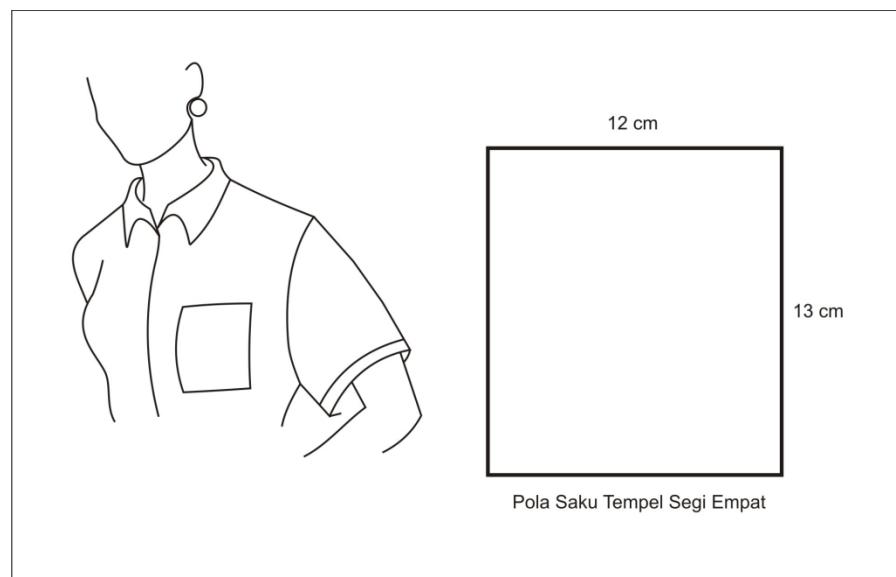
1) Saku Luar atau Saku Tempel

Menurut Djati Pratiwi, dkk (2001:35), jenis saku ini adalah saku yang dipasangkan atau dijahit menempel pada busana dan tampak dari luar. Sedangkan menurut Nanie Asri Yuliati (1993:39), saku luar adalah saku yang dibuat dengan cara menempelkan secarik kain pada bagian busana. Sejalan dengan pendapat tersebut, Dwijanti, dkk (2013:97), menjelaskan bahwa saku tempel dibuat dengan cara menempelkan bahan di atas bahan utama. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwasanya saku luar atau saku tempel adalah saku yang dibuat dari secarik kain yang dibentuk dan kemudian dijahit menempel pada bagian busana tertentu sehingga akan tampak dari luar.

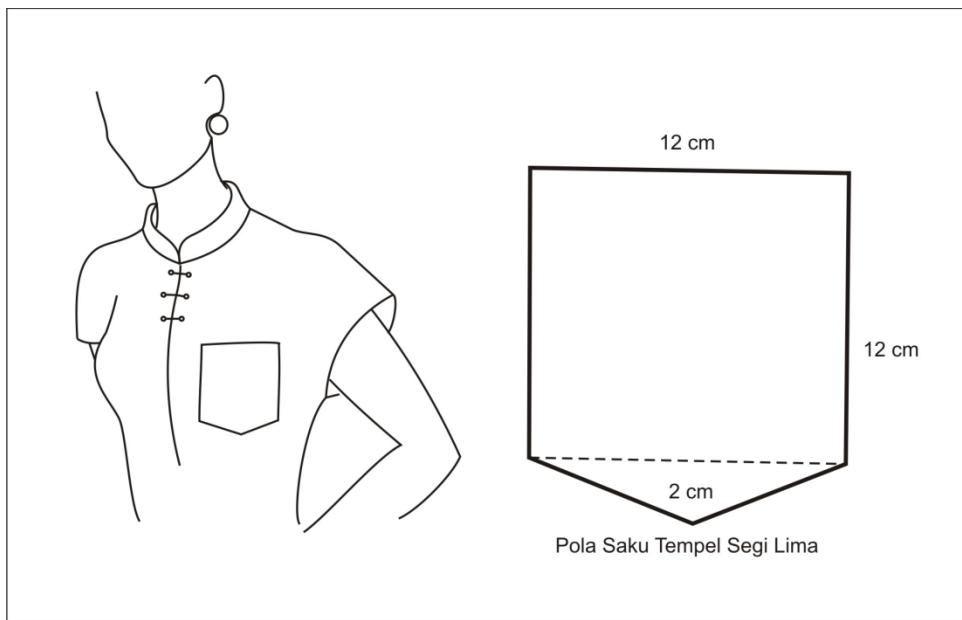
Saku luar atau saku tempel memiliki bentuk saku yang bermacam-macam seperti bentuk segi empat, segi tiga, segi lima dengan tutup (klep) maupun tanpa tutup (klep), lingkaran, $\frac{1}{2}$ lingkaran atau bentuk huruf U. Selain saku tempel

dengan bentuk dua dimensi seperti tersebut diatas, terdapat juga saku tempel dengan bentuk tiga dimensi,yang artinya saku tersebut selain mempunyai panjang dan lebar juga mempunyai ketebalan yang menjadikan saku tampak lebih bervolume atau berisi. Bentuk saku tiga dimensi ini sering dijumpai untuk pakaian dinas lapangan, militer maupun pakaian kerja bengkel. Berikut beberapa contoh variasi saku luar atau saku tempel pada busana :

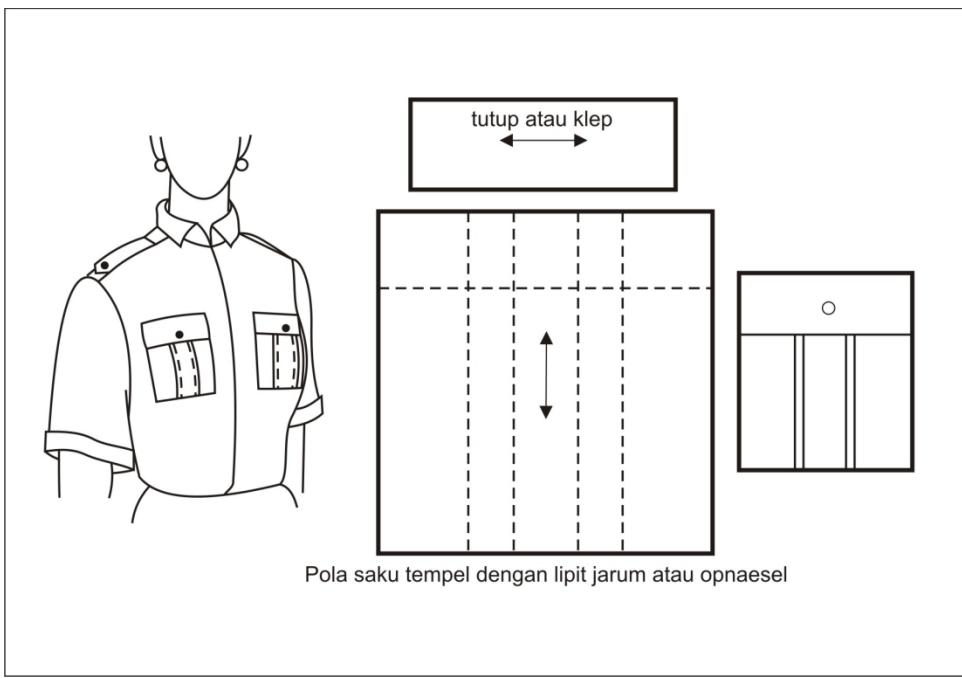
a) Saku Luar atau Saku Tempel Dua Dimensi



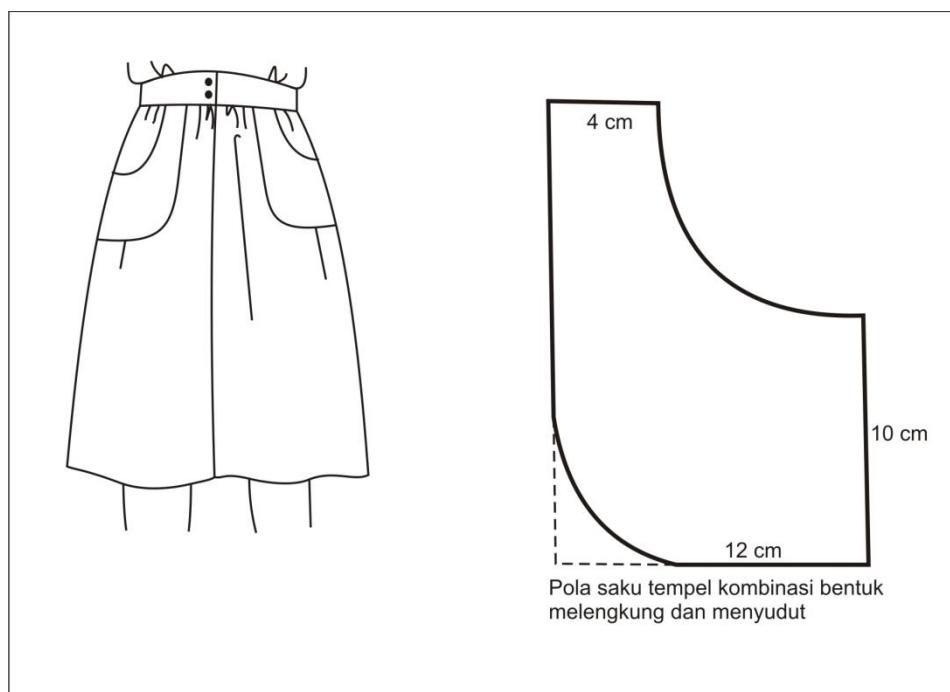
Gambar 1. Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi empat
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)



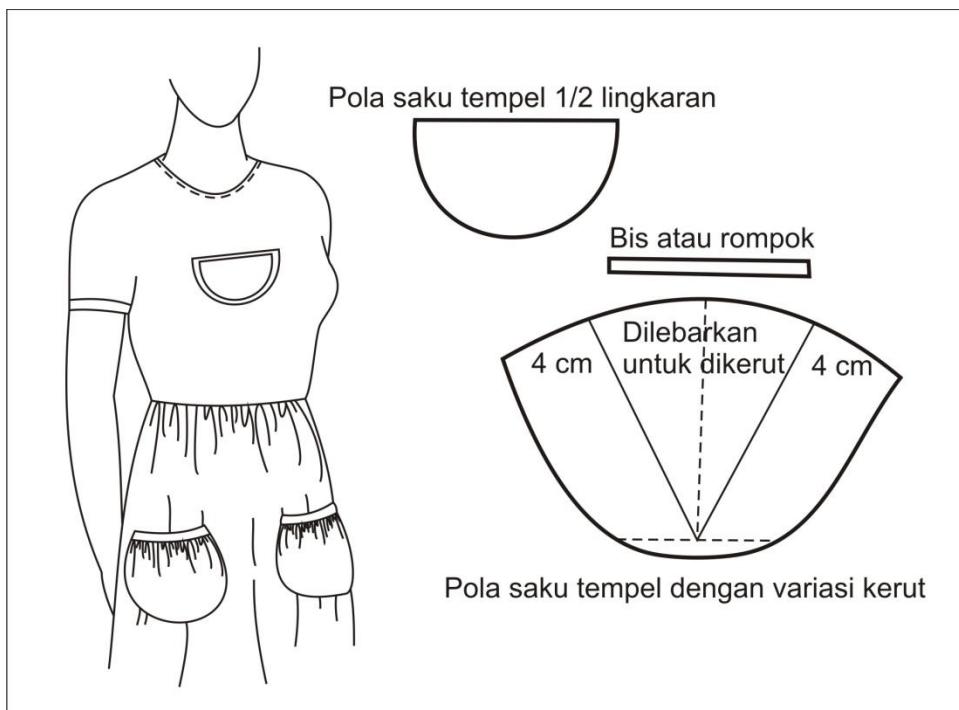
Gambar 2. Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi lima
(Djati Pratiwi ,dkk, 2001)



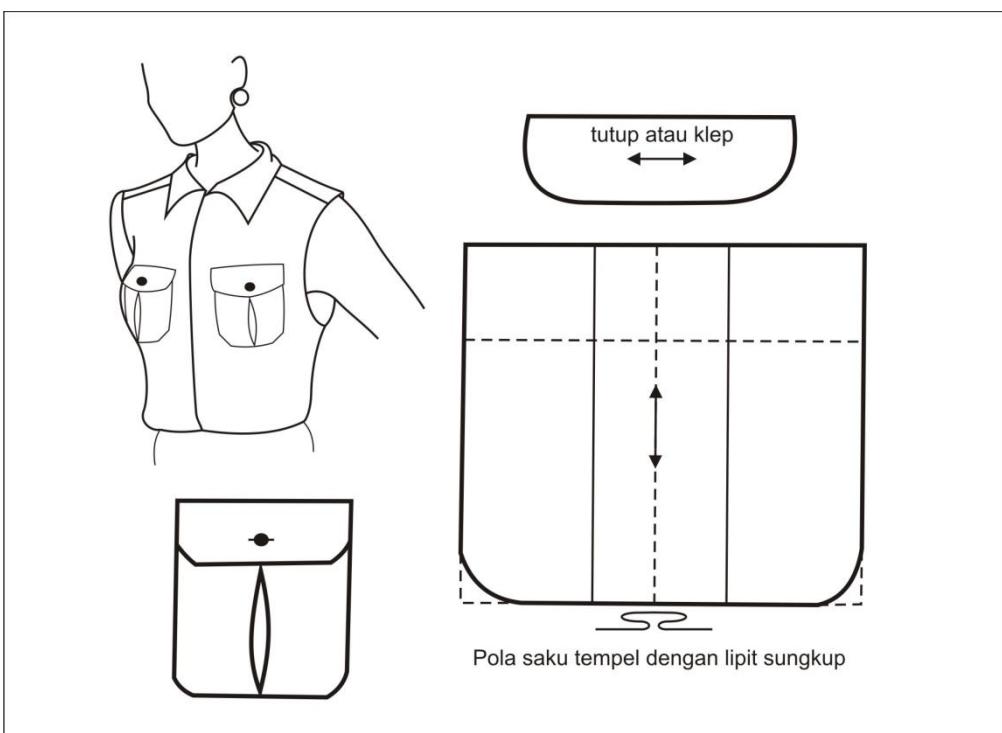
Gambar 3. Saku luar atau saku tempel bentuk segi empat dengan tutup (klep) dan variasi lipit jarum atau opnaisel
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)



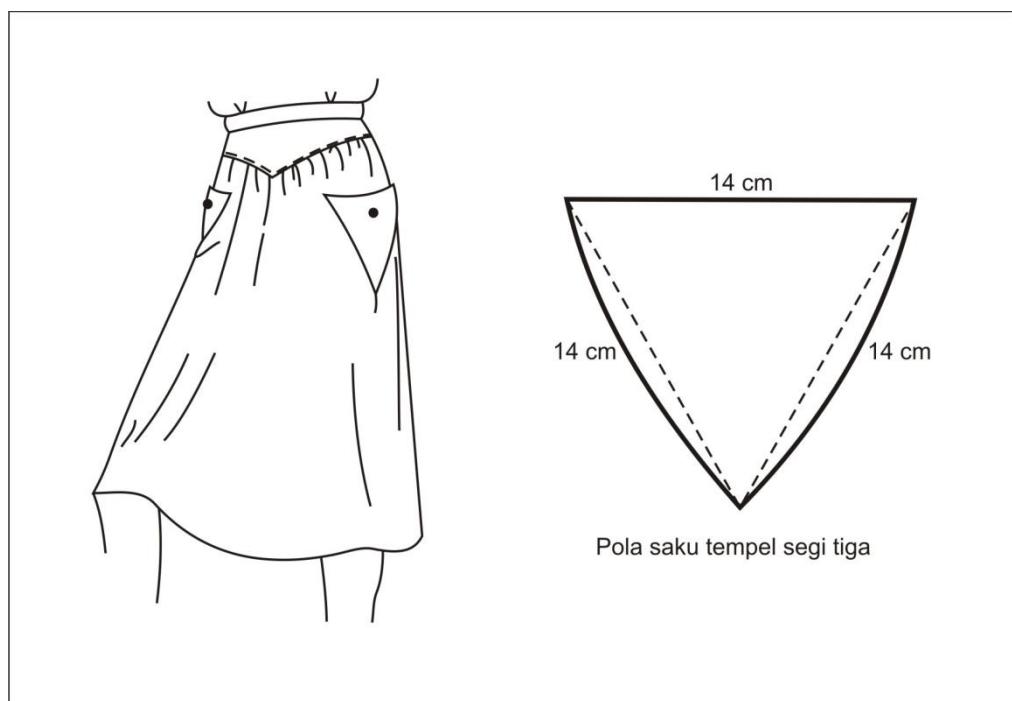
Gambar 4. Saku luar atau saku tempel dengan kombinasi bentuk melengkung atau menyudut
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)



Gambar 5. Saku luar atau saku tempel $\frac{1}{2}$ lingkaran dan $\frac{1}{2}$ lingkaran dengan variasi kerut
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)

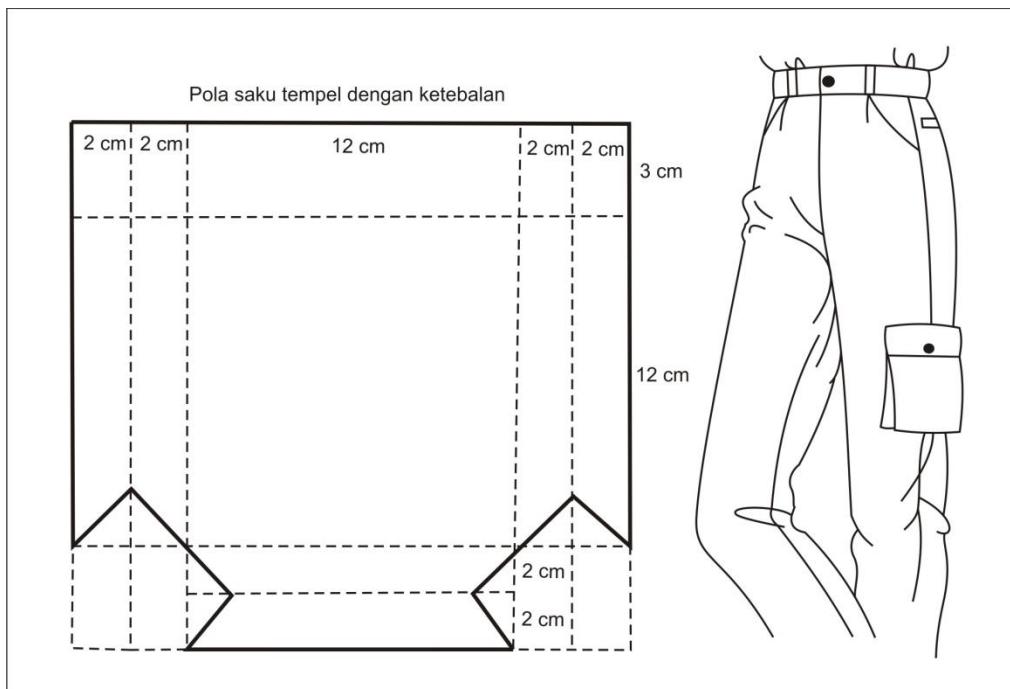


Gambar 6. Saku luar atau saku tempel dengan variasi lipit sungkup dan tutup (klep)
 (Djati Pratiwi,dkk, 2001)



Gambar 7. Saku luar atau saku tempel dengan bentuk segi tiga
 (Djati Pratiwi,dkk, 2001)

b) Saku Luar atau Saku Tempel Tiga Dimensi



Gambar 8. Saku luar atau saku tempel dengan ketebalan
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)

Menurut Nanie Asri Yuliati (1993:39), terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembuatan saku luar, diantaranya :

- a) Arah Serat
- b) Motif (misalnya kain bergaris / berkotak)
- c) Variasi / modelnya

Selain itu, menurut Soekarsono, dkk (1985:102), untuk menciptakan keserasian bentuk saku dengan busananya maka perlu juga diperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Kesesuaian bentuk saku dengan corak kain
- b) Ukuran saku dengan jenis pakaian atau ukuran tubuh pemakainya
- c) Penempatan saku, contoh : Apabila kain bercorak kotak-kotak atau bergaris akan sesuai saku dengan sisi-sisi yang lurus.Sedangkan untuk busana tanpa motif (polos), bentuk saku yang digunakan bebas
- d) Sesuaikan bentuk saku dengan bagian-bagian lain pada busana agar diperoleh satu kesatuan yang serasi dan seimbang

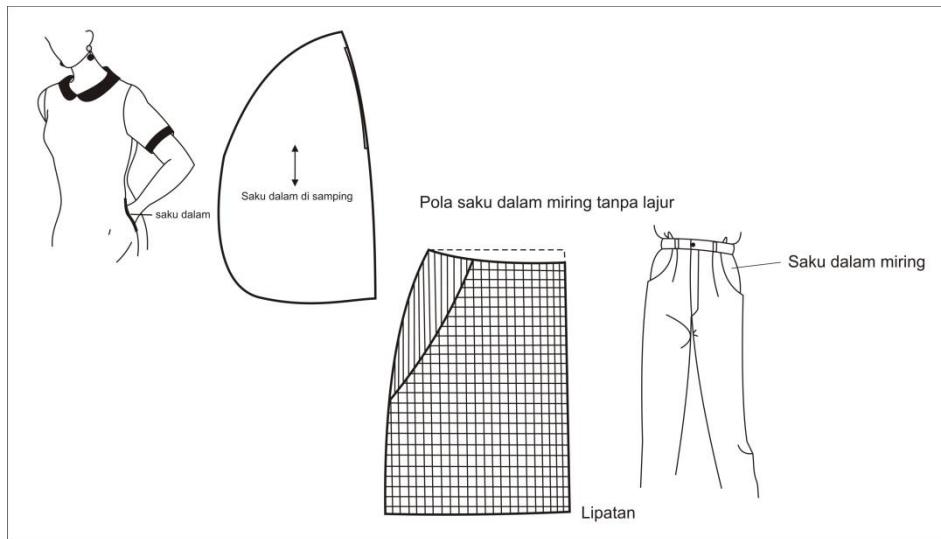
2) Saku Dalam

Menurut Djati Pratiwi, dkk (2001:35), saku dalam adalah saku yang dipasang atau dijahit di dalam atau sembunyi sehingga tidak tampak dari luar. Sedangkan menurut Dwijanti, dkk (2013:98), saku dalam adalah saku yang dari luar kurang dapat terlihat karena letaknya ada di bagian dalam busana. Sejalan dengan pendapat tersebut, Soekarsono, dkk (1985:103) mengemukakan bahwa saku dalam adalah saku yang tidak tampak dari luar kecuali tepi saku tempat memasukkan tangan. Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa saku dalam merupakan saku yang dijahit di dalam suatu bagian busana sehingga tidak tampak dari luar kecuali tepi saku tempat memasukkan tangan.

Seperti halnya saku luar, saku dalam juga biasa digunakan pada blus, rok, gaun, celana maupun jaket. Berdasarkan bentuk mulut saku, lajur atau belahannya, saku dalam dibedakan menjadi tiga macam, yaitu :

a) Saku dalam tanpa lajur

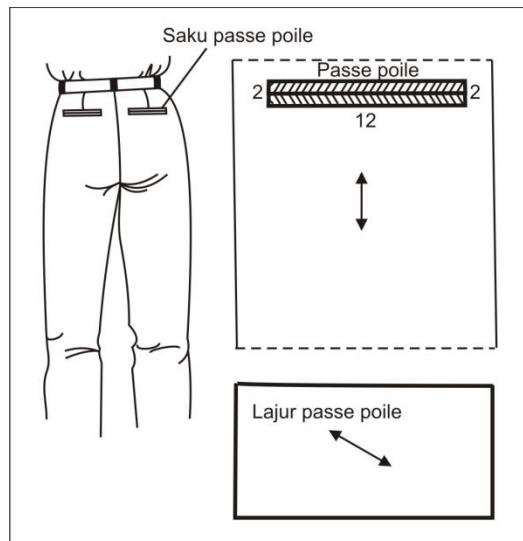
Saku dalam tanpa lajur ini biasa terdapat pada rok, celana maupun garis. Saku ini benar-benar tersembunyi dan tidak tampak dari luar karena dipasang pada garis atau jahitan sisi rok, celana ataupun gaun sehingga tersamar. Selain itu ada pula saku dalam tanpa lajur yang mulut sakunya dibuat miring atau membentuk huruf “L”, misalnya saku dalam pada rok dan celana jeans.



Gambar 9. Saku dalam tanpa lajur
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)

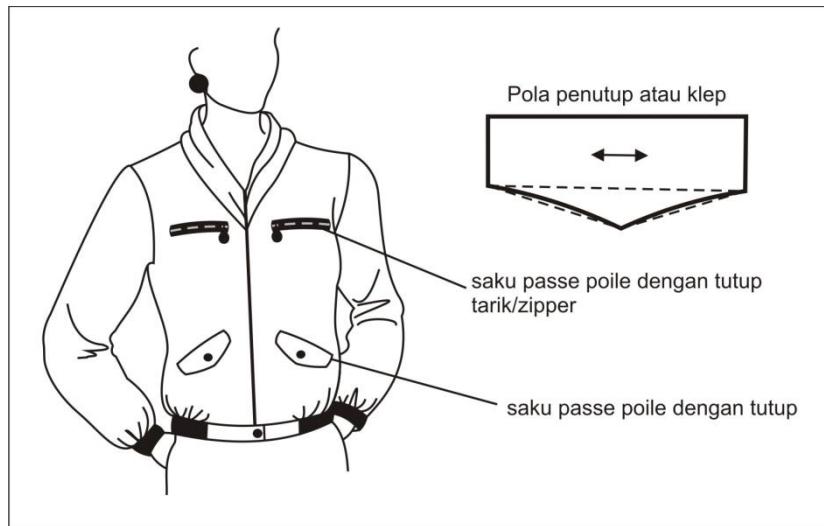
b) *Saku passe poile*

Saku passe poile adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan dua lajur. Saku jenis ini biasa diterapkan pada blus, kemeja, jaket maupun celana dengan letak seperti saku luar atau saku tempel. Saku ini dapat pula dikombinasikan dengan tutup (klep) maupun tanpa tutup (klep).



Gambar 10. *Saku passe poile*

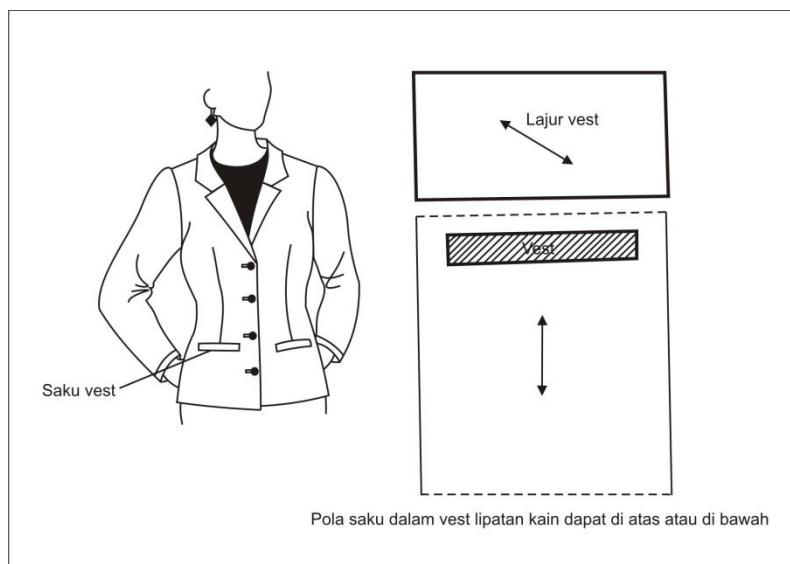
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)



Gambar 11. Saku *passe poile* dengan penutup
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)

c) Saku *vest*

Saku *vest* adalah saku dalam dengan mulut saku atau belahan satu lajur. Saku jenis ini biasa diterapkan pada blus, kemeja, jaket maupun celana dengan arah melebar atau horizontal, memanjang atau diagonal dan dapat pula dikombinasikan dengan tutup (kelep) atau tanpa tutup (klep).



Gambar 12. Saku *vest*
(Djati Pratiwi,dkk, 2001)

B. Hasil Penelitian yang Relavan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Soleh Ayub Wahyudi (2012), dengan skripsinya yang berjudul “Pengaruh Sikap Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2010/2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil analisis regresi memperoleh persamaan garis regresi $Y=12,887+0,628 X_1 + 0,324 X_2$. Persamaan menunjukkan bahwa hasil prestasi belajar mahasiswa dipengaruhi oleh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Kesimpulannya : Ada pengaruh yang positif dan signifikan sikap belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000 dengan sumbangannya efektif sebesar 42,73%. Ada pengaruh yang positif dan signifikan keaktifan mahasiswa terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000 dengan sumbangannya efektif sebesar 12,47%. Ada pengaruh secara bersama-sama yang positif dan signifikan sikap belajar dan keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa pendidikan akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2010/2011 dengan nilai signifikansi $<0,05$ yaitu 0,000 dengan koefisien determinasi 0,552.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yunita Susanti (2013), dengan penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai

Geringging". Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging. Aktivitas dan motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar ekonomi kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Heni Murtia Kartika Sari (2014), dengan penelitiannya yang berjudul "Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Taman Mulia Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2014". Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh antara sikap belajar terhadap hasil belajar dengan nilai koefisien determinasi sebesar 11% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Amat Jaedun (2009) dalam jurnal pendidikan teknologi dan kejuruan dengan judul "Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Fisika". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar mahasiswa. Kendala dalam implementasi model pembelajaran tutor teman sejawat berbasis internet tersebut adalah : (a) kelompok yang tidak solid akan menghambat peningkatan aktivitas belajar mahasiswa sehingga dibebaskan memilih sendiri

kelompoknya; (b) model pembelajaran tersebut menuntut tersedianya jaringan internet dengan kecepatan akses yang memadai.

Berdasarkan 3 hasil penelitian tersebut, dapat diidentifikasi hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu penelitian yang dilakukan sama-sama menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan salah satu variabelnya terkait sikap siswa ataupun keaktifan belajar siswa. Berikut tabel penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3. Penelitian yang Relevan

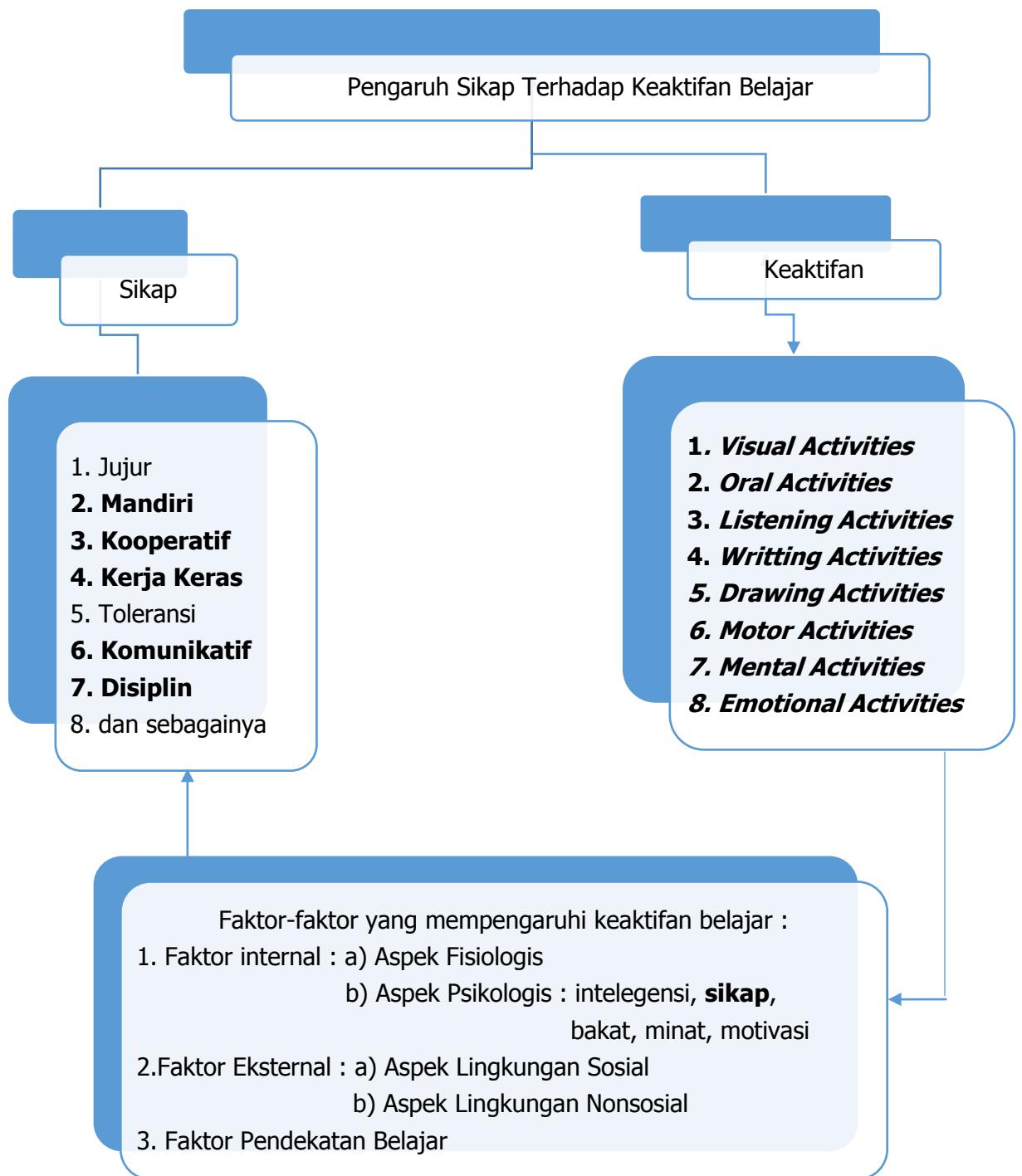
Uraian Penelitian	Nur Soleh Ayub Wahyudi (2012)	Yunita Susanti (2013)	Heni Murtia Kartika Sari (2014)	Risti Pratiwi (2017)
Tujuan	Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar dan keaktifan mahasiswa terhadap prestasi mahasiswa	Untuk menganalisis pengaruh aktivitas dan motivasi belajar terhadap hasil belajar	Untuk mengetahui pengaruh sikap belajar terhadap hasil belajar siswa	Untuk mengetahui pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar
Lokasi	FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta	SMA Negeri 1 Sungai Geringging	SMA Taman Mulia	SMKN 6 Yogyakarta
Jenis Penelitian	Deskriptif Kuantitatif	Deskriptif	Deskriptif	Korelasional
Instrumen Penelitian	Angket & Dokumentasi	Angket	Wawancara, Angket & Lembar Catatan	Angket
Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi	Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi	Statistik Deskriptif dan Analisis Regresi

C. Kerangka Pikir

Pada dasarnya dalam implementasi Kurikulum 2013, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam seluruh pembelajaran pada setiap bidang studi yang terdapat dalam kurikulum. Pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan

untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan, sehingga akan menghasilkan lulusan yang berkualitas. Untuk dapat mewujudkan tujuan implementasi Kurikulum 2013 tersebut, salah satunya dapat dilakukan dengan cara menumbuhkan keaktifan belajar peserta didik. Keaktifan belajar dapat diartikan sebagai kegiatan/aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung, mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, pengumpulan tugas tepat pada waktunya dan sebagainya. Keaktifan belajar tersebut antara lain dapat dilihat dari bagaimana respon/sikap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Sikap peserta didik berpengaruh terhadap keaktifan belajarnya, sebab sikap merupakan suatu gejala yang timbul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon terhadap kegiatan pembelajaran baik secara positif maupun negatif. Sikap positif yang dimiliki oleh siswa, terutama pada saat proses belajar mengajar merupakan pertanda yang baik bahwa siswa tersebut tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa menunjukkan sikap negatif yaitu berupa kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka dapat pula menimbulkan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut bagan kerangka pikir pengaruh sikap terhadap keaktifan belajar siswa :



Keterangan : Huruf yang dicetak tebal adalah indikator yang akan diteliti

Gambar 13. Bagan Kerangka Pikir Pengaruh Sikap Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Siswa

D. Pertanyaan dan Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana sikap siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta ?
 - a. Ditinjau dari sikap mandiri siswa
 - b. Ditinjau dari sikap kooperatif/kerjasama siswa
 - c. Ditinjau dari sikap kerja keras siswa
 - d. Ditinjau dari sikap komunikatif/kemampuan berkomunikasi siswa
 - e. Ditinjau dari sikap disiplin siswa
2. Bagaimana keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta ?
 - a. Ditinjau dari aktivitas fisik siswa
 - b. Ditinjau dari aktivitas mental siswa
 - c. Ditinjau dari aktivitas intelektual siswa
 - d. Ditinjau dari aktivitas emosional siswa
3. Apakah ada pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar pada Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta ?

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir diatas maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta.
2. Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian terkait pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta. Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian korelasional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variable atau lebih dan selanjutnya hasil yang diperoleh digunakan untuk membuat prediksi. Dalam penelitian ini, yang menjadi fokus kajian penelitian adalah pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi. Statistik deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memberi gambaran terhadap objek penelitian melalui data sampel atau populasi yang digunakan dalam penelitian. Sedangkan analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di SMKN 6 Yogyakarta Program Keahlian Tata Busana yang beralamatkan di Jalan Kenari No.4 Yogyakarta 55166 dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei – Juli 2016.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi juga mencakup keseluruhan karakteristik yang ada pada obyek/subyek yang diteliti. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta yang berjumlah 93 siswa yang terbagi dalam 3 kelas.

2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang dipilih untuk sumber data dalam penelitian. Menentukan responden dalam penelitian ini digunakan teknik *Probability Sampling* yaitu suatu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan menerapkan *simple random sampling* karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak. Rumus yang digunakan untuk menentukan banyaknya sampel dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan rumus Slovin. Adapun rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = batas toleransi kesalahan (10%)

(Consuelo G. Sevilla, dkk, 2006: 161)

Berdasarkan perhitungan sampel dengan rumus tersebut, maka sampel yang diperoleh untuk penelitian ini yaitu sebanyak 49 siswa.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari suatu subyek/obyek yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Sedangkan variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 1 variabel independen atau variabel bebas (X) dan variabel dependen atau variabel terikat (Y). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah sikap siswa yaitu bentuk pola perilaku atau respon siswa dalam mengikuti Pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit khususnya pada kompetensi pembuatan saku tempel, sedangkan variabel terikatnya adalah keaktifan belajar yaitu kegiatan/aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit kompetensi pembuatan saku tempel.

E. Teknik dan Instrumen Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini digunakan sebagai acuan untuk menjawab permasalahan. Adapun metode pengumpulan datanya yaitu:

a. Observasi

Observasi digunakan sebagai salah satu cara untuk mengumpulkan data penelitian. Adapun dalam penelitian ini, observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif yaitu dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan kata lain, observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit khususnya pada kompetensi pembuatan saku tempel, sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap, tajam dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak pada siswa sebagai subjek penelitian.

b. Angket

Angket merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Angket digunakan untuk memperoleh informasi secara langsung dari responden tentang dirinya melalui sejumlah pertanyaan dalam lembar angket. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket ini dilakukan untuk mengungkap data terkait pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar. Angket dalam penelitian ini adalah menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dan dibatasi. Responden dalam penelitian ini berjumlah 49 siswa kelas X Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta.

2. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat/fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik yaitu lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Instrumen penelitian mempunyai kegunaan untuk memperoleh data yang diperlukan pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa angket.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup karena dalam lembar angket sudah disediakan jawaban dan responden menjawab secara langsung sesuai dengan keadaan dirinya dan apa yang dirasakannya. Jawaban yang tersedia dalam lembar angket yaitu berupa skala bertingkat (*rating scale*) yang telah ditentukan dan dibatasi dalam alternatif jawaban dan diberikan secara langsung kepada subyek penelitian.

Kriteria alternatif jawaban yang disusun dalam lembar angket yaitu : (SS) Sangat Setuju, (S) Setuju, (TS) Tidak Setuju dan (STS) Sangat Tidak Setuju. Jawaban yang diberikan oleh responden yaitu dengan menggunakan tanda *check* (✓) pada salah satu kolom alternatif jawaban yang tersedia sesuai dengan keadaan diri dan apa yang dirasakan oleh responden. Adapun nilai yang diberikan terhadap jawaban subyek diukur dengan nilai mulai dari 4, 3, 2, 1 untuk pernyataan positif dan 1, 2, 3, 4 untuk pernyataan negatif. Berikut rincian penilaian pada setiap alternatif jawaban yang terdapat pada lembar angket :

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Alternatif Jawaban	Skor (+)	Skor (-)
1.	Sangat Setuju (SS)	4	1
2.	Setuju (S)	3	2
3.	Tidak Setuju (TS)	2	3
4.	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

(*Sukardi*, 2003: 147)

Adapun kisi-kisi instrumen angket yang digunakan untuk memperoleh data penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Angket

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	Sikap Siswa	a. Nilai-nilai Sikap	1) Mandiri 2) Kooperatif/mampu bekerjasama 3) Kerja keras 4) Komunikatif 5) Disiplin	1,2,3 4,5,6 7,8,9,10 11,12,13, 14 15,16,17, 18	3 3 4 4 4
2.	Keaktifan Belajar	a. Aktivitas Fisik	1) <i>Drawing Activities</i> 2) <i>Motor Activities</i>	19,20,21	3
		b. Aktivitas Mental	1) <i>Mental Activities</i>	22,23	2
		c. Aktivitas Intelektual	1) <i>Visual Activities</i> 2) <i>Oral Activities</i> 3) <i>Listening Activities</i> 4) <i>Writting Activities</i>	24,25,26, 27	4
		d. Aktivitas Emosional	1) <i>Emotional Activities</i>	28,29,30	3
Total Butir Soal				30	

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

1. Validitas Instrumen

Validitas merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid berarti mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Adapun instrumen dinyatakan valid apabila instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur.

Pada penelitian ini validitas yang digunakan adalah dengan menggunakan validitas isi dan validitas konstruk. Validitas isi pada penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonsultasikan butir-butir soal instrumen yang telah disusun kepada para ahli (*judgment experts*) dalam hal ini dosen pembimbing, 1 orang dosen ahli instrumen dan 1 orang guru bidang keahlian Tata Busana. Berdasarkan hasil konsultasi dengan para ahli tersebut, ketiganya menyatakan bahwa instrumen angket tersebut layak digunakan untuk penelitian. Kemudian validitas konstruk dilakukan setelah tahap uji coba instrumen, dimana peneliti hendak mengukur apakah hasil validitas isi selaras dengan hasil validitas konstruk. Adapun pembuktian validitas konstruk pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*, dengan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2))}}$$

Keterangan :

r_{xy} = koefisien korelasi skor butir dengan skor total

n = Banyaknya subyek

X = Jumlah total variabel (X)

Y = Jumlah total variabel (Y)

X^2 = Jumlah total kuadrat variabel

Y^2 = Jumlah perkalian variabel

(Sugiyono, 2013: 228)

Selanjutnya, untuk menentukan valid atau tidaknya butir soal yaitu dilakukan dengan cara membandingkan nilai r hitung dengan nilai r tabel (0,281). Jika r hitung $> 0,281$ atau r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikan 5 % maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan valid, begitu pula sebaliknya jika r hitung $< 0,281$ atau r hitung lebih kecil dari r tabel dengan taraf signifikan 5% maka butir soal instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil pembuktian validitas konstruk dapat dilihat pada lampiran 2 halaman 118.

Hasil perhitungan menunjukkan bahwa dari 30 butir soal dalam instrumen angket terdapat 1 butir soal yang tidak valid atau dinyatakan gugur yaitu butir soal nomor 2 dengan r hitung 0,174. Sehingga diperoleh 29 butir soal yang dinyatakan valid dengan r hitung $> 0,281$. Butir soal yang dinyatakan tidak valid kemudian dihilangkan atau tidak diikutsertakan dalam instrumen penelitian. Karena masih

terdapat butir soal lain yang dapat mewakili indikator yang dimaksudkan, maka instrumen penelitian ini dinyatakan valid.

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran dengan alat dapat dipercaya dalam penelitian ini. Reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alfa-Cronbach* dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Adapun rumus *Alfa Cronbach* yaitu sebagai berikut :

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left[1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right]$$

Keterangan :

r_i = reliabilitas instrumen

k = mean kuadrat antara subyek

$\sum s_i^2$ = mean kuadrat kesalahan

s_t^2 = varians total

(Sugiyono, 2013: 365)

Reliabilitas instrumen menggunakan uji konsistensi internal (*internal consistency*), yaitu dilakukan dengan cara menguji cobakan instrumen sekali saja, kemudian data yang diperoleh dianalisis. Selanjutnya untuk menentukan tingkat reliabilitas instrumen penelitian, digunakan pedoman nilai koefisien pada kriteria reliabilitas sebagai berikut .

Tabel 6. Nilai koefisien kriteria reliabilitas

No.	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,20 – 0,40	reliabilitas rendah
2.	0,40 – 0,70	reliabilitas sedang
3.	0,70 – 0,90	reliabilitas tinggi
4.	0,90 – 1,00	reliabilitas sangat tinggi

Setelah diperoleh nilai r hitung, selanjutnya untuk dapat diputuskan bahwa instrumen reliabel atau tidak, r hitung tersebut dikonsultasikan dengan nilai r tabel. Dengan $n = 49$ pada taraf signifikansi 1% diperoleh r tabel 0,364 dan taraf signifikansi 5% diperoleh r tabel 0,281. Berikut rincian hasil reliabilitas instrumen menggunakan rumus *Alfa-Cronbach* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*.

Tabel 7. Hasil reliabilitas instrumen angket

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	29

Berdasarkan hasil reliabilitas instrumen angket dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai koefisien sebesar $0,805 > 0,7$, maka dapat disimpulkan bahwa instrumen angket tersebut reliabel atau dapat digunakan untuk penelitian.

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif kuantitatif. Yaitu teknik analisis data kuantitatif dengan menggunakan statistik deskriptif dimana hasil data diperoleh dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud

membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Adapun hasil data kuantitatif disajikan dalam bentuk angka, tabel, diagram serta perhitungan *mean* (M), *median* (Me), *modus* (Mo) dan standar deviasi (SD).

Untuk menentukan kecenderungan rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (SD_i) pada tiap variabel dilakukan perhitungan dimana:

$$M_i : \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$SD_i : \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah})$$

Selanjutnya, untuk mengetahui kecenderungan tiap variabel digunakan pengelompokan kriteria kecenderungan berdasarkan tingkatan yang ada. Adapun kecenderungan tiap variabel digolongkan menjadi 4 kategori yaitu :

Tabel 8. Kecenderungan Kategori

No.	Skor	Kategori
1.	$X \geq M_i + (1 \times SD_i)$	Sangat Tinggi
2.	$M_i + (1 \times SD_i) > X \geq M_i$	Tinggi
3.	$M_i > X \geq M_i - (1 \times SD_i)$	Rendah
4.	$X < M_i - (1 \times SD_i)$	Sangat Rendah

Keterangan :

M_i = rata-rata ideal

SD_i = simpangan baku ideal

X = skor yang dicapai siswa

(Djemari Mardapi, 2012: 162)

2. Pengujian Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu bagian dari pengujian persyaratan analisis data, artinya sebelum melakukan analisis data sesungguhnya, data penelitian tersebut harus diuji kenormalan distribusinya. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Dimana pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$ maka data tersebut tidak berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Secara umum uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel dalam penelitian mempunyai hubungan yang linier secara signifikan atau tidak. Dalam penelitian ini uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Adapun pengambilan keputusan dalam uji linieritas dilakukan dengan cara sebagai berikut :

- 1) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara variabel dalam penelitian
- 2) Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka tidak terdapat hubungan yang linier antara variabel dalam penelitian

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Analisis regresi linier sederhana terdiri dari satu variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen), dengan persamaan :

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

- Y = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan
 a = Harga Y ketika harga $X=0$ (harga konstan)
 b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka
peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan
pada perubahan variabel independen
 X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu

(*Sugiyono, 2013: 261*)

Adapun pengambilan keputusan dalam uji regresi linier sederhana ini dilakukan dengan cara yaitu :

- a. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05
 - 1) Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
 - 2) Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

SMKN 6 Yogyakarta merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan yang beralamatkan di Jalan Kenari No. 4 Yogyakarta 55166. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta yang berjumlah 93 siswa yang terbagi dalam 3 kelas. Dalam menentukan sampel penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak, sehingga diperoleh sampel sebanyak 49 siswa.

Data hasil penelitian yang telah diperoleh melalui angket kemudian diolah dan dianalisis. Adapun analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terkait variabel bebas yaitu karakter siswa (X) dengan variabel terikat yaitu keaktifan belajar (Y). Deskripsi data tiap variabel dilihat dari perolehan nilai rata-rata (*mean*), *median*, *modus* dan standar deviasi. Selanjutnya data hasil penelitian disajikan dalam bentuk angka, tabel serta grafik yang menunjukkan kecenderungan dari masing-masing variabel. Berikut rincian hasil olah data penelitian ini dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows* :

1. Sikap siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Data variabel bebas dalam penelitian ini yaitu sikap siswa, diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 49 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah

butir soal valid sebanyak 17 butir soal. Adapun masing-masing butir soal memiliki skala penyekoran 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju) pada pernyataan positif dan sebaliknya pada pernyataan negatif. Sehingga akan diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 68. Berdasarkan hasil data angket untuk variabel sikap siswa yang telah diisi oleh 49 siswa, didapat *mean* (*M*) 53,04 ; *median* (*Me*) 53 ; *modus* (*Mo*) 52 ; nilai *maximum* adalah 61 ; nilai *minimum* adalah 44 ; *mean ideal* (*Mi*) 42,5 dan standar deviasi ideal (*SDi*) 8,5. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 135-137.

Kriteria kecenderungan kategori variabel sikap siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Kecenderungan kategori variabel sikap siswa

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 51$	36	Sangat Tinggi	Sangat Baik	73,5%
2.	$42,5 \leq X < 51$	13	Tinggi	Baik	26,5%
3.	$34 \leq X < 42,5$	0	Rendah	Cukup Baik	0%
4.	$X < 34$	0	Sangat Rendah	Kurang Baik	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 53,04 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 51$ sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 73,5%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku

tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat baik.

a. **Sikap mandiri siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta**

Sikap mandiri dapat diartikan sebagai bentuk perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain. Sikap mandiri yang dimiliki oleh siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel sikap siswa dengan jumlah 2 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 2 dan skor tertinggi 8. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 6,43 ; *median* (Me) 6,00 ; *modus* (Mo) 6 ; nilai *maximum* adalah 8 ; nilai *minimum* adalah 2 ; *mean ideal* (Mi) 5 dan standar deviasi ideal (SDi) 1. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 138-140.

Kriteria kecenderungan kategori sikap mandiri siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Kecenderungan kategori sikap mandiri

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 6$	41	Sangat Tinggi	Sangat Baik	83,7%
2.	$5 \leq X < 6$	7	Tinggi	Baik	14,3%
3.	$4 \leq X < 5$	0	Rendah	Cukup Baik	0%
4.	$X < 4$	1	Sangat Rendah	Kurang Baik	2%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 6,43 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 6$ sebanyak 41 siswa dengan persentase sebesar 83,7%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap mandiri siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat baik.

b. Sikap kooperatif/ kemampuan bekerjasama siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Kooperatif atau kemampuan menjalin kerjasama merupakan salah satu sikap yang perlu ditanamkan dalam diri setiap individu. Sikap kooperatif yang dimiliki oleh siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel sikap siswa dengan jumlah 3 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 10,27 ; *median* (Me) 10,00 ; *modus* (Mo) 10 ; nilai *maximum* adalah 12 ; nilai *minimum* adalah 6 ; *mean ideal* (Mi) 7,5 dan standar deviasi ideal (SDi) 1,5. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 140-142.

Kriteria kecenderungan kategori sikap kooperatif/kemampuan bekerjasama siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Kecenderungan kategori sikap kooperatif/kemampuan bekerjasama

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 9$	47	Sangat Tinggi	Sangat Baik	95,9%
2.	$7,5 \leq X < 9$	1	Tinggi	Baik	2,1%
3.	$6 \leq X < 7,5$	1	Rendah	Cukup Baik	2%
4.	$X < 6$	0	Sangat Rendah	Kurang Baik	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 10,27 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 9$ sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 95,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kooperatif siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat baik.

c. Sikap kerja keras siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Sikap kerja keras merupakan suatu sikap yang dilakukan oleh seseorang untuk mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya dan secara tuntas, meskipun tugas tersebut dirasa sulit atau tidak mudah bagi dirinya. Sikap kerja keras yang dimiliki oleh siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel sikap siswa dengan jumlah 4 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 11,67 ; *median* (Me) 12,00 ; *modus* (Mo) 12 ; nilai *maximum* adalah 14 ; nilai *minimum* adalah 10 ; *mean ideal* (Mi) 10 dan

standar deviasi ideal (SDi) 2. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 142-144.

Kriteria kecenderungan kategori sikap kerja keras siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Kecenderungan kategori sikap kerja keras

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 12$	27	Sangat Tinggi	Sangat Baik	55,1%
2.	$10 \leq X < 12$	22	Tinggi	Baik	44,9%
3.	$8 \leq X < 10$	0	Rendah	Cukup Baik	0%
4.	$X < 8$	0	Sangat Rendah	Kurang Baik	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diatas, diperoleh skor pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 12$ sebanyak 27 siswa dengan persentase sebesar 55,1%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap kerja keras siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat baik.

d. **Sikap komunikatif / kemampuan berkomunikasi siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta**

Komunikatif atau kemampuan menjalin komunikasi antara orang satu dengan orang lainnya merupakan salah satu bentuk perwujudan sikap seorang individu. Sikap komunikatif yang dimiliki oleh siswa kelas X jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel sikap siswa dengan jumlah 4 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan

skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 10,96 ; *median* (Me) 11,00 ; *modus* (Mo) 11 ; nilai *maximum* adalah 14 ; nilai *minimum* adalah 9 ; *mean ideal* (Mi) 10 dan standar deviasi ideal (SDi) 2. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 145-146.

Kriteria kecenderungan kategori sikap komunikatif siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 13.

Tabel 13. Kecenderungan kategori sikap komunikatif

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 12$	13	Sangat Tinggi	Sangat Baik	26,5%
2.	$10 \leq X < 12$	33	Tinggi	Baik	67,4%
3.	$8 \leq X < 10$	3	Rendah	Cukup Baik	6,1%
4.	$X < 8$	0	Sangat Rendah	Kurang Baik	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 10,96; skor tersebut terletak pada kategori tinggi yaitu $10 \leq X < 12$ ebanyak 33 siswa dengan persentase sebesar 67,4%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap komunikatif siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong baik.

e. Sikap disiplin siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Sikap disiplin merupakan suatu sikap seseorang dalam mentaati segala peraturan yang berlaku. Sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa kelas X jurusan

Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel sikap siswa dengan jumlah 4 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (*M*) 13,71 ; *median* (*Me*) 14,00 ; *modus* (*Mo*) 13 ; nilai *maximum* adalah 16 ; nilai *minimum* adalah 11 ; *mean* ideal (*Mi*) 10 dan standar deviasi ideal (*SDi*) 2. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 147-149.

Kriteria kecenderungan kategori sikap disiplin siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 14.

Tabel 14. Kecenderungan kategori sikap disiplin

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 12$	46	Sangat Tinggi	Sangat Baik	93,9%
2.	$10 \leq X < 12$	3	Tinggi	Baik	6,1%
3.	$8 \leq X < 10$	0	Rendah	Cukup Baik	0%
4.	$X < 8$	0	Sangat Rendah	Kurang Baik	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif diatas, diperoleh rerata skor responden sebesar 13,71; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 12$ sebanyak 46 siswa dengan persentase sebesar 93,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat baik.

2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Data variabel terikat dalam penelitian ini yaitu keaktifan belajar siswa, diperoleh melalui angket yang dibagikan kepada 49 siswa sebagai sampel penelitian dengan jumlah butir soal valid sebanyak 12 butir soal. Adapun masing-masing butir soal memiliki skala penyekoran 4 (Sangat Setuju), 3 (Setuju), 2 (Tidak Setuju), dan 1 (Sangat Tidak Setuju) pada pernyataan positif dan sebaliknya pada pernyataan negatif. Sehingga akan diperoleh skor terendah 12 dan skor tertinggi 48. Berdasarkan hasil data angket untuk variabel keaktifan belajar yang telah diisi oleh 49 siswa, didapat *mean* (M) 40,45 ; *median* (Me) 40,00 ; *modus* (Mo) 43 ; nilai *maximum* adalah 48 ; nilai *minimum* adalah 33 ; *mean* ideal (*Mi*) 30 dan standar deviasi ideal (*SDi*) 6. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 149-151.

Kriteria kecenderungan kategori variabel keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 15.

Tabel 15. Kecenderungan kategori variabel keaktifan belajar

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 36$	44	Sangat Tinggi	Sangat Aktif	89,8%
2.	$30 \leq X < 36$	5	Tinggi	Aktif	10,2%
3.	$24 \leq X < 30$	0	Rendah	Cukup Aktif	0%
4.	$X < 24$	0	Sangat Rendah	Kurang Aktif	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 40,45 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 36$ sebanyak 44 siswa dengan persentase sebesar 89,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat aktif.

a. Aktivitas Fisik (*Physical Activities*) siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Aktivitas Fisik (*Physical Activities*) merupakan salah satu jenis kegiatan siswa dalam pembelajaran yang meliputi *drawing activities* dan *motor activities*. Adapun dalam penelitian ini, variabel keaktifan belajar siswa pada indikator aktivitas fisik (*Physical Activities*) diukur dengan menggunakan instrumen angket yang dibagikan kepada para siswa sebagai responden dengan jumlah 3 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 10,24 ; *median* (Me) 10,00 ; *modus* (Mo) 9 ; nilai *maximum* adalah 12 ; nilai *minimum* adalah 8 ; *mean ideal* (Mi) 7,5 dan standar deviasi ideal (SDi) 1,5. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 152-154.

Kriteria kecenderungan kategori indikator aktivitas fisik (*Physical Activities*) siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 16.

Tabel 16. Kecenderungan kategori indikator aktivitas fisik (*Physical Activities*)

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 9$	47	Sangat Tinggi	Sangat Aktif	95,9%
2.	$7,5 \leq X < 9$	2	Tinggi	Aktif	4,1%
3.	$6 \leq X < 7,5$	0	Rendah	Cukup Aktif	0%
4.	$X < 6$	0	Sangat Rendah	Kurang Aktif	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 10,24 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 9$ sebanyak 47 siswa dengan persentase sebesar 95,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas fisik (*Physical Activities*) siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat aktif.

b. Aktivitas Mental (*Mental Activities*) siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Siswa sebagai subjek utama pembelajaran memiliki peranan penting dalam menumbuhkan keaktifan belajarnya. Dimana keaktifan belajar tersebut dapat terbentuk melalui kegiatan/aktivitas yang dilakukan oleh seorang siswa dalam pembelajaran, salah satunya melalui aktivitas mental (*mental activities*). Adapun dalam penelitian ini, indikator aktivitas mental (*mental activities*) diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel keaktifan belajar siswa dengan jumlah 2 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 2 dan skor tertinggi 8.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 6,39 ; *median* (Me) 6,00 ; *modus* (Mo) 6 ; nilai *maximum* adalah 8 ; nilai *minimum* adalah 5 ; *mean* ideal (Mi) 5 dan standar deviasi ideal (SDi) 1. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 154-156.

Kriteria kecenderungan kategori indikator aktivitas mental (*mental activities*) siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 17.

Tabel 17. Kecenderungan kategori indikator aktivitas mental (*mental activities*)

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 6$	43	Sangat Tinggi	Sangat Aktif	87,8%
2.	$5 \leq X < 6$	6	Tinggi	Aktif	12,2%
3.	$4 \leq X < 5$	0	Rendah	Cukup Aktif	0%
4.	$X < 4$	0	Sangat Rendah	Kurang Aktif	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 6,39 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 6$ sebanyak 43 siswa dengan persentase sebesar 87,8%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas mental (*mental activities*) siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat aktif.

c. Aktivitas Intelektual (*Intellectual Activities*) siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Aktivitas Intelektual (*intellectual activities*) merupakan salah satu kegiatan/aktivitas yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa yang meliputi *visual activities, oral activities, listening activities* dan *writting activities*. Adapun dalam penelitian ini, indikator aktivitas intelektual (*intellectual activities*) diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel keaktifan belajar siswa dengan jumlah 4 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert 1 – 4*. Sehingga akan diperoleh skor terendah 4 dan skor tertinggi 16. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 14,45 ; *median* (Me) 15,00 ; *modus* (Mo) 15 ; nilai *maximum* adalah 16 ; nilai *minimum* adalah 10 ; *mean* ideal (Mi) 10 dan standar deviasi ideal (SDi) 2. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 156-158.

Kriteria kecenderungan kategori indikator aktivitas intelektual (*intellectual activities*) siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 18.

Tabel 18. Kecenderungan kategori indikator aktivitas intelektual (*intellectual activities*)

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 12$	46	Sangat Tinggi	Sangat Aktif	93,9%
2.	$10 \leq X < 12$	3	Tinggi	Aktif	6,1%
3.	$8 \leq X < 10$	0	Rendah	Cukup Aktif	0%
4.	$X < 8$	0	Sangat Rendah	Kurang Aktif	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 14,45 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 12$ sebanyak 46 siswa dengan persentase sebesar 93,9%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas intelektual (*intellectual activities*) siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat aktif.

d. Aktivitas Emosional (*Emotional Activities*) siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Aktivitas Emosional (*emotional activities*) merupakan salah satu jenis kegiatan/aktivitas belajar yang erat kaitannya dalam menumbuhkembangkan keaktifan belajar siswa. Adapun dalam penelitian ini, indikator aktivitas emosional (*emotional activities*) diukur dengan menggunakan instrumen angket pada variabel keaktifan belajar siswa dengan jumlah 3 butir soal valid. Adapun hasil perhitungan skor menggunakan skala *Likert* 1 – 4. Sehingga akan diperoleh skor terendah 3 dan skor tertinggi 12. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh *mean* (M) 9,24 ; *median* (Me) 9,00 ; *modus* (Mo) 9 ; nilai *maximum* adalah 12 ; nilai *minimum* adalah 6 ; *mean ideal* (Mi) 7,5 dan standar deviasi ideal (SDi) 1,5. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 159-161.

Kriteria kecenderungan kategori indikator aktivitas emosional (*emotional activities*) siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dapat dilihat pada tabel 19.

Tabel 19. Kecenderungan kategori indikator aktivitas emosional (*emotional activities*)

No.	Skor	Frekuensi	Kategori	Interpretasi	Persentase
1.	$X \geq 9$	32	Sangat Tinggi	Sangat Aktif	65,3%
2.	$7,5 \leq X < 9$	12	Tinggi	Aktif	24,5%
3.	$6 \leq X < 7,5$	5	Rendah	Cukup Aktif	10,2%
4.	$X < 6$	0	Sangat Rendah	Kurang Aktif	0%
Total		49			100%

Berdasarkan hasil perhitungan statistik deskriptif didapatkan rerata skor responden sebesar 9,24 ; skor tersebut terletak pada kategori sangat tinggi yaitu $X \geq 9$ sebanyak 32 siswa dengan persentase sebesar 65,3%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator aktivitas emosional (*emotional activities*) siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta tergolong sangat aktif.

3. Pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Keaktifan belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, salah satunya sikap siswa. Sikap siswa yang dijadikan acuan dalam penelitian ini meliputi sikap mandiri, kooperatif/kemampuan bekerja sama, kerja keras, komunikatif/kemampuan berkomunikasi dan sikap disiplin. Sedangkan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel ditinjau dari beberapa indikator seperti aktivitas fisik yang meliputi *drawing activities* dan *motor activities*, aktivitas mental, aktivitas intelektual yang meliputi *visual*

activities, oral activities, listening activities, writing activities, serta aktivitas emosional.

Tabel 20. Persentase sikap siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel

No.	Sikap Siswa	Skor	Persentase
1.	Mandiri	476	17,3%
2.	Kooperatif/kemampuan bekerjasama	503	18,2%
3.	Kerja Keras	572	20,7%
4.	Komunikatif/kemampuan berkomunikasi	537	19,5%
5.	Disiplin	672	24,3%
Jumlah		2760	100%

Sikap siswa yang paling dominan dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa pada pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta adalah sikap disiplin, dimana sikap disiplin memperoleh persentase tertinggi diantara sikap-sikap lain yang diteliti. Adapun sikap disiplin memperoleh persentase sebesar 24,3%, sehingga dapat dikatakan bahwa sikap disiplin merupakan sikap yang paling dominan mempengaruhi keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel. Pada urutan ke-2 yaitu sikap kerja keras dengan perolehan persentase sebesar 20,7%. Selanjutnya pada urutan ke-3 adalah sikap komunikatif/kemampuan berkomunikasi dengan perolehan persentase sebesar 19,5%, kemudian pada urutan ke-4 adalah sikap kooperatif/kemampuan bekerjasama dengan persentase sebesar 18,2%. Dan sikap mandiri berada pada urutan ke-5 dengan persentase sebesar 17,3%.

Tabel 21. Persentase Keaktifan Belajar Siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel

No.	Keaktifan Belajar Siswa	Skor	Persentase
1.	Aktivitas Fisik	508	25,6%
2.	Aktivitas Mental	313	15,8%
3.	Aktivitas Intelektual	708	35,7%
4.	Aktivitas Emosional	453	22,9%
Jumlah		1982	100%

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa indikator keaktifan belajar siswa yang paling dominan dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta adalah aktivitas intelektual, dimana aktivitas intelektual memperoleh persentase sebesar 35,7%. Pada urutan ke-2 yaitu indikator aktivitas fisik dengan perolehan persentase sebesar 25,6%. Selanjutnya pada urutan ke-3 adalah indikator aktivitas emotional dengan perolehan persentase sebesar 22,9%, dan indikator aktivitas mental berada pada urutan ke-4 dengan persentase sebesar 15,8%.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sikap disiplin adalah sikap yang paling dominan dalam mempengaruhi keaktifan belajar siswa dan aktivitas intelektual (*intellectual activities*) merupakan jenis kegiatan/aktivitas belajar yang paling dominan dalam menumbuhkan keaktifan belajarnya.

B. Pengujian Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak, data yang terdistribusi normal adalah data yang menunjukkan kurva normal. Hal tersebut berarti, data sampel mampu mewakili populasi yang

diuji. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil sebagai berikut :

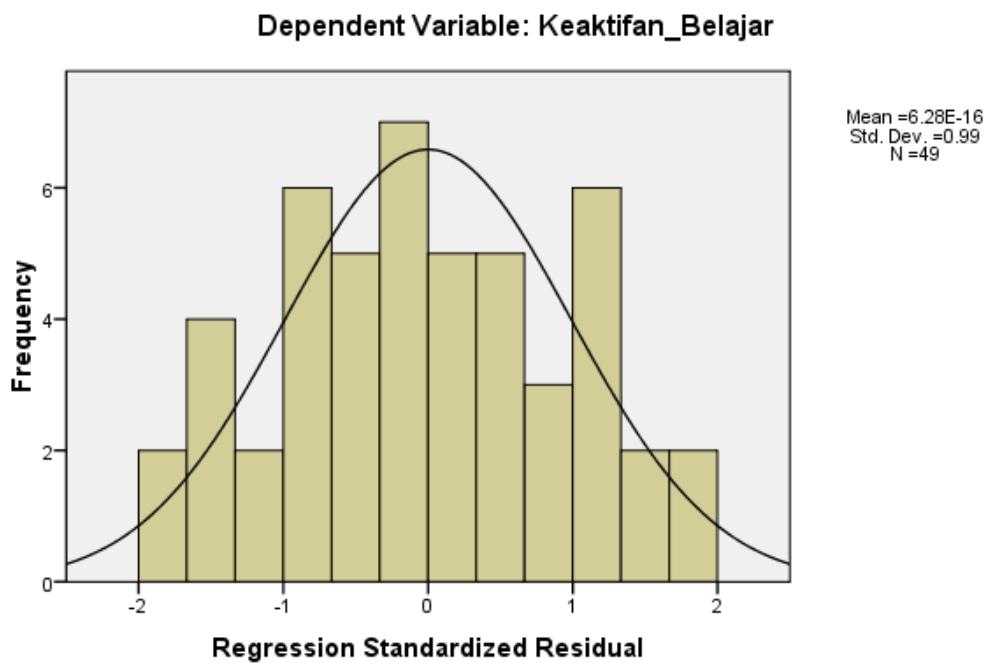
Tabel 22. Hasil uji normalitas dengan *Kolmogorov-Smirnov*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		49
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.40479752
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.070
	Negative	-.075
Kolmogorov-Smirnov Z		.526
Asymp. Sig. (2-tailed)		.944

a. Test distribution is Normal.

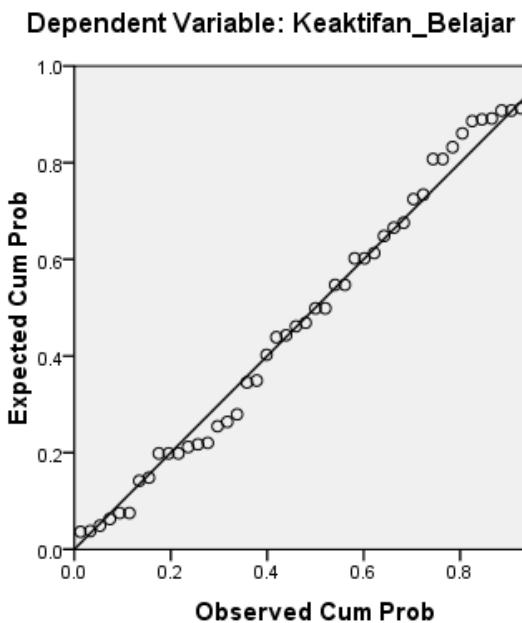
Nilai normalitas dari tabel diatas dapat diketahui dengan melihat kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* yang menunjukkan bahwa data memiliki signifikansi bernilai 0,944 dimana hal tersebut berarti nilai hitung lebih besar dari 0,05 ($0,944 > 0,05$). Artinya, data terdistribusi normal. Sehingga data dapat digunakan untuk analisis berikutnya. Untuk memperjelas data terdistribusi normal, berikut ditampilkan grafik histogram uji normalitas data dalam penelitian ini :



Gambar 14. Grafik histogram hasil uji normalitas

Dari *output* grafik histogram diatas, dapat dilihat bahwa grafik keaktifan belajar mengikuti bentuk distribusi normal dengan bentuk histogram yang hampir sama dengan bentuk distribusi normal. Selain dengan menggunakan grafik histogram, hasil uji normalitas dapat juga dilihat menggunakan grafik P-P Plot sebagai berikut :

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 15. Grafik P-P Plot hasil uji normalitas

Dari grafik diatas terlihat bahwa nilai P-P Plot terletak disekitar garis diagonal dan hasil nilai P-P Plot tidak menyimpang jauh dari garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa data tersebut normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas pada peneltian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data variabel bebas yaitu sikap siswa dan data variabel terikat yaitu keaktifan belajar mempunyai hubungan yang linier atau tidak. Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan *Test For Linierity* dengan bantuan program SPSS 16.0 for windows. Berikut tabel hasil uji linieritas data :

Tabel 23. Hasil uji linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keaktifan_Belajar * Between Groups (Combined)	378.775	16	23.673	2.402	.017
Sikap_Siswa					
Linearity	137.675	1	137.675	13.971	.001
Deviation from Linearity	241.099	15	16.073	1.631	.120
Within Groups	315.348	32	9.855		
Total	694.122	48			

Berdasarkan nilai signifikansi *output* hasil uji linieritas diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,120 lebih besar dari 0,05 ($0,120 > 0,05$), yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel bebas yaitu sikap siswa dengan variabel terikat yaitu keaktifan belajar.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan program SPSS 16.0 *for windows*. Analisis regresi sederhana digunakan untuk memprediksi atau menguji pengaruh satu variabel bebas yaitu sikap siswa terhadap variabel terikat yaitu keaktifan belajar. Adapun dasar pengambilan keputusan analisis regresi sederhana dalam penelitian ini dilakukan dengan cara yaitu :

1. Membandingkan nilai signifikansi dengan probabilitas 0,05
 - a. Jika nilai signifikansi $<0,05$, maka variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat
 - b. Jika nilai signifikansi $>0,05$, maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat

Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut :

H_a : Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana, diperoleh *output* sebagai berikut :

Tabel 24. Hasil analisis regresi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.445 ^a	.198	.181	3.441

a. Predictors: (Constant), Karakter_Siswa

Tabel diatas pada kolom R menjelaskan tentang besarnya nilai korelasi antara variabel sikap siswa dengan keaktifan belajar yaitu sebesar 0,445 dan pada kolom *R Square* menjelaskan besarnya persentase pengaruh variabel sikap siswa terhadap variabel keaktifan belajar atau disebut koefisien determinasi yang merupakan hasil dari penguadratan R. Dari hasil *output* tabel diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,198 yang artinya bahwa pengaruh variabel sikap siswa terhadap variabel keaktifan belajar sebesar 19,8% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Tabel 25. Hasil analisis regresi

ANOVA^b

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	137.675	1	137.675	11.629	.001 ^a
Residual	556.447	47	11.839		
Total	694.122	48			

a. Predictors: (Constant), Sikap_Siswa

b. Dependent Variable: Keaktifan_Belajar

Selanjutnya, pada hasil *output* tabel ANOVA diatas menjelaskan apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel sikap siswa terhadap variabel keaktifan belajar. Dari hasil *output* tersebut terlihat bahwa F hitung = 11,629 dengan tingkat signifikansi/ probabilitas $0,001 < 0,05$ maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel keaktifan belajar.

Tabel 26. Hasil analisis regresi

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,192	6,545		2,780	.008
Sikap_Siswa	.420	.123	.445	3,410	.001

a. Dependent Variable: Keaktifan_Belajar

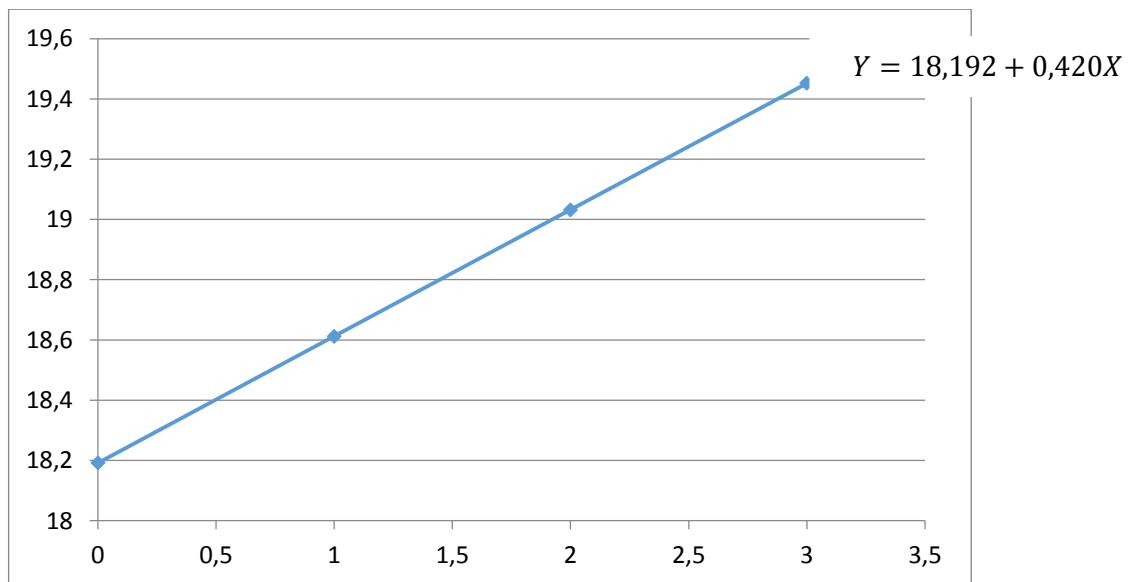
Kemudian pada hasil *output* tabel *coefficients* diatas, menunjukkan kolom B pada *Constant* (a) adalah 18,192 ; sedangkan nilai sikap siswa (b) adalah 0,420 sehingga persamaan regresinya dapat ditulis :

$$Y = 18,192 + 0,420X$$

Misal nilai sikap siswa = 50, maka nilai rata-rata keaktifan belajarnya adalah $Y = 18,192 + 0,420 \cdot 50 = 39,192$, jadi diperkirakan nilai rata-rata keaktifan belajar siswa sebesar 39,192. Dari persamaan regresi tersebut dapat diartikan bahwa, apabila sikap siswa bertambah 1, maka nilai rata-rata keaktifan belajarnya akan bertambah 0,420 dan apabila sikap siswa bertambah 10, maka nilai rata-rata keaktifan belajarnya akan bertambah sebesar 4,20. Hal tersebut menunjukkan bahwa, setiap peningkatan yang terjadi pada sikap siswa akan mempengaruhi peningkatan keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya, berdasarkan hasil persamaan regresi tersebut diatas, maka dapat digunakan untuk memprediksi bagaimana keaktifan belajar dalam variabel dependen akan terjadi bila sikap siswa dalam variabel independen ditetapkan. Untuk memperjelas hasil persamaan regresi tersebut, berikut ditampilkan grafik

persamaan regresi $Y = 18,192 + 0,420X$. Hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 3 halaman 161-162.



Gambar 16. Grafik Persamaan Linier

Kemudian, dari hasil *output* tabel *coefficients* diatas dapat diketahui nilai t hitung = 3,410 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sikap terhadap keaktifan belajar siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMKN 6 Yogyakarta. Berikut pembahasan lebih lanjut terkait sikap dan keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta :

1. Sikap siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan di SMKN 6 Yogyakarta ini, terdiri dari 93 siswa sebagai populasi penelitian yang kemudian diambil 49 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Diketahui dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tergolong sangat baik, dengan frekuensi skor terbanyak dari 49 responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan skor lebih dari 51 sebanyak 36 siswa dengan persentase sebesar 73,5%. Adapun dalam penelitian ini, nilai-nilai dalam sikap yang dijadikan sebagai tolak ukur sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran dasar teknologi menjahit adalah beberapa nilai dalam sikap yang menonjol ditanamkan pada siswa yaitu :

a. Sikap Mandiri

Berdasarkan hasil analisis data sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari sikap mandiri siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 6,43 dari 49 responden penelitian sebanyak 41 responden dengan perolehan persentase sebesar 83,7% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan diri sendiri dengan upaya sendiri dan tidak mudah bergantung pada orang lain. Dalam konteks ini, berarti siswa mampu untuk mengerjakan tugas praktik pembuatan saku dengan kemampuannya sendiri

serta selalu berusaha dan mencoba mengerjakannya tanpa mudah bergantung pada teman maupun guru.

b. Sikap Kooperatif/kemampuan bekerjasama

Berdasarkan hasil analisis data sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari sikap kooperatif/kemampuan bekerjasama siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 10,27 dari 49 responden penelitian sebanyak 47 responden dengan perolehan persentase sebesar 95,9% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap kooperatif/ kemampuan bekerjasama siswa tergolong sangat baik, yang berarti siswa mampu untuk menjalin kerjasama yang baik dengan siswa lainnya dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas pembuatan saku tempel yang diberikan oleh guru.

c. Sikap Kerja Keras

Berdasarkan hasil analisis data sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari sikap kerja keras siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 11,67 dari 49 responden penelitian sebanyak 27 responden dengan perolehan persentase sebesar 55,1% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut berarti bahwa siswa memiliki sikap kerja keras yang sangat baik yaitu sikap yang menunjukkan keseriusan dan upaya sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam konteks ini, berarti siswa memiliki sikap dan perilaku yang menunjukkan keseriusan dan upaya bersungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai kesulitan ataupun kendala pada saat mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel

serta tidak mudah putus asa dan mengerjakan tugas tersebut dengan sebaiknya hingga tuntas.

d. Sikap Komunikatif/kemampuan menjalin komunikasi

Berdasarkan hasil analisis data sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari sikap komunikatif siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 10,96 dari 49 responden penelitian sebanyak 33 responden dengan perolehan persentase sebesar 67,4% berada pada kategori tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa memiliki sikap komunikatif yang baik, yaitu kemampuan menjalin komunikasi yang baik dan positif kepada guru maupun siswa lainnya dan tidak malu bertanya apabila dirasa masih belum memahami mengenai materi pembelajaran, dalam hal ini mengenai langkah-langkah pembuatan saku tempel sebelum mempraktikkannya.

e. Sikap Disiplin

Berdasarkan hasil analisis data sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari sikap disiplin siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 13,71 dari 49 responden penelitian sebanyak 46 responden dengan perolehan persentase sebesar 93,9% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap disiplin yang dimiliki oleh siswa tergolong sangat baik. Dalam konteks ini, berarti siswa memiliki sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku pada saat pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel, seperti masuk kelas tepat waktu, selalu mempersiapkan

segala sesuatu yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas pembuatan saku tempel serta mengumpulkan tugas pembuatan saku tempel tepat pada waktunya.

2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan di SMKN 6 Yogyakarta ini, terdiri dari 93 siswa sebagai populasi penelitian yang kemudian diambil 49 siswa untuk dijadikan sampel penelitian. Diketahui dari hasil data penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit termasuk dalam kategori sangat tinggi, dengan frekuensi skor terbanyak dari 49 responden berada pada kategori sangat tinggi yaitu dengan skor lebih dari 36 sebanyak 44 siswa dengan persentase sebesar 89,8%. Hal tersebut menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tergolong sangat aktif. Dengan adanya keaktifan belajar siswa yang tinggi maka pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien sehingga harapan Kurikulum 2013 untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dapat terwujud. Adapun dalam penelitian ini, aktivitas/kegiatan yang memiliki peranan dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa adalah sebagai berikut :

a. Aktivitas Fisik (*Physical Activities*)

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari aktivitas fisik (*physical activities*) siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 10,24 dari 49 responden penelitian sebanyak 47 responden dengan perolehan

persentase sebesar 95,9% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel, terutama pada saat kegiatan/aktivitas fisik (*physical activities*) yang berupa membuat pola saku tempel, memotong bahan yang akan digunakan untuk membuat saku tempel dan menjahit atau mempraktikkan pembuatan saku tempel.

b. Aktivitas Mental (*Mental Activities*)

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari aktivitas mental (*mental activities*) siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 6,39 dari 49 responden penelitian sebanyak 43 responden dengan perolehan persentase sebesar 87,8% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel, terutama pada saat kegiatan/aktivitas mental (*mental activities*) yaitu dengan berpartisipasi aktif dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel dan pada saat proses belajar mengajar selalu berusaha menjalin interaksi yang baik dengan guru maupun siswa lain dalam pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit.

c. Aktivitas Intelektual (*Intellectual Activities*)

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari aktivitas intelektual (*intellectual activities*) siswa diperoleh *mean* (M)

sebesar 14,45 dari 49 responden penelitian sebanyak 46 responden dengan perolehan persentase sebesar 93,9% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel, terutama pada saat kegiatan/aktivitas intelektual (*intellectual activities*) seperti memperhatikan pada saat guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku tempel, berani bertanya apabila belum paham mengenai materi pembuatan saku tempel, melakukan diskusi baik dengan guru maupun siswa lainnya mengenai pembuatan saku tempel dan mencatat langkah-langkah pembuatan saku tempel agar memudahkan siswa pada saat mengerjakan atau mempraktikkannya.

d. Aktivitas Emosional (*Emotional Activities*)

Berdasarkan hasil analisis data keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit ditinjau dari aktivitas emosional (*emotional activities*) siswa diperoleh *mean* (M) sebesar 9,24 dari 49 responden penelitian sebanyak 32 responden dengan perolehan persentase sebesar 65,3% berada pada kategori sangat tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kompetensi Pembuatan Saku Tempel, siswa menunjukkan aktivitas emosional (*emotional activities*) yang positif yaitu dengan siswa sangat aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit khususnya pada saat Kompetensi Pembuatan Saku Tempel, siswa terlihat senang dan bersemangat dalam mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel.

3. Pengaruh Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Hasil penelitian dari 49 responden secara keseluruhan menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta termasuk dalam kategori sangat baik dengan persentase sebesar 73,5%. Begitu pula dengan keaktifan belajar siswa juga termasuk dalam kategori sangat aktif dengan persentase sebesar 89,8%. Hasil pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa nilai t hitung = 3,410 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dengan persentase sebesar 19,8%.

Hasil penelitian didukung oleh Muhibbin Syah (2008:132-139), yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa adalah sikap siswa. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar siswa diantaranya, seperti faktor internal siswa yang terdiri dari aspek fisiologis dan aspek psikologis yang meliputi tingkat kecerdasan/intelelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa dan motivasi siswa ; faktor eksternal siswa yang terdiri dari aspek lingkungan sosial dan aspek lingkungan nonsosial ; dan faktor pendekatan belajar.

Sikap siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajarnya, sebab sikap merupakan suatu gejala yang timbul dari dalam diri siswa sebagai bentuk respon

terhadap kegiatan pembelajaran baik secara positif maupun negatif. Sikap positif yang dimiliki oleh siswa, terutama pada saat proses belajar mengajar merupakan pertanda yang baik bahwa siswa tersebut tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga mendorong siswa tersebut untuk berperan secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Begitu pula sebaliknya, apabila siswa menunjukkan sikap negatif yaitu berupa kurangnya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran maka dapat pula menimbulkan kurangnya keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, agar keaktifan belajar siswa terus meningkat dalam mengikuti pembelajaran, perlu adanya kegiatan/ aktivitas belajar yang mengarahkan siswa untuk terus berperan aktif dalam pembelajaran seperti melakukan aktivitas fisik, aktivitas mental, aktivitas intelektual maupun aktivitas emosional, sehingga keaktifan belajar siswa akan tercipta dan kegiatan belajar mengajar akan berlangsung secara efektif dan efisien serta tercapainya hasil belajar yang optimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tergolong sangat baik dengan persentase sebesar 73,5%. Dari kelima nilai dalam sikap yang diteliti yaitu sikap mandiri, sikap kooperatif/kemampuan bekerjasama, sikap kerja keras, sikap komunikatif/kemampuan berkomunikasi dan sikap disiplin, sikap disiplin (24,3%) merupakan sikap yang paling dominan dari sikap-sikap lain yang diteliti. Hal tersebut berarti bahwa siswa memiliki sikap yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh terhadap ketentuan dan peraturan yang berlaku pada saat pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel, kemudian diikuti oleh sikap kerja keras, sikap komunikatif/kemampuan berkomunikasi, sikap kooperatif/kemampuan bekerjasama dan sikap mandiri.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tergolong sangat aktif dengan persentase sebesar 89,8%. Dari keempat kategori aktivitas belajar yaitu aktivitas fisik (*physical*

activities), aktivitas mental (mental activities), aktivitas intelektual (intellectual activities) dan aktivitas emosional (emotional activities), aktivitas intelektual (intellectual activities) (35,7%) merupakan indikator yang paling dominan dari indikator-indikator lainnya. Hal tersebut berarti bahwa aktivitas intelektual (intellectual activities) merupakan aktivitas belajar yang memiliki peranan penting dalam menumbuhkan keaktifan belajar siswa, kemudian diikuti oleh indikator lain yaitu aktivitas fisik (physical activities), aktivitas emosional (emotional activities) dan aktivitas mental (mental activities).

3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa nilai t hitung = 3,410 dengan nilai signifikansi $0,001 < 0,05$, yang berarti terdapat pengaruh sikap siswa terhadap keaktifan belajar kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta dengan persentase sebesar 19,8%. Hal tersebut membuktikan bahwa sikap siswa berpengaruh terhadap keaktifan belajarnya, dengan kata lain setiap peningkatan yang terjadi pada sikap siswa akan mempengaruhi peningkatan keaktifan belajar siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit tergolong sangat baik, begitu pula dengan keaktifan belajarnya yaitu sangat aktif. Dan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan sikap siswa terhadap keaktifan belajar,

dimana sikap disiplin dan aktivitas intelektual (*intellectual activities*) menjadi aspek yang paling dominan pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa. Dengan demikian, agar keaktifan belajar siswa dapat tercipta perlu lebih ditanamkan sikap disiplin dalam diri siswa disamping sikap-sikap lainnya dan perlu ditingatkannya kegiatan/aktivitas intelektual (*intellectual activities*) sehingga siswa akan semakin aktif dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar.

C. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini telah diupayakan semaksimal mungkin, akan tetapi masih terdapat keterbatasan dalam penelitian diantaranya :

1. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan angket, sedangkan observasi dan wawancara dilakukan secara tidak terstruktur sehingga informasi yang didapatkan kurang maksimal.
2. Pengambilan data menggunakan angket tertutup dengan alternatif jawaban yang telah disediakan dan dibatasi oleh peneliti, sehingga tidak memberikan kesempatan bagi responden untuk mengemukakan pendapatnya secara bebas. Oleh sebab itu, adanya kemungkinan tidak terungkapnya data responden secara menyeluruh sesuai dengan keadaan dirinya.

D. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan dan implikasi penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Sikap siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel tergolong sangat baik, oleh sebab itu perlu ditanamkan nilai-nilai sikap secara

terus menerus dalam diri siswa di setiap kegiatan belajar mengajar sehingga keaktifan belajar siswa akan semakin meningkat.

2. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran kompetensi pembuatan saku tempel tergolong sangat aktif, dengan demikian agar keaktifan belajar siswa menjadi semakin meningkat perlu diperhatikan kegiatan/aktivitas belajar yang mendorong terciptanya keaktifan belajar siswa baik aktivitas fisik (*physical activities*), aktivitas mental (*mental activities*), aktivitas intelektual (*intellectual activities*) maupun aktivitas emosional (*emotional activities*). Terutama aktivitas intelektual (*intellectual activities*), yang mana diharapkan dengan ditingkatkannya kegiatan/ aktivitas intelektual (*intellectual activities*) siswa dalam kegiatan belajar mengajar maka keaktifan belajar siswa akan semakin meningkat pula.
3. Pengaruh sikap terhadap keaktifan belajar siswa telah terbukti, dengan demikian diharapkan baik guru maupun pihak sekolah mampu untuk secara berkesinambungan menanamkan sikap-sikap positif dalam diri siswa disetiap kegiatan/aktivitas belajarnya sehingga keaktifan belajar siswa dapat tercipta.

DAFTAR PUSTAKA

- Asis Saefuddin & Ika Berdiati. (2014). *Pembelajaran Efektif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Amat Jaedun. (2009). Penerapan Model Tutor Teman Sejawat Berbasis Internet Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Mahasiswa Dalam Mata Kuliah Fisika. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan* (Nomor 1 Vol. 18). Hlm. 39-60.
- Consuelo G. Sevilla,dkk. (2006). *Pengantar Metode Penelitian*. Jakarta : UI Press.
- Dharma Kesuma,dkk. (2012). *Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Djati Pratiwi,dkk. (2001). *Pola Dasar dan Pecah Pola Busana*. Yogyakarta : Kanisius.
- Djemari Mardapi. (2012). *Pengukuran, Penilaian & Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta : Nuha Medika.
- Dwijanti,dkk. (2013). *Dasar Teknologi Menjahit II*. Jakarta : Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Heni Murtia Kartika Sari. (2014). Pengaruh Sikap Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Taman Mulia Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya Tahun Ajaran 2013/2014. *Artikel Penelitian*. FKIP Untan.
- Mar'at. (1981). *Sikap Manusia : Perubahan Serta Pengukuran*. Jakarta Timur : Ghalia Indonesia.
- Mohamad Mustari. (2014). *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : PT. RajaGrafindo Persada.
- Muchlas Samani & Hariyanto. (2013). *Konsep dan Model : Pendidikan Karakter*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhibbin Syah. (2008). *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Nanie Asri Yuliati. (1993). *Teknologi Busana*. Yogyakarta : FPTK IKIP Yogyakarta.

- Ngainun Naim. (2012). *Character Building : Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Noeng Muhamdjir. (1992). *Pengukuran Kepribadian*. Yogyakarta : Rake Sarasin.
- Nur Soleh Ayub Wahyudi. (2012). Pengaruh Sikap Belajar dan Keaktifan Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun Akademik 2010/2011. *Skripsi*. FKIP UMS.
- Pamudji. (1985). *Kerjasama Antar Daerah*. Jakarta : PT.Bina Aksara.
- Rochmat Wahab, dkk. (2016). *Pedoman Tugas Akhir*. Yogyakarta : UNY.
- Saifuddin Azwar. (1995). *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sardiman. (2012). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Soekarsono,dkk. (1985). *Pengetahuan Busana II*. Jakarta : CV. Gembira.
- Soerjono Soekanto. (2013). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Yogyakarta : Bumi Aksara.
- Sugiyono. (2013). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Syamsul Kurniawan. (2013). *Pendidikan Karakter : Konsepsi & Implementasinya secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Uhar Suharsaputra. (2011). *menjadi Guru Berkarakter*. Yogyakarta : Paramitra Publishing.
- Uzer Usman & Lilis Setiawati. (1993). *Upaya Optimalisasi Belajar Mengajar*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Warsono & Hariyanto. (2014). *Pembelajaran Aktif*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Yunita Susanti. (2013). Pengaruh Aktivitas dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Dalam Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Sungai Geringging. *Laporan Penelitian*. FE Universitas Negeri Padang.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

**Kisi-kisi Instrumen
dan
Instrumen Penelitian**

Kisi-kisi Instrumen Penelitian
(Angket Tertutup)

No.	Variabel	Indikator	Sub Indikator	Butir Soal	Jumlah Butir Soal
1.	Sikap Siswa	b. Nilai-nilai Sikap	6) Mandiri	1,2,3	3
			7) Kooperatif/mampu bekerjasama	4,5,6	3
			8) Kerja keras	7,8,9,10	4
			9) Komunikatif	11,12,13, 14	4
			10) Disiplin	15,16,17, 18	4
2.	Keaktifan Belajar	e. Aktivitas Fisik	3) <i>Drawing Activities</i> 4) <i>Motor Activities</i>	19,20,21	3
		f. Aktivitas Mental	2) <i>Mental Activities</i>	22,23	2
		g. Aktivitas Intelektual	5) <i>Visual Activities</i> 6) <i>Oral Activities</i> 7) <i>Listening Activities</i> 8) <i>Writting Activities</i>	24,25,26, 27	4
		h. Aktivitas Emosional	2) <i>Emotional Activities</i>	28,29,30	3
Total Butir Soal					30

ANGKET TERTUTUP UNTUK SISWA

Responden : Siswa kelas X Jurusan Tata Busana di SMK N 6 Yogyakarta

PENGARUH SIKAP SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU TEMPEL MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHIT KELAS X JURUSAN TATA BUSANA SMKN 6 YOGYAKARTA

A. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tuliskan identitas diri saudara/i pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah dengan seksama setiap butir pernyataan yang terdapat pada lembar angket dan jawablah sesuai dengan keadaan diri saudara/i
3. **Catatan :** Pengisian angket ini **tidak berpengaruh** terhadap nilai mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit
4. Pilihlah salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan dan berilah tanda (✓) pada kolom jawaban yang saudara/i pilih sesuai dengan keadaan diri saudara/i.

Adapun pilihan jawabannya yaitu :

- a. SS (Sangat Setuju), yaitu apabila saudara/i sangat setuju dengan pernyataan tersebut
- b. S (Setuju), yaitu apabila saudara/i setuju dengan pernyataan tersebut
- c. TS (Tidak Setuju), yaitu apabila saudara/i tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- d. STS (Sangat Tidak Setuju), yaitu apabila saudara/i sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

contoh pengisian angket :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel dengan kemampuan saya sendiri		✓		
2.	Saya selalu berusaha dan mencoba mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel sendiri selama saya bisa melakukannya	✓			

5. Selamat mengisi

B. IDENTITAS RESPONDEN

Kami mohon kesediaan saudara/i untuk mengisi daftar pernyataan berikut ini :

1. Nama :
2. Kelas :
3. Sekolah :

C. Pernyataan

1. Instrumen tentang sikap siswa ditinjau dari kemandirian siswa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel dengan kemampuan saya sendiri				
2.	Saya selalu berusaha dan mencoba mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel sendiri selama saya bisa melakukannya				
3.	Saya selalu bertanya setiap langkah pembuatan saku tempel baik pada teman maupun guru				

2. Instrumen tentang sikap siswa ditinjau dari kemampuan bekerjasama siswa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
4.	Saya selalu berusaha memecahkan masalah bersama dengan teman saya apabila dalam mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel menemui kendala				
5.	Saya senang apabila dapat membantu teman saya yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan saku tempel				
6.	Saya selalu berpartisipasi secara aktif dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru				

3. Instrumen tentang sikap siswa ditinjau dari kerja keras siswa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
7.	Saya selalu berusaha mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel dengan sebaik-baiknya				
8.	Saya mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel dengan menggunakan berbagai sumber referensi yang saya baca				
9.	Saya mengerjakan tugas pembuatan saku tempel sebisa saya dengan hasil apa adanya				
10.	Saya tidak pernah putus asa apabila mengalami kesulitan dalam mengerjakan saku tempel				

4. Instrumen tentang sikap siswa ditinjau dari kemampuan berkomunikasi siswa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
11.	Saya selalu bertanya kepada guru apabila masih belum paham mengenai langkah-langkah pembuatan saku tempel sebelum mempraktikkannya				
12.	Saya tidak malu untuk bertanya kepada teman saya apabila saya mengalami kendala dalam mengerjakan saku tempel				
13.	Saya selalu berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan teman maupun guru				
14.	Saya lebih suka mengerjakan segala sesuatu sendiri tanpa bantuan orang lain				

5. Instrumen tentang sikap siswa ditinjau dari kedisiplinan siswa

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
15.	Saya selalu mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan oleh guru tepat pada waktunya				
16.	Saya selalu masuk tepat waktu pada saat pelajaran praktik Dasar Teknologi Menjahit				
17.	Saya selalu mematuhi tata tertib yang berlaku pada saat pelajaran Dasar Teknologi Menjahit baik teori maupun praktik				
18.	Sebelum praktik, saya selalu mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan untuk mengerjakan tugas praktik				

6. Instrumen tentang keaktifan belajar siswa ditinjau dari aktivitas fisik

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
19.	Sebelum mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel, terlebih dahulu saya membuat pola saku tempel yang akan dipraktikkan				
20.	Saya memotong bahan yang akan digunakan untuk praktik pembuatan saku tempel secara bersama-sama				
21.	Saya selalu mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel setelah semua persiapan selesai dilakukan tanpa harus menunda-nunda				

7. Instrumen tentang keaktifan belajar siswa ditinjau dari aktivitas mental

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
22.	Saya selalu berpartisipasi aktif dalam pelajaran Dasar Teknologi Menjahit				
23.	Saya selalu berusaha untuk dapat menjalin interaksi yang baik dengan guru atau teman dalam pembelajaran				

8. Instrumen tentang keaktifan belajar siswa ditinjau dari aktivitas intelektual

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
24.	Saya berani bertanya, mengajukan pertanyaan serta mengungkapkan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung				
25.	Saya selalu memperhatikan pada saat guru menjelaskan langkah-langkah pembuatan saku tempel				
26.	Terjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih kondusif				
27.	Saya selalu mencatat langkah-langkah pembuatan saku tempel, agar pada saat mempraktikkannya saya tidak mengalami kesulitan				

9. Instrumen tentang keaktifan belajar siswa ditinjau dari aktivitas emosional

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
28.	Saya merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit				
29.	Saya selalu bersemangat dalam mengerjakan tugas praktik pembuatan saku tempel				
30.	Bagi saya, pembelajaran Dasar Teknologi Menjahit sangat menyenangkan khususnya pada saat pembuatan saku tempel				

LAMPIRAN 2

**Validitas
dan
Reliabilitas Instrumen**

Hasil Validitas Instrumen Angket

Butir Soal	r_{tabel}	r_{hitung}	Keterangan
1	0,281	0,282	Valid
2	0,281	0,174	Tidak Valid
3	0,281	0,301	Valid
4	0,281	0,448	Valid
5	0,281	0,399	Valid
6	0,281	0,596	Valid
7	0,281	0,755	Valid
8	0,281	0,503	Valid
9	0,281	0,304	Valid
10	0,281	0,635	Valid
11	0,281	0,638	Valid
12	0,281	0,434	Valid
13	0,281	0,515	Valid
14	0,281	0,317	Valid
15	0,281	0,635	Valid
16	0,281	0,520	Valid
17	0,281	0,539	Valid
18	0,281	0,597	Valid
19	0,281	0,532	Valid
20	0,281	0,539	Valid
21	0,281	0,283	Valid
22	0,281	0,590	Valid
23	0,281	0,484	Valid
24	0,281	0,523	Valid
25	0,281	0,654	Valid
26	0,281	0,502	Valid
27	0,281	0,462	Valid
28	0,281	0,364	Valid
29	0,281	0,377	Valid
30	0,281	0,483	Valid

Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	49	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	49	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.805	29

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	90.45	41.669	.163	.812
Butir_3	90.10	42.302	.206	.805
Butir_4	90.06	41.100	.351	.798
Butir_5	90.02	41.687	.319	.799
Butir_6	90.12	40.651	.518	.792
Butir_7	89.73	40.282	.716	.787
Butir_8	90.53	40.713	.428	.795
Butir_9	90.10	42.510	.213	.804
Butir_10	91.92	49.493	-.665	.837
Butir_11	89.92	40.452	.585	.790
Butir_12	92.04	48.540	-.503	.835
Butir_13	89.84	41.348	.460	.795
Butir_14	91.20	41.707	.205	.807
Butir_15	90.41	39.747	.563	.789
Butir_16	89.92	41.243	.456	.795
Butir_17	89.92	41.243	.456	.795
Butir_18	90.00	40.417	.535	.791
Butir_19	89.86	41.167	.483	.794
Butir_20	89.92	41.035	.490	.793
Butir_21	90.33	42.433	.233	.803
Butir_22	90.24	40.855	.544	.792
Butir_23	90.35	41.065	.409	.796
Butir_24	89.98	41.145	.466	.794
Butir_25	89.82	40.486	.615	.789
Butir_26	89.92	41.160	.469	.794
Butir_27	89.80	41.707	.415	.796
Butir_28	90.08	42.285	.293	.800
Butir_29	90.22	41.636	.310	.800

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Butir_1	90.45	41.669	.163	.812
Butir_3	90.10	42.302	.206	.805
Butir_4	90.06	41.100	.351	.798
Butir_5	90.02	41.687	.319	.799
Butir_6	90.12	40.651	.518	.792
Butir_7	89.73	40.282	.716	.787
Butir_8	90.53	40.713	.428	.795
Butir_9	90.10	42.510	.213	.804
Butir_10	91.92	49.493	-.665	.837
Butir_11	89.92	40.452	.585	.790
Butir_12	92.04	48.540	-.503	.835
Butir_13	89.84	41.348	.460	.795
Butir_14	91.20	41.707	.205	.807
Butir_15	90.41	39.747	.563	.789
Butir_16	89.92	41.243	.456	.795
Butir_17	89.92	41.243	.456	.795
Butir_18	90.00	40.417	.535	.791
Butir_19	89.86	41.167	.483	.794
Butir_20	89.92	41.035	.490	.793
Butir_21	90.33	42.433	.233	.803
Butir_22	90.24	40.855	.544	.792
Butir_23	90.35	41.065	.409	.796
Butir_24	89.98	41.145	.466	.794
Butir_25	89.82	40.486	.615	.789
Butir_26	89.92	41.160	.469	.794
Butir_27	89.80	41.707	.415	.796
Butir_28	90.08	42.285	.293	.800
Butir_29	90.22	41.636	.310	.800
Butir_30	90.92	39.202	.397	.796

LAMPIRAN 3

Hasil Penelitian

1. Data Mentah

a. Sikap Siswa

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Mandiri Siswa			Jumlah
		1	2	3	
1	Anna Dwi F	2	3	4	9
2	Rima Vany O	2	4	3	9
3	Asamela	3	3	3	9
4	Haslina	4	4	3	11
5	Anindya	2	3	3	8
6	Inez	4	4	4	12
7	Mentari Rosiani	4	2	3	9
8	Gresha Arta N.A.	4	3	3	10
9	Weny Mesthi P	1	4	4	9
10	Puji Astuti	1	4	4	9
11	Vinnita Rhonis	4	3	4	11
12	Ratna K	4	4	4	12
13	Anding S	4	4	4	12
14	Nikmatus Syafa	1	3	4	8
15	Dwina Alfatikha	2	4	4	10
16	Muliawitantri	3	3	3	9
17	Ming Dwi P H	4	3	4	11
18	Renita G P	1	4	1	6
19	Julia Hairani	4	4	3	11
20	Dinni Mei T	3	3	4	10
21	Elania Diah A P	4	4	4	12
22	Fitri Diana	2	4	4	10
23	Febriani Ervi N	3	3	3	9
24	Fiqriyati Nur A	3	4	3	10
25	Nur Rahmawati	2	3	4	9
26	Firda Nanda S	3	3	4	10
27	Dila N W S	4	4	3	11
28	Narindha Octavia	3	3	3	9
29	Yamsasni Tasya N	3	3	3	9
30	Faadila K	4	3	3	10
31	Nila Anggun S	3	1	3	7
32	Ega Kurnia	3	2	3	8
33	Diah Ayu Sri P	4	4	4	12
34	Afiroh Nurul I	3	3	2	8
35	Riani Fatimah	3	4	3	10

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Mandiri Siswa			Jumlah
		1	2	3	
36	Lutfhi Nur A	4	3	4	11
37	San Sulistiani	4	3	4	11
38	Sefti Rohana	3	3	3	9
39	Dwi Rizki N	4	4	4	12
40	Ofik Noor I	3	3	3	9
41	Dinda Ayu R S	3	2	4	9
42	Dies Amalia S	3	3	3	9
43	Zaurina K	2	4	3	9
44	Nia Dwi Yuliati	3	3	3	9
45	Alia Safitri	3	3	4	10
46	Viona Jane T	3	3	3	9
47	Diana Pramita	4	3	3	10
48	Melinda Ayu A	3	4	3	10
49	Tika Rahma F	3	3	4	10
Total				476	

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Kerjasama Siswa			Jumlah
		4	5	6	
1	Anna Dwi F	3	4	3	10
2	Rima Vany O	3	3	4	10
3	Asamela	3	3	3	9
4	Haslina	3	3	3	9
5	Anindya	3	3	3	9
6	Inez	4	4	4	12
7	Mentari Rosiani	3	3	3	9
8	Gresha Arta N.A.	3	4	3	10
9	Weny Mesthi P	4	4	3	11
10	Puji Astuti	4	4	4	12
11	Vinnita Rhonis	4	4	4	12
12	Ratna K	4	4	4	12
13	Anding S	4	3	3	10
14	Nikmatus Syafa	4	4	4	12
15	Dwina Alfatikha	3	3	3	9
16	Muliawitantri	4	4	4	12
17	Ming Dwi P H	4	4	4	12
18	Renita G P	1	3	4	8

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Kerjasama Siswa			Jumlah
		4	5	6	
19	Julia Hairani	4	4	3	11
20	Dinni Mei T	4	4	4	12
21	Elania Diah A P	4	4	4	12
22	Fitri Diana	4	2	4	10
23	Febriani Ervi N	4	4	3	11
24	Fiqriyati Nur A	4	4	4	12
25	Nur Rahmawati	3	3	3	9
26	Firda Nanda S	4	3	3	10
27	Dila N W S	4	4	4	12
28	Narindha Octavia	3	3	3	9
29	Yamsasni Tasya	3	3	3	9
30	Faadila K	3	3	3	9
31	Nila Anggun S	3	3	3	9
32	Ega Kurnia	3	4	3	10
33	Diah Ayu Sri P	3	4	3	10
34	Afiroh Nurul I	3	3	3	9
35	Riani Fatimah	3	4	3	10
36	Lutfhi Nur A	4	4	4	12
37	San Sulistiani	4	4	3	11
38	Sefti Rohana	4	4	3	11
39	Dwi Rizki N	4	4	3	11
40	Ofik Noor I	3	3	4	10
41	Dinda Ayu R S	3	4	3	10
42	Dies Amalia S	3	3	4	10
43	Zaurina K	3	3	3	9
44	Nia Dwi Yuliati	3	4	3	10
45	Alia Safitri	3	3	3	9
46	Viona Jane T	2	2	2	6
47	Diana Pramita	4	3	4	11
48	Melinda Ayu A	4	3	4	11
49	Tika Rahma F	4	3	3	10
Total					503

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Kerja Keras Siswa				Jumlah
		7	8	9	10	
1	Anna Dwi F	3	2	4	2	11
2	Rima Vany O	4	2	3	1	10
3	Asamela	3	3	2	2	10
4	Haslina	4	3	4	2	13
5	Anindya	4	3	3	2	12
6	Inez	4	3	3	1	11
7	Mentari Rosiani	4	2	4	1	11
8	Gresha Arta N.A.	4	2	4	1	11
9	Weny Mesthi P	4	3	3	1	11
10	Puji Astuti	4	3	4	1	12
11	Vinnita Rhonis	4	3	4	1	12
12	Ratna K	4	3	4	1	12
13	Anding S	4	3	4	1	12
14	Nikmatus Syafa	4	3	2	1	10
15	Dwina Alfatikha	3	2	3	2	10
16	Muliawitantri	4	3	3	1	11
17	Ming Dwi P H	4	3	4	1	12
18	Renita G P	4	3	3	2	12
19	Julia Hairani	4	2	4	2	12
20	Dinni Mei T	4	3	3	1	11
21	Elania Diah A P	4	3	3	1	11
22	Fitri Diana	4	4	4	1	13
23	Febriani Ervi N	3	2	3	2	10
24	Fiqriyati Nur A	4	4	4	1	13
25	An Nur Rahmawati	3	3	3	1	10
26	Firda Nanda S	4	3	4	2	13
27	Dila N W S	4	4	4	1	13
28	Narindha Octavia	4	3	4	2	13
29	Yamsasni Tasya N	3	3	3	2	11
30	Faadila K	4	3	3	2	12
31	Nila Anggun S	3	3	3	2	11
32	Ega Kurnia	4	3	3	2	12
33	Diah Ayu Sri P	4	3	3	1	11
34	Afiroh Nurul I	3	2	3	2	10
35	Riani Fatimah	3	2	3	2	10
36	Lutfhi Nur A	4	3	3	2	12
37	San Sulistiani	4	4	4	1	13
38	Sefti Rohana	4	4	3	1	12

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Kerja Keras Siswa				Jumlah
		7	8	9	10	
39	Dwi Rizki N	4	3	4	1	12
40	Ofik Noor I	4	3	3	2	12
41	Dinda Ayu R S	4	3	4	2	13
42	Dies Amalia S	4	3	3	1	11
43	Zaurina K	3	3	3	2	11
44	Nia Dwi Yuliati	3	3	4	2	12
45	Alia Safitri	4	3	3	2	12
46	Viona Jane T	3	2	3	3	11
47	Diana Pramita	4	4	4	2	14
48	Melinda Ayu A	4	4	4	2	14
49	Tika Rahma F	4	4	3	3	14
Total					572	

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Komunikatif Siswa				Jumlah
		11	12	13	14	
1	Anna Dwi F	3	2	3	3	11
2	Rima Vany O	4	1	4	4	13
3	Asamela	3	2	3	2	10
4	Haslina	4	1	3	2	10
5	Anindya	3	2	4	2	11
6	Inez	4	1	4	3	12
7	Mentari Rosiani	3	1	4	4	12
8	Gresha Arta N.A.	3	1	4	3	11
9	Weny Mesthi P	4	1	4	1	10
10	Puji Astuti	4	1	4	2	11
11	Vinnita Rhonis	4	1	4	2	11
12	Ratna K	4	1	4	2	11
13	Anding S	3	1	4	2	10
14	Nikmatus Syafa	4	2	4	4	14
15	Dwina Alfatikha	3	1	4	2	10
16	Muliawitantri	4	1	4	2	11
17	Ming Dwi P H	4	1	4	3	12
18	Renita G P	3	1	4	4	12
19	Julia Hairani	3	1	4	3	11
20	Dinni Mei T	4	1	3	2	10
21	Elania Diah A P	3	1	3	2	9
22	Fitri Diana	4	1	3	1	9

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Komunikatif Siswa				Jumlah
		11	12	13	14	
23	Febriani Ervi N	3	3	3	2	11
24	Fiqriyati Nur A	4	2	4	2	12
25	An Nur Rahmawati	4	3	4	1	12
26	Firda Nanda S	3	3	3	2	11
27	Dila N W S	4	1	4	4	13
28	Narindha Octavia	4	1	4	2	11
29	Yamsasni Tasya N	3	2	3	2	10
30	Faadila K	3	1	4	2	10
31	Nila Anggun S	3	1	3	2	9
32	Ega Kurnia	4	1	4	2	11
33	Diah Ayu Sri P	4	1	4	2	11
34	Afiroh Nurul I	3	2	3	2	10
35	Riani Fatimah	3	2	3	2	10
36	Lutfhi Nur A	4	1	4	4	13
37	San Sulistiani	4	1	4	3	12
38	Sefti Rohana	4	3	3	2	12
39	Dwi Rizki N	4	1	4	2	11
40	Ofik Noor I	4	1	4	2	11
41	Dinda Ayu R S	4	1	4	1	10
42	Dies Amalia S	3	1	4	2	10
43	Zaurina K	3	2	3	2	10
44	Nia Dwi Yuliati	3	2	4	2	11
45	Alia Safitri	4	1	4	2	11
46	Viona Jane T	3	2	3	2	10
47	Diana Pramita	4	2	3	2	11
48	Melinda Ayu A	4	2	3	2	11
49	Tika Rahma F	4	2	4	2	12
Total						537

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Disiplin Siswa				Jumlah
		15	16	17	18	
1	Anna Dwi F	2	4	4	2	12
2	Rima Vany O	3	3	3	4	13
3	Asamela	3	3	3	3	12
4	Haslina	3	3	4	3	13
5	Anindya	3	3	3	3	12
6	Inez	4	4	4	3	15
7	Mentari Rosiani	3	4	4	3	14

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Disiplin Siswa				Jumlah
		15	16	17	18	
8	Gresha Arta N.A.	4	4	4	4	16
9	Weny Mesthi P	3	4	4	4	15
10	Puji Astuti	4	4	4	4	16
11	Vinnita Rhonis	4	4	4	4	16
12	Ratna K	4	4	4	4	16
13	Anding S	3	4	4	4	15
14	Nikmatus Syafa	4	3	4	4	15
15	Dwina Alfatikha	2	4	4	3	13
16	Muliawitantri	3	3	3	3	12
17	Ming Dwi P H	4	4	4	4	16
18	Renita G P	3	4	4	4	15
19	Julia Hairani	2	3	3	3	11
20	Dinni Mei T	3	4	4	3	14
21	Elania Diah A P	3	4	4	4	15
22	Fitri Diana	4	4	4	4	16
23	Febriani Ervi N	3	3	3	3	12
24	Fiqriyati Nur A	4	4	4	4	16
25	An Nur Rahmawati	2	4	3	3	12
26	Firda Nanda S	3	3	4	4	14
27	Dila N W S	4	4	4	4	16
28	Narindha Octavia	3	3	3	4	13
29	Yamsasni Tasya N	2	3	3	3	11
30	Faadila K	3	3	4	3	13
31	Nila Anggun S	3	4	3	3	13
32	Ega Kurnia	3	3	3	4	13
33	Diah Ayu Sri P	3	4	4	3	14
34	Afiroh Nurul I	3	3	3	3	12
35	Riani Fatimah	3	3	3	3	12
36	Lutfhi Nur A	3	3	3	4	13
37	San Sulistiani	3	3	4	3	13
38	Sefti Rohana	4	4	4	4	16
39	Dwi Rizki N	3	4	3	4	14
40	Ofik Noor I	3	4	4	4	15
41	Dinda Ayu R S	2	4	3	4	13
42	Dies Amalia S	3	4	4	4	15
43	Zaurina K	3	3	3	3	12
44	Nia Dwi Yuliati	3	3	3	3	12
45	Alia Safitri	3	4	3	4	14
46	Viona Jane T	2	3	3	3	11

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Sikap Disiplin Siswa				Jumlah
		15	16	17	18	
47	Diana Pramita	3	4	4	3	14
48	Melinda Ayu A	3	4	4	3	14
49	Tika Rahma F	3	3	3	4	13
Total						672

b. Keaktifan Belajar Siswa

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Fisik			Jumlah
		19	20	21	
1	Anna Dwi F	3	3	3	9
2	Rima Vany O	4	3	3	10
3	Asamela	3	3	3	9
4	Haslina	4	4	3	11
5	Anindya	3	3	3	9
6	Inez	3	4	3	10
7	Mentari Rosiani	4	3	3	10
8	Gresha Arta N.A.	4	3	3	10
9	Weny Mesthi P	4	4	2	10
10	Puji Astuti	4	4	2	10
11	Vinnita Rhonis	4	4	2	10
12	Ratna K	4	4	2	10
13	Anding S	4	4	3	11
14	Nikmatus Syafa	3	4	3	10
15	Dwina Alfatikha	3	3	3	9
16	Muliawitantri	4	4	3	11
17	Ming Dwi P H	4	4	3	11
18	Renita G P	4	3	3	10
19	Julia Hairani	4	4	3	11
20	Dinni Mei T	4	3	3	10
21	Elania Diah A P	4	4	3	11
22	Fitri Diana	4	3	4	11
23	Febriani Ervi N	3	3	3	9
24	Fiqriyati Nur A	4	4	4	12
25	An Nur Rahmawati	3	4	4	11
26	Firda Nanda S	3	3	3	9
27	Dila N W S	4	4	4	12
28	Narindha Octavia	4	4	3	11

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Fisik			Jumlah
		19	20	21	
29	Yamsasni Tasya N	3	3	3	9
30	Faadila K	4	3	3	10
31	Nila Anggun S	4	4	4	12
32	Ega Kurnia	4	4	4	12
33	Diah Ayu Sri P	4	4	3	11
34	Afiroh Nurul I	3	3	3	9
35	Riani Fatimah	3	3	3	9
36	Luthfi Nur A	4	4	3	11
37	San Sulistiani	4	4	4	12
38	Sefti Rohana	3	3	4	10
39	Dwi Rizki N	4	4	4	12
40	Ofik Noor I	4	4	4	12
41	Dinda Ayu R S	4	4	3	11
42	Dies Amalia S	4	4	3	11
43	Zaurina K	3	3	3	9
44	Nia Dwi Yuliati	4	4	3	11
45	Alia Safitri	4	4	4	12
46	Viona Jane T	3	3	3	9
47	Diana Pramita	3	3	3	9
48	Melinda Ayu A	3	3	3	9
49	Tika Rahma F	3	4	4	11
Total				508	

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Mental		Jumlah
		22	23	
1	Anna Dwi F	3	2	5
2	Rima Vany O	3	4	7
3	Asamela	3	3	6
4	Haslina	3	3	6
5	Anindya	3	3	6
6	Inez	4	4	8
7	Mentari Rosiani	4	4	8
8	Gresha Arta N.A.	4	4	8
9	Weny Mesthi P	3	3	6
10	Puji Astuti	3	3	6

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Mental		Jumlah
		22	23	
11	Vinnita Rhonis	3	3	6
12	Ratna K	3	3	6
13	Anding S	3	3	6
14	Nikmatus Syafa	4	3	7
15	Dwina Alfatikha	2	3	5
16	Muliawitantri	3	3	6
17	Ming Dwi P H	4	3	7
18	Renita G P	4	4	8
19	Julia Hairani	3	2	5
20	Dinni Mei T	3	3	6
21	Elania Diah A P	3	3	6
22	Fitri Diana	4	3	7
23	Febriani Ervi N	3	3	6
24	Fiqriyati Nur A	4	4	8
25	An Nur Rahmawati	3	3	6
26	Firda Nanda S	3	3	6
27	Dila N W S	4	4	8
28	Narindha Octavia	4	4	8
29	Yamsasni Tasya N	3	3	6
30	Faadila K	3	4	7
31	Nila Anggun S	3	3	6
32	Ega Kurnia	3	3	6
33	Diah Ayu Sri P	3	3	6
34	Afiroh Nurul I	3	3	6
35	Riani Fatimah	3	3	6
36	Lutfhi Nur A	3	4	7
37	San Sulistiani	3	3	6
38	Sefti Rohana	3	4	7
39	Dwi Rizki N	4	3	7
40	Ofik Noor I	4	3	7
41	Dinda Ayu R S	3	2	5
42	Dies Amalia S	4	3	7
43	Zaurina K	3	3	6
44	Nia Dwi Yuliati	3	2	5
45	Alia Safitri	3	4	7
46	Viona Jane T	3	2	5
47	Diana Pramita	3	3	6
48	Melinda Ayu A	3	3	6

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Mental		Jumlah
		22	23	
49	Tika Rahma F	3	3	6
Total			313	

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Intelektual				Jumlah
		24	25	26	27	
1	Anna Dwi F	3	3	4	4	14
2	Rima Vany O	4	3	3	4	14
3	Asamela	3	3	3	3	12
4	Haslina	3	4	3	4	14
5	Anindya	3	3	3	3	12
6	Inez	4	4	4	4	16
7	Mentari Rosiani	3	4	4	4	15
8	Gresha Arta N.A.	3	4	4	4	15
9	Weny Mesthi P	4	4	4	4	16
10	Puji Astuti	4	4	3	4	15
11	Vinnita Rhonis	4	4	3	4	15
12	Ratna K	4	4	3	4	15
13	Anding S	3	4	4	3	14
14	Nikmatus Syafa	4	4	4	4	16
15	Dwina Alfatikha	3	4	4	4	15
16	Muliawitantri	4	4	4	4	16
17	Ming Dwi P H	4	4	4	4	16
18	Renita G P	4	4	4	4	16
19	Julia Hairani	4	4	4	3	15
20	Dinni Mei T	3	4	4	4	15
21	Elania Diah A P	4	4	4	3	15
22	Fitri Diana	3	4	4	4	15
23	Febriani Ervi N	3	3	3	3	12
24	Fiqriyati Nur A	4	4	3	4	15
25	An Nur Rahmawati	3	4	4	4	15
26	Firda Nanda S	3	3	3	4	13
27	Dila N W S	4	4	4	4	16
28	Narindha Octavia	4	4	3	3	14
29	Yamsasni Tasya N	3	3	3	3	12
30	Faadila K	4	4	3	4	15

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Intelektual				Jumlah
		24	25	26	27	
31	Nila Anggun S	4	4	4	4	16
32	Ega Kurnia	3	4	4	4	15
33	Diah Ayu Sri P	4	4	3	4	15
34	Afiroh Nurul I	3	3	3	4	13
35	Riani Fatimah	3	3	3	4	13
36	Lutfhi Nur A	4	3	4	4	15
37	San Sulistiani	3	4	4	4	15
38	Sefti Rohana	4	4	4	3	15
39	Dwi Rizki N	3	4	4	4	15
40	Ofik Noor I	4	4	4	4	16
41	Dinda Ayu R S	4	4	4	4	16
42	Dies Amalia S	4	4	4	4	16
43	Zaurina K	3	3	3	3	12
44	Nia Dwi Yuliati	3	3	3	3	12
45	Alia Safitri	4	4	4	4	16
46	Viona Jane T	3	3	3	3	12
47	Diana Pramita	3	3	3	3	12
48	Melinda Ayu A	3	3	3	3	12
49	Tika Rahma F	4	3	4	3	14
Total						708

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Emosional			Jumlah
		28	29	30	
1	Anna Dwi F	3	3	3	9
2	Rima Vany O	3	3	3	9
3	Asamela	3	3	2	8
4	Haslina	4	3	2	9
5	Anindya	3	3	3	9
6	Inez	4	4	2	10
7	Mentari Rosiani	4	4	4	12
8	Gresha Arta N.A.	4	4	4	12
9	Weny Mesthi P	3	3	2	8
10	Puji Astuti	3	2	2	7
11	Vinnita Rhonis	3	2	2	7

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Emosional			Jumlah
		28	29	30	
12	Ratna K	3	2	2	7
13	Anding S	3	3	2	8
14	Nikmatus Syafa	4	4	4	12
15	Dwina Alfatikha	4	4	1	9
16	Muliawitantri	3	3	4	10
17	Ming Dwi P H	3	3	2	8
18	Renita G P	4	3	4	11
19	Julia Hairani	3	3	1	7
20	Dinni Mei T	3	3	3	9
21	Elania Diah A P	4	3	2	9
22	Fitri Diana	4	4	4	12
23	Febriani Ervi N	3	2	1	6
24	Fiqriyati Nur A	3	4	3	10
25	An Nur Rahmawati	3	4	4	11
26	Firda Nanda S	3	3	2	8
27	Dila N W S	4	4	4	12
28	Narindha Octavia	3	3	2	8
29	Yamsasni Tasya N	3	3	2	8
30	Faadila K	3	3	2	8
31	Nila Anggun S	3	4	2	9
32	Ega Kurnia	4	3	3	10
33	Diah Ayu Sri P	4	4	3	11
34	Afiroh Nurul I	4	3	2	9
35	Riani Fatimah	4	3	2	9
36	Lutfhi Nur A	4	3	2	9
37	San Sulistiani	3	4	3	10
38	Sefti Rohana	3	4	4	11
39	Dwi Rizki N	4	3	2	9
40	Ofik Noor I	4	4	4	12
41	Dinda Ayu R S	4	3	3	10
42	Dies Amalia S	4	4	3	11
43	Zaurina K	3	3	2	8
44	Nia Dwi Yuliati	3	3	2	8
45	Alia Safitri	4	3	3	10
46	Viona Jane T	3	3	2	8
47	Diana Pramita	3	4	2	9
48	Melinda Ayu A	3	4	2	9

No.	Nama Siswa/ Responden	Pernyataan Keaktifan Belajar ditinjau dari Aktivitas Emosional			Jumlah
		28	29	30	
49	Tika Rahma F	3	3	2	8
Total				453	

2. Hasil Analisis Deskriptif

- a. **Sikap siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta**

1) *Statistics Descriptive*

Statistics

Skor_Sikap

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		53.04
Median		53.00
Mode		52
Std. Deviation		4.036
Range		17
Minimum		44
Maximum		61

Skor_Sikap					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid	44	1	2.0	2.0	2.0
	46	1	2.0	2.0	4.1
	47	3	6.1	6.1	10.2
	48	3	6.1	6.1	16.3
	49	3	6.1	6.1	22.4
	50	2	4.1	4.1	26.5
	51	3	6.1	6.1	32.7
	52	7	14.3	14.3	46.9
	53	3	6.1	6.1	53.1
	54	4	8.2	8.2	61.2
	55	4	8.2	8.2	69.4
	56	5	10.2	10.2	79.6
	57	3	6.1	6.1	85.7
	58	2	4.1	4.1	89.8
	59	3	6.1	6.1	95.9
	60	1	2.0	2.0	98.0
	61	1	2.0	2.0	100.0
Total	49	100.0	100.0		

2) Hasil perhitungan kecenderungan kategori variabel sikap siswa

Langkah 1 :

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 17 \text{ butir soal}$$

$$\text{Pilihan jawaban responden} = 1 - 4$$

$$\text{Skor tertinggi ideal} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$= 17 \times 4$$

$$= 68$$

$$\text{Skor terendah ideal} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah}$$

$$= 17 \times 1$$

$$= 17$$

$$\begin{aligned}
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (68 + 17) \\
 &= 42,5 \\
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (68 - 17) \\
 &= 8,5
 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\
 &= X \geq 42,5 + (1 \times 8,5) \\
 &= X \geq 51 \\
 \text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
 &= 42,5 + (1 \times 8,5) > X \geq 42,5 \\
 &= 51 > X \geq 42,5 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
 &= 42,5 > X \geq 42,5 - (1 \times 8,5) \\
 &= 42,5 > X \geq 34 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
 &= X < 42,5 - (1 \times 8,5) \\
 &= X < 34
 \end{aligned}$$

a) Hasil perhitungan kecenderungan kategori sikap mandiri

Statistics		
Skor_SikapMandiri		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		6.43
Median		6.00
Mode		6
Std. Deviation		1.173
Range		6
Minimum		2
Maximum		8

Skor_SikapMandiri					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	2	1	2.0	2.0	2.0
	5	7	14.3	14.3	16.3
	6	19	38.8	38.8	55.1
	7	12	24.5	24.5	79.6
	8	10	20.4	20.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

Jumlah soal pernyataan = 2 butir soal

Pilihan jawaban responden = 1 – 4

Skor tertinggi ideal = jumlah butir soal x skor jawaban tertinggi

$$= 2 \times 4$$

$$= 8$$

$$\begin{aligned}
 \text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\
 &= 2 \times 1 \\
 &= 2 \\
 Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{2} (8 + 2) \\
 &= 5 \\
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (8 - 2) \\
 &= 1
 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\
 &= X \geq 5 + (1 \times 1) \\
 &= X \geq 6 \\
 \text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
 &= 5 + (1 \times 1) > X \geq 5 \\
 &= 6 > X \geq 5 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
 &= 5 > X \geq 5 - (1 \times 1) \\
 &= 5 > X \geq 4
 \end{aligned}$$

Sangat Rendah $= X < Mi - (1 \times SDi)$

$$= X < 5 - (1 \times 1)$$

$$= X < 4$$

b) Hasil perhitungan kecenderungan kategori sikap kerjasama

Statistics

Skor_SikapKerjasama

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		10.27
Median		10.00
Mode		10
Std. Deviation		1.335
Range		6
Minimum		6
Maximum		12

Skor_SikapKerjasama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	2.0	2.0	2.0
	8	1	2.0	2.0	4.1
	9	13	26.5	26.5	30.6
	10	14	28.6	28.6	59.2
	11	8	16.3	16.3	75.5
	12	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah soal pernyataan} &= 3 \text{ butir soal} \\ \text{Pilihan jawaban responden} &= 1 - 4 \\ \text{Skor tertinggi ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 3 \times 4 \\ &= 12 \\ \text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 3 \times 1 \\ &= 3 \\ Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\ &= 1,5 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\ &= X \geq 7,5 + (1 \times 1,5) \\ &= X \geq 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
 &= 7,5 + (1 \times 1,5) > X \geq 7,5 \\
 &= 9 > X \geq 7,5 \\
 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
 &= 7,5 > X \geq 7,5 - (1 \times 1,5) \\
 &= 7,5 > X \geq 6 \\
 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
 &= X < 7,5 - (1 \times 1,5) \\
 &= X < 6
 \end{aligned}$$

c) Hasil perhitungan kecenderungan kategori sikap kerja keras

Statistics		
Skor_SikapKerjaKeras		
N	Valid	49
	Missing	0
Mean		11.67
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.125
Range		4
Minimum		10
Maximum		14

Skor_SikapKerjaKeras

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	8	16.3	16.3	16.3
	11	14	28.6	28.6	44.9
	12	16	32.7	32.7	77.6
	13	8	16.3	16.3	93.9
	14	3	6.1	6.1	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 4 \text{ butir soal}$$

$$\text{Pilihan jawaban responden} = 1 - 4$$

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 4 \times 4 \end{aligned}$$

$$= 16$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 4 \times 1 \\ &= 4 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= 10 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
 &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\
 &= 2
 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\
 &= X \geq 10 + (1 \times 2) \\
 &= X \geq 12 \\
 \text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
 &= 10 + (1 \times 2) > X \geq 10 \\
 &= 12 > X \geq 10 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
 &= 10 > X \geq 10 - (1 \times 2) \\
 &= 10 > X \geq 8 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
 &= X < 10 - (1 \times 2) \\
 &= X < 8
 \end{aligned}$$

d) Hasil perhitungan kecenderungan kategori sikap komunikatif

Statistics

Skor_SikapKomunikatif

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		10.96
Median		11.00
Mode		11
Std. Deviation		1.079
Range		5
Minimum		9
Maximum		14

Skor_SikapKomunikatif

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	3	6.1	6.1	6.1
	10	14	28.6	28.6	34.7
	11	19	38.8	38.8	73.5
	12	9	18.4	18.4	91.8
	13	3	6.1	6.1	98.0
	14	1	2.0	2.0	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

Jumlah soal pernyataan = 4 butir soal

Pilihan jawaban responden = 1 – 4

Skor tertinggi ideal = jumlah butir soal x skor jawaban tertinggi

$$= 4 \times 4$$

$$= 16$$

$$\begin{aligned}
\text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\
&= 4 \times 1 \\
&= 4 \\
Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
&= \frac{1}{2} (16 + 4) \\
&= 10 \\
SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
&= \frac{1}{6} (16 - 4) \\
&= 2
\end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned}
\text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\
&= X \geq 10 + (1 \times 2) \\
&= X \geq 12 \\
\text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
&= 10 + (1 \times 2) > X \geq 10 \\
&= 12 > X \geq 10 \\
\text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
&= 10 > X \geq 10 - (1 \times 2) \\
&= 10 > X \geq 8
\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
 &= X < 10 - (1 \times 2) \\
 &= X < 8
 \end{aligned}$$

e) Hasil perhitungan kecenderungan kategori sikap disiplin

Statistics

Skor_SikapDisiplin

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		13.71
Median		14.00
Mode		13
Std. Deviation		1.568
Range		5
Minimum		11
Maximum		16

Skor_SikapDisiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	11	3	6.1	6.1	6.1
	12	10	20.4	20.4	26.5
	13	11	22.4	22.4	49.0
	14	8	16.3	16.3	65.3
	15	8	16.3	16.3	81.6
	16	9	18.4	18.4	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah soal pernyataan} &= 4 \text{ butir soal} \\ \text{Pilihan jawaban responden} &= 1 - 4 \\ \text{Skor tertinggi ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 4 \times 4 \\ &= 16 \\ \text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 4 \times 1 \\ &= 4 \\ Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= 10 \\ SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\ &= X \geq 10 + (1 \times 2) \\ &= X \geq 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
 &= 10 + (1 \times 2) > X \geq 10 \\
 &= 12 > X \geq 10 \\
 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
 &= 10 > X \geq 10 - (1 \times 2) \\
 &= 10 > X \geq 8 \\
 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
 &= X < 10 - (1 \times 2) \\
 &= X < 8
 \end{aligned}$$

- b. Keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

1) *Statistics Descriptive*

Statistics

Skor_KeaktifanBelajar

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		40.45
Median		40.00
Mode		43 ^a
Std. Deviation		3.803
Range		15
Minimum		33
Maximum		48

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Skor_KeaktifanBelajar

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	33	1	2.0	2.0	2.0
	34	1	2.0	2.0	4.1
	35	3	6.1	6.1	10.2
	36	5	10.2	10.2	20.4
	37	3	6.1	6.1	26.5
	38	5	10.2	10.2	36.7
	39	2	4.1	4.1	40.8
	40	5	10.2	10.2	51.0
	41	2	4.1	4.1	55.1
	42	3	6.1	6.1	61.2
	43	8	16.3	16.3	77.6
	44	1	2.0	2.0	79.6
	45	8	16.3	16.3	95.9
	47	1	2.0	2.0	98.0
	48	1	2.0	2.0	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

2) Hasil perhitungan kecenderungan kategori variabel keaktifan belajar

Langkah 1 :

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 12 \text{ butir soal}$$

$$\text{Pilihan jawaban responden} = 1 - 4$$

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 12 \times 4 \\ &= 48 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 12 \times 1 \\ &= 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\
&= \frac{1}{2} (48 + 12) \\
&= 30 \\
SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\
&= \frac{1}{6} (48 - 12) \\
&= 6
\end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned}
\text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\
&= X \geq 30 + (1 \times 6) \\
&= X \geq 36 \\
\text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
&= 30 + (1 \times 6) > X \geq 30 \\
&= 36 > X \geq 30 \\
\text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
&= 30 > X \geq 30 - (1 \times 6) \\
&= 30 > X \geq 24 \\
\text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
&= X < 30 - (1 \times 6) \\
&= X < 24
\end{aligned}$$

- a) Hasil perhitungan kecenderungan kategori keaktifan belajar indikator aktivitas fisik (*physical activities*)

Statistics

Skor_AktivitasFisik

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		10.24
Median		10.00
Mode		9
Std. Deviation		1.055
Range		3
Minimum		8
Maximum		12

Skor_AktivitasFisik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	9	13	26.5	26.5	26.5
	10	13	26.5	26.5	53.1
	11	15	30.6	30.6	83.7
	12	8	16.3	16.3	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

Jumlah soal pernyataan = 3 butir soal

Pilihan jawaban responden = 1 – 4

Skor tertinggi ideal = jumlah butir soal x skor jawaban tertinggi

$$= 3 \times 4$$

$$= 12$$

Skor terendah ideal = jumlah butir soal x skor jawaban terendah

$$= 3 \times 1$$

$$= 3$$

$$Mi = \frac{1}{2} (skor tertinggi + skor terendah)$$

$$= \frac{1}{2} (12 + 3)$$

$$= 7,5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi - skor terendah)$$

$$= \frac{1}{6} (12 - 3)$$

$$= 1,5$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq Mi + (1 \times SDi)$$

$$= X \geq 7,5 + (1 \times 1,5)$$

$$= X \geq 9$$

$$\text{Tinggi} = Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi$$

$$= 7,5 + (1 \times 1,5) > X \geq 7,5$$

$$= 9 > X \geq 7,5$$

Rendah $= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi)$

$$= 7,5 > X \geq 7,5 - (1 \times 1,5)$$

$$= 7,5 > X \geq 6$$

Sangat Rendah $= X < Mi - (1 \times SDi)$

$$= X < 7,5 - (1 \times 1,5)$$

$$= X < 6$$

b) Hasil perhitungan kecenderungan kategori keaktifan belajar indikator aktivitas mental (*mental activities*)

Statistics

Skor_AktivitasMental

Skor_AktivitasMental	
N	Valid
	49
	Missing
	0
Mean	6.39
Median	6.00
Mode	6
Std. Deviation	.885
Range	3
Minimum	5
Maximum	8

Skor_AktivitasMental					
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent	
Valid 5	6	12.2	12.2	12.2	
6	25	51.0	51.0	63.3	
7	11	22.4	22.4	85.7	
8	7	14.3	14.3	100.0	
Total	49	100.0	100.0		

Langkah 1 :

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 2 \text{ butir soal}$$

$$\text{Pilihan jawaban responden} = 1 - 4$$

$$\text{Skor tertinggi ideal} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi}$$

$$= 2 \times 4$$

$$= 8$$

$$\text{Skor terendah ideal} = \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah}$$

$$= 2 \times 1$$

$$= 2$$

$$Mi = \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah})$$

$$= \frac{1}{2} (8 + 2)$$

$$= 5$$

$$SDi = \frac{1}{6} (skor tertinggi - skor terendah)$$

$$= \frac{1}{6} (8 - 2)$$

$$= 1$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\text{Sangat Tinggi} = X \geq Mi + (1 \times SDi)$$

$$= X \geq 5 + (1 \times 1)$$

$$= X \geq 6$$

$$\text{Tinggi} = Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi$$

$$= 5 + (1 \times 1) > X \geq 5$$

$$= 6 > X \geq 5$$

$$\text{Rendah} = Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi)$$

$$= 5 > X \geq 5 - (1 \times 1)$$

$$= 5 > X \geq 4$$

$$\text{Sangat Rendah} = X < Mi - (1 \times SDi)$$

$$= X < 5 - (1 \times 1)$$

$$= X < 4$$

- c) Hasil perhitungan kecenderungan kategori keaktifan belajar indikator aktivitas intelektual (*intellectual activities*)

Statistics

Skor_AktivitasIntelektual

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		14.45
Median		15.00
Mode		15
Std. Deviation		1.415
Range		4
Minimum		10
Maximum		16

Skor_AktivitasIntelektual

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	10	3	6.1	6.1	6.1
	13	9	18.4	18.4	24.5
	14	6	12.2	12.2	36.7
	15	19	38.8	38.8	75.5
	16	12	24.5	24.5	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

$$\begin{aligned} \text{Jumlah soal pernyataan} &= 4 \text{ butir soal} \\ \text{Pilihan jawaban responden} &= 1 - 4 \\ \text{Skor tertinggi ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 4 \times 4 \\ &= 16 \\ \text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 4 \times 1 \\ &= 4 \\ Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (16 + 4) \\ &= 10 \\ SDi &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (16 - 4) \\ &= 2 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned} \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\ &= X \geq 10 + (1 \times 2) \\ &= X \geq 12 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
 &= 10 + (1 \times 2) > X \geq 10 \\
 &= 12 > X \geq 10 \\
 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
 &= 10 > X \geq 10 - (1 \times 2) \\
 &= 10 > X \geq 8 \\
 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
 &= X < 10 - (1 \times 2) \\
 &= X < 8
 \end{aligned}$$

- d) Hasil perhitungan kecenderungan kategori keaktifan belajar indikator aktivitas emosional (*emotional activities*)

Statistics

Skor_AktivitasEmosional

N	Valid	49
	Missing	0
Mean		9.24
Median		9.00
Mode		9
Std. Deviation		1.548
Range		6
Minimum		6
Maximum		12

Skor_AktivitasEmosional

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	6	1	2.0	2.0	2.0
	7	4	8.2	8.2	10.2
	8	12	24.5	24.5	34.7
	9	14	28.6	28.6	63.3
	10	7	14.3	14.3	77.6
	11	5	10.2	10.2	87.8
	12	6	12.2	12.2	100.0
	Total	49	100.0	100.0	

Langkah 1 :

$$\text{Jumlah soal pernyataan} = 3 \text{ butir soal}$$

$$\text{Pilihan jawaban responen} = 1 - 4$$

$$\begin{aligned} \text{Skor tertinggi ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban tertinggi} \\ &= 3 \times 4 \end{aligned}$$

$$= 12$$

$$\begin{aligned} \text{Skor terendah ideal} &= \text{jumlah butir soal} \times \text{skor jawaban terendah} \\ &= 3 \times 1 \\ &= 3 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} Mi &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (12 + 3) \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 SDi &= \frac{1}{6} (skor tertinggi - skor terendah) \\
 &= \frac{1}{6} (12 - 3) \\
 &= 1,5
 \end{aligned}$$

Langkah 2 : Skor kecenderungan kategori

$$\begin{aligned}
 \text{Sangat Tinggi} &= X \geq Mi + (1 \times SDi) \\
 &= X \geq 7,5 + (1 \times 1,5) \\
 &= X \geq 9 \\
 \text{Tinggi} &= Mi + (1 \times SDi) > X \geq Mi \\
 &= 7,5 + (1 \times 1,5) > X \geq 7,5 \\
 &= 9 > X \geq 7,5 \\
 \text{Rendah} &= Mi > X \geq Mi - (1 \times SDi) \\
 &= 7,5 > X \geq 7,5 - (1 \times 1,5) \\
 &= 7,5 > X \geq 6 \\
 \text{Sangat Rendah} &= X < Mi - (1 \times SDi) \\
 &= X < 7,5 - (1 \times 1,5) \\
 &= X < 6
 \end{aligned}$$

- c. Pengaruh Sikap Siswa terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Tempel Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

1) Pengujian Hipotesis

- a. Hasil perhitungan persamaan regresi $Y = 18,192 + 0,420X$

1) Misal $x = 0$, maka

$$Y = 18,192 + 0,420X$$

$$Y = 18,192 + 0,420(0)$$

$$Y = 18,192$$

2) Misal $x = 1$, maka

$$Y = 18,192 + 0,420X$$

$$Y = 18,192 + 0,420(1)$$

$$Y = 18,612$$

3) Misal $x = 2$, maka

$$Y = 18,192 + 0,420X$$

$$Y = 18,192 + 0,420(2)$$

$$Y = 19,032$$

4) Misal $x = 3$, maka

$$Y = 18,192 + 0,420X$$

$$Y = 18,192 + 0,420(3)$$

$$Y = 19,452$$

LAMPIRAN 4

Surat Ijin Penelitian



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/V/167/5/2016

Membaca Surat : **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK** Nomor : **0818/H34/PL/2016**
Tanggal : **9 MEI 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIBERIKAN untuk melakukan kegiatan survei/peneitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **RISTI PRATIWI** NIP/NIM : **12513241045**
Alamat : **FAKULTAS TEKNIK , PENDIDIKAN TEKNIK BUSANA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENGARUH KARAKTER SISWA TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR KOMPETENSI PEMBUATAN SAKU MATA PELAJARAN DASAR TEKNOLOGI MENJAHTI KELAS X JURUSAN TATA BUSANA SMKN 6 YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **9 MEI 2016 s/d 9 AGUSTUS 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/peneitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta

Pada tanggal **9 MEI 2016**

A.n Sekretaris Daerah

Asisten Perekonomian dan Pembangunan

Ub.

Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. **GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)**
2. **WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA**
3. **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
4. **WAKIL DEKAN I FAKULTAS TEKNIK, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
5. **YANG BERSANGKUTAN**



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 568168 psw: 276, 289, 292. (0274) 586734. Fax. (0274) 586734:
Website : <http://ft.uny.ac.id>, email : ft@uny.ac.id, teknik@uny.ac.id



Certificate No. QSC 00592

No : 0818/H34/PL/2016
Lamp : -
Hal : Ijin Penelitian

9 Mei 2016

Yth.

1. Gubernur DIY c.q. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
2. Gubernur Provinsi DIY c.q. Ka. Bappeda Provinsi DIY
3. Walikota Kota Yogyakarta c.q. Kepala Badan Pelayanan Terpadu Kota Yogyakarta
4. Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda, dan Olahraga Kota Yogyakarta
5. Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Yogyakarta

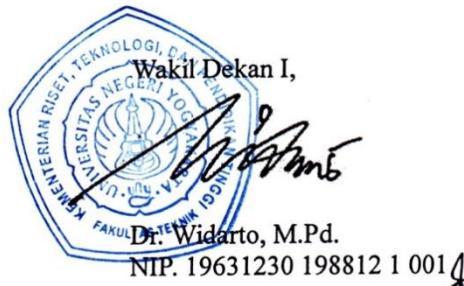
Dalam rangka pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi kami mohon dengan hormat bantuan Saudara memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dengan judul Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi Pembuatan Saku Mata pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X Jurusan Tata Busana SMK N 6 Yogyakarta, bagi Mahasiswa Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta tersebut di bawah ini:

No	Nama	No. Mhs.	Program Studi	Lokasi
1.	Risti Pratiwi	12513241045	Pend. Teknik Busana	SMK Negeri 6 Yogyakarta

Dosen Pembimbing/Dosen Pengampu

Nama : Dr. Emy Budiaستuti, M.Pd
NIP : 19590525 198803 2 001

Adapun pelaksanaan penelitian dilakukan mulai Tanggal 19 Mei 2016 s/d selesai
Demikian permohonan ini, atas bantuan dan kerjasama yang baik selama ini, kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan :
Ketua Jurusan



SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Kusminarko, S.Pd
Bidang Keahlian : Tata Busana

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Risti Pratiwi
NIM : 12513241045
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi
Pembuatan Saku Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X
Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 19 Mei 2016
Validator,


Kusminarko, S.Pd

Catatan:

- Beri tanda ✓



UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
Alamat : Kampus FT UNY Karangmalang Yogyakarta, 55281.

SURAT PERNYATAAN VALIDASI
INSTRUMEN PENELITIAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Partini, S.Pd.
NIP : 19710628 200012 2 002

Menyatakan bahwa instrumen penelitian TAS atas nama mahasiswa:

Nama : Risti Pratiwi
NIM : 12513241045
Program Studi : Pendidikan Teknik Busana
Judul TAS : Pengaruh Karakter Siswa Terhadap Keaktifan Belajar Kompetensi
Pembuatan Saku Mata Pelajaran Dasar Teknologi Menjahit Kelas X
Jurusan Tata Busana SMKN 6 Yogyakarta

Setelah dilakukan kajian atas instrumen penelitian TAS tersebut dapat dinyatakan:

- Layak digunakan untuk penelitian
 Layak digunakan dengan perbaikan
 Tidak layak digunakan untuk penelitian yang bersangkutan dengan saran/perbaikan
sebagaimana terlampir.

Demikian agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 26 Mei 2016

Validator,

Partini, S.Pd.

NIP. 19710628 200012 2 002

Catatan:

- Beri tanda √